

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA MELALUI
PENGGUNAAN MEDIA *POP UP* PADA SISWA TUNARUNGU
KELAS I SD DI SLB DAMAYANTI SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Annisa Nur Fitri
NIM 13103244002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA MELALUI
PENGGUNAAN MEDIA *POP UP* PADA SISWA TUNARUNGU
KELAS I SD DI SLB DAMAYANTI SLEMAN**

Oleh:

Annisa Nur Fitri
NIM 13103244002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata melalui media *Pop Up* pada siswa tunarungu kelas I SD di SLB Damayanti Sleman.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian yang digunakan adalah model dari Kemmis dan McTaggart yang di dalamnya memiliki empat tahap dalam setiap siklusnya yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD di SLB Damayanti Sleman. Pengumpulan data diperoleh berdasarkan hasil observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif.

Peningkatan kemampuan penguasaan kosakata ditunjukkan dengan siswa mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Siswa memperoleh nilai 55% pada pra tindakan. Setelah dilakukannya tindakan menggunakan media *Pop Up*, meningkat 10% pada siklus I dengan nilai 65% dengan kategori cukup. Pada siklus II siswa memperoleh nilai 80% dengan kategori baik dan mengalami peningkatan sebesar 25% dari nilai tes pra tindakan. Penggunaan media *Pop Up* dalam pembelajaran penguasaan kosakata anggota tubuh dan benda untuk merawat anggota tubuh dapat meningkatkan aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Media *Pop Up* dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa berantusias dalam mengikuti pembelajaran dan siswa lebih mudah untuk memahami pembelajaran. Media *Pop Up* juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sesuai dengan hasil, penelitian dihentikan pada siklus II dan penelitian dinyatakan berhasil.

Kata Kunci: *Tunarungu, penguasaan kosakata, media Pop Up*

THE IMPROVEMENT OF VOCABULARY MASTERY THROUGH POP-UP MEDIA FOR GRADE I DEAF STUDENT OF SLB DAMAYANTI SLEMAN

By:

*Annisa Nur Fitri
NIM 13103244002*

ABSTRACT

This study of this research is to improve vocabulary through the Pop Up media for Grade I deaf student of SLB Damayanti Sleman.

This type of research is the Classroom Action Research (CAR). The research design is using a model of Kemmis and McTaggart which has four stages in each cycle; planning, implementation, observation, and reflection. The subject of this research was Grade I students of SDLB in SLB Damayanti Sleman. The collection of data is obtained based on the results of observations, tests, and documentation. The analysis of the data used are descriptive analysis of qualitative and quantitative descriptive analysis.

The improvement of the vocabulary mastery showed that the student vocabulary mastery was able to recognize the objects with matching, writing, and completing the sentence based on the picture of the parts of the body and the object to take care the body. The results of the improvement indicated that the student is able to achieve the minimum mastery criteria with score 75. Student gained the score 55% in the pre-action. After taking the action research using Pop Up media, the result of the research increased 10% in the first cycle which scored 65% with the enough category. In the second cycle, student gained the score into 80% in both categories and increased into 25% from pre-action test scores. The use of Pop Up media in learning vocabulary of the parts of the body and the subject to take care of the body is able to improve the activity of student and teacher performance in the learning process. Pop Up Media is able to attract the attention of the student, so the student enthuses in learning process and understands the learning subject easily. Pop Up Media also facilitate the teachers to deliver the learning material to the student.

Keywords: Deaf, vocabulary, media Pop Up

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Nur Fitri

NIM : 13103244002

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Judul TAS : Peningkatan Kemampuan Penggunaan Kosakata Melalui Penggunaan Media *Pop Up* Pada Siswa Tunarungu Kelas I SD di SLB Damayanti Sleman

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 3 November 2017

Yang menyatakan,



Annisa Nur Fitri

NIM 13103244002

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA *POP UP* PADA SISWA TUNARUNGU KELAS I SD DI SLB DAMAYANTI SLEMAN

Disusun Oleh:

Annisa Nur Fitri
NIM 13103244002

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



Yogyakarta, 3 November 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Dr. Mumpuniarti".

Dr. Mumpuniarti, M.Pd.
NIP 19570531 198303 2 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Dra. Purwandari".

Dra. Purwandari, M.Si
NIP. 19580204 198601 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA POP UP PADA SISWA TUNARUNGU KELAS I DI SLB DAMAYANTI SLEMAN

Disusun oleh :

Annisa Nur Fitri
NIM 13103244002

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 20 Oktober 2017

TIM PENGUJI

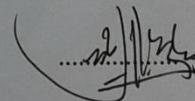
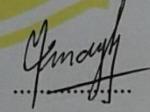
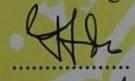
Nama / Jabatan

Dra. Purwandari, M.Si
Ketua Pengaji/Pembimbing

Nurdayati Praptiningrum, M.Pd.
Sekretaris

Dr. Enny Zubaidah, M.Pd
Pengaji Utama

Tanda Tangan



Tanggal

7/11 - 2017

7/11 - 2017

7/11 - 2017

10 NOV 2017

Yogyakarta,

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Semakin banyak kosakata, hidup akan semakin lebih berwarna

(Penulis)

To change your vocabulary is to change your life

(Henry Guntur Taringan dalam buku Pengajaran Kosakata)

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua saya, Bapak Suharyanto dan Ibu Rochyatmi.
2. Almamater tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa, Bangsa dan Agama

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Penggunaan Media *Pop Up* Pada Siswa Tunarungu Kelas I SD di SLB Damayanti Sleman”, dimaksudkan untuk memenuhi tugas dan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis senantiasa mengalami proses bimbingan, dorongan, serta bantuan selama penyusunan skripsi. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini, antara lain kepada:

1. Ibu Dra. Purwandari, M.Si., sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikirannya, memberikan bimbingan, arahan, saran, motivasi, semangat, serta dukungan selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.
2. Ibu Dra. Purwandari, M.Si., selaku ketua penguji, Ibu Nurdyati Praptiningrum, M.Pd., selaku sekretaris skripsi, dan Ibu Dr. Enny Zubaidah, M.Pd., selaku penguji utama, yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komperhensif terhadap TAS ini.
3. Ibu Dr. Mumpuniarti, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNY beserta dosen dan para staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya TAS ini.
4. Bapak Drs. Haryanto, M.Pd., selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan atas pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

5. Ibu Pardinem, S.Pd. Selaku guru siswa tunarungu kelas I di SLB Damayanti Sleman yang telah berkenan bekerjasama dan membantu penulis dalam pelaksanaan tindakan penelitian.
6. Bapak Istadi, S.Pd selaku Kepala SLB Damayanti Sleman yang telah mengijinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di SLB Damayanti Sleman.
7. Kedua orangtuaku, Bapak Suharyanto dan Ibu Rochyatmi, saudara kembarku Annisa Nur Ahlin, serta keluarga besar yang memberikan kasih sayang, bantuan, doa, semangat dan motivasi.
8. Sahabatku, Angel, Wahyu, Dinda, Saras, Medyasasi, Huda, Mia, dan Deffa atas bantuan, doa, dukungan, semangat dan kenangannya selama ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik, bimbingan dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa apa yang penulis uraikan dalam skripsi ini masih banyak keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan rujukan bagi penulisan tugas akhir selanjutnya.

Yogyakarta, 2 November 2017

Penulis,



Annisa Nur Fitri

NIM 13103244002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Diagnosis Permasalahan Kelas.....	8
C. Fokus Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Hasil Penelitian	10

BAB II LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka.....	12
1. Kajian Tentang Anak Tunarungu	12
2. Kajian Tentang Kemampuan Penguasaan Kosakata	20
3. Kajian Kurikulum dan Materi Penguasaan Kosakata.....	33
4. Kajian Media Pembelajaran.....	37
5. Kajian Media <i>Pop Up</i>	44
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	51
C. Kerangka Berpikir	54

D. Hipotesis Penelitian.....	56
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	57
C. Deskripsi Tempat dan Setting Penelitian	60
D. Subjek Penelitian dan Karakteristiknya	62
E. Skenario Tindakan.....	64
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	69
G. Kriteria Keberhasilan	74
H. Teknik Analisis Data.....	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	76
C. Temuan Penelitian.....	105
D. Keterbatasan Penelitian	107
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	108
B. Implikasi.....	109
C. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Waktu dan Kegiatan Penelitian.....	60
Tabel 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	65
Tabel 3. Kisi-kisi Tes Penguasaan Kosakata	72
Tabel 4. Kisi-kisi Panduan Observasi Terhadap Siswa	73
Tabel 5. Pedoman Penilaian Kemampuan Penguasaan Kosakata.....	75
Tabel 6. Nilai Pra Tindakan Kemampuan Penguasaan Kosakata	77
Tabel 7. Data Aktivitas Siswa Siklus I.....	89
Tabel 8. Hasil Tes Paska Tindakan Siklus I.....	90
Tabel 9. Hasil Nilai Pra Tindakan dan Pasca Tindakan Siklus I	91
Tabel 10. Data Aktivitas Siswa Siklus II	99
Tabel 11. Hasil Tes Paska Tindakan Siklus II	100
Tabel 12. Hasil Nilai Tindakan Siklus I dan Tindakan Siklus II	101

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Skema Pemerolehan Bahasa Pada Anak Tunarungu	32
Gambar 2. Kerangka berfikir penelitian.....	56
Gambar 3. Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan McTaggart	58
Gambar 4. Diagram Kemampuan Awal Siswa	77
Gambar 5. Diagram Kemampuan Siswa Tunarungu Tindakan Siklus I.....	92
Gambar 6. Diagram Perbandingan Nilai Pasca Tindakan Siklus II.....	102

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Instrumen Tes Kemampuan Penguasaan Kosakata	117
Lampiran 2. Hasil Kemampuan Awal Penguasaan Kosakata	122
Lampiran 3. Hasil Kemampuan Siswa Paska Tindakan Siklus I	126
Lampiran 4. Hasil Kemampuan Siswa Paska Tindakan Siklus II	130
Lampiran 5. Instrumen Panduan Observasi Aktivitas Siswa	134
Lampiran 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I	137
Lampiran 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II	146
Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	152
Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	167
Lampiran 10. Foto Proses Pembelajaran Menggunakan Media <i>Pop Up</i>	175
Lampiran 11. Hasil Nilai Rapot Siswa	177
Lampiran 12. Surat Keterangan Validasi Instrumen	178
Lampiran 13. Surat Keterangan Validasi Media	179
Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian	180
Lampiran 15. Surat Ijin Penelitian	181

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan kebutuhan penting bagi manusia, karena dengan bahasa seseorang dapat berkomunikasi dan menjalin interaksi dengan orang lain. Bahkan pada proses belajar mengajar keterampilan berbahasa memegang peranan penting karena dalam proses belajar diperlukannya komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi selalu dikaitkan dengan proses berbahasa, bahkan sering dianggap berbahasa adalah komunikasi, bahasa merupakan alat yang efektif, efisien dan dinamis untuk berkomunikasi. Selain untuk berkomunikasi bahasa juga digunakan untuk mengemukakan maksud, ide, gagasan atau keinginan seseorang kepada orang lain. Seseorang dapat berkomunikasi dengan baik apabila ditunjang dengan kemampuan berbahasa dengan baik pula. Dalam berkomunikasi memerlukan kemampuan berbahasa yang baik agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Hal tersebut juga digunakan dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki kemampuan berbahasa yang baik agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik, begitu pula sebaliknya anak juga harus memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Dengan alasan tersebut menjadikan kemampuan berbahasa sangat penting agar dapat berkomunikasi dengan baik.

Kemampuan dalam berbahasa sangatlah penting agar seseorang dapat melakukan komunikasi dengan baik. Tujuan dari kemampuan berbahasa agar seseorang mampu mengungkapkan pikirannya kepada orang lain. Baik tidaknya kemampuan berbahasa seseorang tentu saja dipengaruhi oleh kuantitas dan

kualitas kosakata yang dimiliki oleh orang itu sendiri. Semakin baik kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki oleh seseorang maka semakin baik pula kemampuan berbahasa orang tersebut.

Pengetahuan tentang kosakata merupakan hal dasar dan sangat penting dikuasai seseorang untuk berkomunikasi. Makin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, maka semakin besar kemungkinan orang tersebut terampil dalam berbahasa atau berkomunikasi. Selain itu, komunikasi juga akan terjalin dengan baik serta pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Oleh karena itu, kosakata wajib dimiliki oleh setiap orang untuk melakukan komunikasi guna mempermudah proses penyampaian dan penerimaan informasi. Hal tersebut juga termasuk pada anak tunarungu.

Anak tunarungu memerlukan bahasa untuk berkomunikasi, baik dalam hal penerimaan, pengolahan maupun penyampaian informasi. Akan tetapi, anak tunarungu memiliki beberapa hambatan. Hambatan utama yang dialami oleh anak tunarungu adalah ketidakmampuannya untuk mendengar sehingga memberikan dampak keterlambatan pada kemampuan dalam berbahasa dan berkomunikasi. Anak tunarungu dalam berkomunikasi dengan masyarakat mengalami kesulitan karena kehilangan atau kekurangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga siswa mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya. Terhambatnya perkembangan bahasa bisa mengakibatkan anak tunarungu kurang memiliki persyaratan pokok komunikasi yang berbentuk bahasa lisan, sehingga anak tunarungu dalam mengekspresikan perasaan, pikiran, dan kehendaknya mereka mengalami kendala. Anak tunarungu

merupakan insan visual yaitu anak yang mampu berkomunikasi melalui visualnya, hal ini menyebabkan anak sulit berkomunikasi secara verbal.

Anak tunarungu juga mengalami hambatan dalam kemampuan berbahasanya. Hambatan yang dialami tunarungu dalam bahasa dan komunikasinya mengakibatkan anak tunarungu minim dalam memperoleh informasi. Hal ini terjadi karena anak tunarungu tidak dapat mendengar atau menyimak bahasa yang diucapkan orang lain kemudian menirukan bunyi bahasa yang didengarnya.

Kesulitan berbahasa dan berkomunikasi pada anak tunarungu biasanya ditandai dengan kesulitan dalam mengartikan kata-kata abstrak, kesalahan dalam penulisan, dan penggunaan kata minim atau terbatasnya kosakata yang dimiliki anak dimana semua hal tersebut menjadi karakteristik anak tunarungu sendiri. Karakteristik anak tunarungu dalam segi bahasa dan bicara meliputi miskin kosakata, sulit mengartikan ungkapan-ungkapan dan kata-kata abstrak, kurang menguasai irama dan bahasa, sulit memahami kalimat-kalimat yang kompleks atau kalimat yang panjang serta bentuk kiasan-kiasan (Suparno, 2001: 14).

Anak tunarungu dididik atau dilatih secara khusus melalui layanan khusus atau pendidikan khusus agar kemampuan berbahasanya dapat berkembang. Anak tunarungu dengan hambatan pendengaran sebagai akibat dari hilangnya kemampuan mendengar mengalami hambatan pada komunikasi, sehingga memerlukan layanan khusus atau pendidikan khusus dengan metode atau media khusus untuk menyampaikan materi pelajaran agar materi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik. Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam proses pembelajaran, karena memiliki

kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki kecerdasan dalam bakat istimewa (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 23 ayat 1).

Pendidikan bagi anak tunarungu sangatlah penting, agar anak dapat mengembangkan kemampuannya sehingga dapat melangsungkan kehidupan secara layak (Somad & Hernawati, 1995: 1). Salah satu kemampuan yang dikembangkan dalam pendidikan khusus adalah kemampuan berbahasa. Pemberian pendidikan khusus bagi anak tunarungu sering sekali ditemui beberapa permasalahan.

Permasalahan dalam pemberian layanan khusus atau pendidikan khusus juga ditemui pada kelas 1 SD di SLB Damayanti Sleman khususnya pada pembelajaran bahasa. Dari observasi yang dilakukan di kelas 1, pada pembelajaran bahasa terdapat permasalahan yaitu rendahnya penguasaan kosakata yang dimiliki oleh anak. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas penguasaan kosakata yang dimiliki oleh anak masih sangat sedikit. Di SLB Damayanti Sleman kelas 1 SD terdapat satu anak tunarungu, tanpa diikuti kecacatan lain yang secara akademik memiliki kemampuan yang sama. Kemampuan awal yang dimiliki oleh anak adalah anak sudah mampu mengenal beberapa kata dan pengucapannya. Pada kurikulum anak harus menguasai kosakata tentang anggota tubuh baik secara lisan atau tulisan namun anak hanya mampu menguasai beberapa kosakata seperti kaki, mata, hidung, tangan dan telinga. Selain kosakata anggota tubuh yang terbatas anak juga mengami keterbatasan kosakata pada benda yang sering di jumpai oleh anak.

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa seperti faktor fisiologis dan psikologis. Faktor lingkungan juga sangatlah berpengaruh, anak berada pada lingkungan sekolah yang lebih banyak anak tunagrahita dibandingkan anak tunarungu sehingga terkadang komunikasi yang terjalin tidak lancar. Selain hal tersebut proses pembelajaran juga dapat mempengaruhi tingkat penguasaan kosata yang dikuasai oleh anak.

Proses pembelajaran penguasaan kosakata di sekolah belum juga memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan kurang bervariasi. Media yang digunakan hanya sebatas buku paket, gambar yang ada pada buku mewarnai dan gambar yang dicetak oleh guru. Aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran pun juga kurang menarik anak akan ditunjukkan gambar kemudian guru memberi tahu apa nama benda yang ada pada gambar, kemudian anak diminta menirukan ucapannya. Dengan adanya kondisi dan media yang kurang memadai maka pengusaan kosakata anak pun juga masih sangat minim. Media yang kurang menarik juga mengakibatkan siswa seringkali merasa bosan dan kurang berantusias mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan siswa hanya membolak-balik buku dan anak lebih bermain tempat pensil atau benda lain.

Media pembelajaran berperan penting sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan permasalahan yang ada pada subjek penelitian, maka dalam proses pembelajaran kosakata memerlukan media agar pesan yang disampaikan dalam pembelajaran dapat diserap semaksimal mungkin. Tujuan utama penggunaan media ialah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan

tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh anak (Soeparno, 1986: 5). Media yang digunakan haruslah menarik agar anak mampu menyerap apa yang telah dipelajari secara maksimal. Menurut Hamalik (Arsyad, 2003: 15) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsang kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Dengan media menarik diharapkan dapat menunjang pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui, maka perlu adanya variasi media yang digunakan. Variasi media pembelajaran digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak, terutama penguasaan kosakata pada anggota tubuh dan benda. Peningkatan penguasaan kosakata sangatlah perlu dilakukan agar anak tunarungu dapat berkomunikasi dengan lancar dan perkembangan bahasa anak tidak tertinggal.

Peneliti tertarik menggunakan media *Pop Up* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak tunarungu. Media *Pop Up* dipilih karena penggunaannya mudah, menarik dengan berbagai gambar dan tampilan berbentuk dua dan tiga dimensi. Dengan adanya media *Pop Up* ini, diharapkan dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa tunarungu. Namun, guru masih kurang sistematis dalam melakukan langkah-langkah penggunaannya.

Menurut Dzuanda (2011: 1) media *Pop Up* adalah media berbentuk buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi sehingga memberikan visualisasi yang menarik, mulai dari gambar yang dapat bergerak ketika halamanya dibuka. Tampilan objek atau gambar pada *Pop Up*

berbentuk tiga dimensi bertujuan untuk memberikan tampilan visual yang menarik dan terasa nyata. Media *Pop Up* menawarkan pembelajaran yang menyenangkan karena media disertai dengan berbagai jenis gambar serta tulisan yang berwarna-warni. Media Buku *Pop Up* juga belum pernah digunakan guru untuk membantu pembelajaran penguasaan kosakata.

Media *Pop Up* terdiri dari lembaran-lembaran kertas berbentuk 3 dimensi yang disatukan menjadi buku. Setiap lembaran kertas terdapat gambar dan tulisan yang menarik dan berwarna-warni. Media *Pop Up* memiliki kelebihan, yaitu a) dengan gambar dan warna yang menarik, dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar serta mengurangi kejemuhan, b) dengan tampilan yang berbentuk dua dan tiga dimensi anak akan lebih semangat dalam pembelajaran , c) media *Pop Up* mudah digunakan oleh guru ketika di sekolah dan oleh orang tua untuk sarana belajar anak dirumah, d) media *Pop Up* juga mudah dibawa kemana saja, e) media *Pop Up* bersifat konkret, yang berarti lebih realistik daripada media verbal. Media *Pop Up* juga memiliki kelemahan yaitu waktu pembuatan media *Pop Up* cenderung lama karena harus menuntut ketelitian, dan penyimpanan *Pop Up* harus pada tempat yang sesuai jangan letakkan di sembarang tempat karena rawan rusak ketika orang yang tidak tahu penggunaannya hanya asal-asalan. Media *Pop Up* dipilih karena media yang berbentuk 3 dimensi dapat menarik perhatian dan dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan berbahasa siswa.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Penguasaan

Kosakata Melalui Penggunaan Media *Pop Up* pada Siswa Tunarungu Kelas I SD di SLB Damayanti Sleman”. Dengan adanya media *Pop Up* ini, diharapkan dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa tunarungu. Pada penelitian ini, peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas. Kegiatan kolaborasi yang dilakukan dengan guru kelas dimulai dari mengamati permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran, dan kemudian melakukan penanganan berdasarkan masalah tersebut. Dalam proses belajar mengajar sepenuhnya guru yang akan melakukan. Dari permasalahan yang ada guru memberikan penanganan dengan media *Pop Up* untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak tunarungu kelas 1 SD di SLB Damayanti Sleman.

B. Diagnosis Permasalahan Kelas

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam kelas dapat didiagnosis sebagai berikut :

1. Anak belum mampu menuliskan kata benda yang dilihat.
2. Penguasaan kosakata yang dimiliki anak tunarungu kelas I SD masih sedikit, seperti halnya ketika guru meminta untuk menyebutkan nama benda-benda yang berada di kelas, anak hanya mampu menyebutkan beberapa saja seperti buku, meja, kursi.
3. Sedikitnya penguasaan kosakata yang dimiliki anak tunarungu berdampak pada kesulitan mengungkapkan sesuatu yang dilihat atau dipikirkan oleh anak.

4. Proses pembelajaran yang dilakukan sekolah hanya menekankan pada hasil nilai siswa saja, sehingga berdampak pada rendahnya penguasaan kosakata yang dimiliki anak.
5. Penggunaan media dalam pembelajaran bahasa khususnya penguasaan kosakata masih kurang menarik, yaitu masih dengan menggunakan benda-benda sekitar, buku pelajaran dan juga gambar yang cetak pada kertas.
6. Media yang digunakan masih sebatas media yang hanya ada di kelas dan belum bervariasi sehingga terkadang anak menjadi merasa bosan.
7. Guru kelas I di SLB Damayanti dalam menggunakan media *Pop Up* belum secara sistematis dalam menggunakannya.
8. Hasil pembelajaran bahasa khususnya penguasaan kosakata bagi anak tunarungu masih rendah yaitu 70 belum memenuhi kkm sekolah sebesar 75 dan belum optimal.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan, masalah penelitian ini difokus pada masalah nomor dua dan lima yakni sedikitnya penguasaan kosakata yang dimiliki oleh anak tunarungu, dan media belajar penguasaan kosakata.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata siswa tunarungu melalui media *Pop Up* siswa kelas I SD di SLB Damayanti Sleman ?
2. Bagaimana hasil peningkatkan kemampuan penguasaan kosakata melalui penggunaan media *Pop Up* pada siswa tunarungu kelas I SD di SLB Damayanti Sleman ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dibahas sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata melalui media *Pop Up* bagi siswa tunarungu kelas I SD di SLB Damayanti Sleman.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, terutama bagi siswa dan guru serta pengembangan di bidang pendidikan luar biasa. Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai macam media khususnya media *Pop Up* yang dapat digunakan untuk pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata.
 - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi, pertimbangan pengambilan kebijakan, dan masukan yang kaitannya dengan pembelajaran penguasaan kosakata.

b. Bagi anak, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan penguasaan kosakata anak tunarungu sehingga anak dapat berkomunikasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran atau dalam kegiatan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara umum dapat menambah kajian ilmu pada bidang pendidikan luar biasa khususnya tentang pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi penguasaan kosakata melalui media *Pop Up*.

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kajian Tentang Anak Tunarungu

Kajian mengenai anak tunarungu merupakan hasil mengkaji tentang anak tunarungu yaitu seperti membahas pengertian anak tunarungu, klasifikasi anak tunarungu, dan karakteristik anak tunarungu. Kajian-kajian tersebut merupakan suatu teori dari para ahli kemudian disimpulkan oleh penulis. Kajian mengenai pengertian anak tunarungu merupakan arti dari apa yang dimaksud anak tunarungu menurut beberapa ahli kemudian disimpulkan oleh penulis. Klasifikasi anak tunarungu juga merupakan kajian yang mengelompokkan kemampuan mendengarnya anak tunarungu. Karakteristik anak tunarungu merupakan karakter umum anak tunarungu menurut beberapa ahli. Kajian-kajian tersebut tersebut akan dibahas di bawah ini :

a. Pengertian Anak Tunarungu

Banyak istilah yang digunakan di lingkungan masyarakat untuk memberikan nama pada anak yang mengalami hambatan dalam pendengaran. Istilah tersebut misalnya bisu, tuli, tunawicara, tunarungu, cacat dengar, kurang dengar atau tidak dapat mendengar. Secara umum anak yang mengalami hambatan dalam pendengarannya dapat diartikan anak yang tidak dapat mendengar. Istilah-istilah tersebut belum sepenuhnya cocok disandang oleh anak dengan hambatan mendengar. Dalam dunia pendidikan luar biasa atau pendidikan khusus istilah atau penyebutan bagi anak yang mengalami hambatan pendengaran yaitu istilah

anak tunarungu. Orang dikatakan tunarungu apabila tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar suara.

Pengertian tunarungu sendiri sangatlah beragam, banyak ahli mendefinisikan tentang anak tunarungu. Somad dan Hernawati (1995: 26) menyatakan bahwa tunarungu adalah suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar, yang meliputi keseluruhan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai yang berat, digolongkan kedalam bagian tuli dan kurang mendengar. Orang tuli adalah orang yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses informasi bahasa melalui pendengaran, baik memakai atau tidak memakai alat bantu mendengar. Sedangkan seorang yang kurang dengar adalah seseorang yang biasanya dengan menggunakan alat bantu mendengar, sisa pendengarannya cukup memungkinkan keberhasilan proses informasi bahasa melalui pendengaran.

Menurut Haenudin (2013: 53) tunarungu adalah peristilahan secara umum yang diberikan kepada anak yang mengalami kehilangan atau kekurang mampuan dalam mendengar, sehingga mengalami gangguan dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari. Diungkapkan pula oleh Sadjaah (2005: 69), bahwa tunarungu adalah anak yang karena berbagai hal menjadikan pendengarannya mendapatkan gangguan atau mengalami kerusakan sehingga sangat mengganggu aktivitas kehidupannya.

Pendapat beberapa ahli di atas disimpulkan bahwa tunarungu adalah merupakan keadaan seseorang yang mengalami kekurangan dalam pendengaran baik sebagian atau seluruhnya dimana terjadi kerusakan atau ketidak berfungsian organ pendengaran pada taraf tertentu yang mengakibatkan seseorang tersebut

mengalami hambatan dalam mendengar dan mengakibatkan seseorang menjadi terhambat dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

b. Klasifikasi dan Jenis Ketunarunguan

Kemampuan mendengar dari individu yang satu berbeda dengan individu lainnya. Apabila kemampuan mendengar dari seseorang ternyata sama dengan kebanyakan orang, berarti pendengaran anak tersebut dapat dikatakan normal. Bagi tunarungu yang mengalami hambatan dalam pendengaran itu pun masih di klasifikasikan ke dalam beberapa bentuk. Klasifikasi ketunarunguan menurut Boothroyd (1982: 8) dalam Winarsih (2007: 23) klasifikasi ketunarunguan dikelompokkan menjadi 5 yaitu :

- Kelompok I : Kehilangan 15-30 dB, *mild hearing losses* atau ketunarunguan ringan; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia normal.
- Kelompok II : Kehilangan 31-20 dB, *severe hearing losses* atau ketunarunguan sedang; daya tangkap terhadap suara percakapan manusia hanya sebagian.
- Kelompok III : Kehilangan 61-90 dB, *severe hearing losses* atau ketunarunguan berat; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada.
- Kelompok IV : Kehilangan 91-120 dB, *profound hearing losses* atau ketunarunguan sangat berat; daya tangkap terhadap suara percakapan manusia tidak ada sama sekali.

Kelompok V : Kehilangan lebih dari 120 dB; *total hearing losses* atau ketunarungan total; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada sama sekali.

Lebih lanjut Samuel A. Kirk dalam Somad & Herawati (1995: 29) mengklasifikasikan anak tunarungu sebagai berikut :

- 1) 0 dB : Menunjukkan pendengaran yang optimal.
- 2) 0 – 26 dB : Menunjukkan seseorang masih memiliki pendengaran yang normal.
- 3) 27 – 40 dB : Mempunyai kesulitan mendengar bunyi-bunyi yang jauh, membutuhkan tempat duduk yang strategis letaknya dan memerlukan terapi bicara (tergolong tunarungu ringan).
- 4) 41 – 55 dB : Mengerti bahasa percakapan, tidak dapat mrngikuti diskusi kelas, membutuhkan alat bantu dengar terapi bicara (tergolong tunarungu sedang).
- 5) 56 – 70 dB : Hanya bisa mendengar suara dari ajarak yang dekat, masih mempunyai sisa pendengaran untuk belajar bahasa dan bicara dengan menggunakan alat bantu mendengar serta dengan cara yang khusus (tergolong tunarungu agak berat).
- 6) 71 – 90 dB : Hanya bisa mendengar suara yang sangat dekat, kadang-kadang dianggap tuli, membutuhkan pendidikan luarbiasa yang intensif, membutuhkan alat bantu dengar dan latihan bicara secara khusus (tergolong tunarungu berat).

7) 91 dB keatas : Mungkin sadar akan adanya bunyi atau suara dan getaran, banyak bergantung pada pengelihatan daripada pendengaran untuk proses menerima informasi, dan yang bersangkutan dianggap tuli (tergolong tunarungu berat sekali).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, klasifikasi tunarungu dapat dibedakan menjadi beberapa tingkata yaitu dari yang tergolong gangguan pendengaran ringan sampai dengan anak tunarungu yang tergolong berat sekali. Klasifikasi tunarungu tersebut digolongkan berdasarkan tingkat atau taraf kehilangan pendengaran dalam desibel. Semakin tinggi kehilangan pendengaran, semakin lemah kemampuan mendengar suara atau bunyi bahkan hanya merasakan getaran dari suara saja. Selain itu juga, biasanya berdampak pada kemampuan komunikasi, terutama kemampuan bicara dengan artikulasi yang jelas sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami orang lain. Kondisi kehilangan pendengaran menjadikan anak tunarungu memiliki kesulitan dan kebutuhan layanan yang berbeda-beda. Anak tunarungu memerlukan penanganan secara khusus agar kebutuhan pada kehidupan sehari-hari dapat terpenuhi.

c. Karakteristik Anak Tunarungu

Jika dibandingkan dengan ketunaan lain anak tunarungu memang tidak terlihat dengan jelas namun akibat dari ketunarunguannya ini anak tunarungu memiliki karakteristiknya sendiri yang khas. Karakteristik anak tunarungu sangat kompleks dan berbeda-beda satu sama lain. Secara kasat mata keadaan anak

tunarungu sama seperti anak normal pada umumnya. Apabila dilihat beberapa karakteristik yang berbeda.

Menurut Somad & Hernawati (1995: 35) karakteristik anak tunarungu dilihat dari segi :

1) Intelektual

Intelektual yang rendah disebabkan oleh kesulitan memahami bahasa. Intelektualnya tidak mendapat kesempatan untuk berkembang dengan maksimal.

2) Bahasa

Perkembangan bahasa bicara pada anak tunarungu sampai masa merabaan tidak mengalami hambatan karena meraban merupakan kegiatan alami pernafasan dan pita suara. Setelah masa meraban perkembangan bahasa dan bicara anak tunarungu terhenti.

3) Berbicara

Pada anak tunarungu kemampuan bicara akan berkembang dengan sendirinya, tetapi memerlukan upaya terus menerus serta latihan dan bimbingan secara profesional. Baik suara, irama dan tekanan suara terdengar monoton berbeda dengan anak normal.

4) Emosi dan sosial

- a) Egosentrisme yang melebihi anak normal
- b) Mempunyai perasaan takut akan lingkungan
- c) Ketergantungan terhadap orang lain
- d) Perhatian mereka lebih sukar dialihkan

- e) Mereka umumnya memiliki sifat polos
- f) Mereka lebih mudah marah dan cepat tersinggung

Lebih lanjut menurut Hidayat, dkk. (2006:129) karakteristik anak tunarungu diantaranya adalah :

- 1) Karakteristik fisik,
 - a) Cara berjalanannya kaku dan agak membungkuk karena daya keseimbangannya terganggu,
 - b) Gerak kaki dan tangannya lincah/cepat sebab sering digunakan untuk berkomunikasi dengan lingkungannya, sebagai pengganti bahasa lisannya,
 - c) Gerakan matanya cepat dan beringas, apabila organ ini tidak dijaga dengan baik dapat berakibat kemampuan melihat menurun karena selalu digunakan sebagai pengganti alat pendengarannya. Oleh karena itu, anak-anak tunarungu juga dikenal dengan anak visual, sehingga cara melihatpun selalu menunjukkan keingintahuan yang besar dan terlihat beringas,
 - d) Kemampuan pernapasannya pendek-pendek terganggu, sehingga tidak mampu berbahasa dengan baik.
- 2) Karakteristik dalam segi bicara/bahasa, meliputi:
 - a) Biasanya individu yang tunarungu juga mengalami ketidakmampuan dalam berbahasa,
 - b) Tunarungu yang diperoleh sejak lahir dapat belajar bicara dengan suara normal,
 - c) Anak tunarungu miskin dalam kosakata,

- d) Mengalami kesulitan didalam mengartikan ungkapan-ungkapan bahasa yang mengandung arti kiasan dan kata-kata abstrak,
 - e) Anak tunarungu kurang menguasai irama dan gaya bahasa, dan
 - f) Anak tunarungu mengalami kesulitan dalam berbahasa verbal dan pasif dalam berbahasa.
- 3) Karakteristik kepribadiannya, meliputi:
- a) anak tunarungu yang tidak bependidikan cenderung murung, penuh curiga, curang, kejam (bengis), tidak simpatik, tidak dapat dipercaya, cemburu, tidak wajar, egois, ingin membalas dendam, dan sebagianya,
 - b) lingkungan yang menyenangkan dan memanjakan dapat berpengaruh terhadap ketidakmampuan dalam penyesuaian mental maupun emosi, dan
 - c) anak tunarungu menunjukkan kondisi yang lebih neurotik, mengalami ketidakamanan dan berkepribadian tertutup (*introvert*).
- 4) Karakteristik emosi dan sosialnya, meliputi:
- a) suka menafsirkan secara negatif,
 - b) kurang mampu dalam mengendalikan emosinya dan sering emosinya bergejolak,
 - c) memiliki perasaan rendah diri dan merasa diasingkan, dan
 - d) memiliki rasa cemburu dan prasangka karena tidak diperlakukan dengan adil serta sulit bergaul.

Berdasarkan karakteristik yang telah diuraikan tersebut terlihat bahwa kehilangan kemampuan mendengar juga berdampak pada perkembangan emosi dan sosial anak tunarungu. Terlihat bahwa anak tunarungu memiliki sensitifitas yang cukup tinggi ini dikarenakan ego yang mereka miliki cukup tinggi. Dan juga anak tunarungu pada umumnya memiliki emosi yang tidak stabil, merasa ragu-ragu, sering cemas, curiga terhadap lingkungan, dan kurang percaya diri. Keterbatasan berbahasa menghambat perkembangan sosial anak tunarungu.

Keterbatasan anak tunarungu dalam berbahasa juga mengakibatkan lemahnya penguasaan koasakata. Baik buruk kemampuan berbahasa dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas pemahaman kosakata yang dimiliki oleh seseorang. Maka dari itu, anak tunarungu memerlukan bantuan khusus dari orang tua atau pun orang sekitar dalam berbahasa.

2. Kajian Tentang Kemampuan Penguasaan Kosakata

Kajian mengenai kosakata merupakan hasil mengkaji tentang kosakata yaitu seperti membahas pengertian kosakata, jenis kosakata, pentingnya kosakata, faktor yang mempengaruhi kosakata, pengertian penguasaan kosakata, evaluasi pembelajaran kosakata, dan pemerolehan bahasa anak tunarungu. Kajian-kajian tersebut merupakan suatu teori dari para ahli kemudian disimpulkan oleh penulis. Kajian mengenai pengertian kosakata merupakan arti dari kosakata menurut beberapa ahli kemudian disimpulkan oleh penulis. Jenis kosakata merupakan macam-macam kosakata yang dikelompokkan oleh beberapa ahli. Pentingnya kosakata merupakan pengertian tentang kosakata haruslah dipelajari oleh setiap

orang. Faktor yang mempengaruhi kosakata yaitu membahas tentang faktor-faktor yang berpengaruh pada kemampuan penguasaan kosakata. Pengertian penguasaan kosakata merupakan arti dari penguasaan kosakata menurut beberapa ahli dan disimpulkan oleh penulis. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu hasil dari pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Pemerolehan bahasa pada siswa tunarungu merupakan seberapa banyak bahasa yang didapat oleh siswa tunarungu. Kajian-kajian tersebut tersebut akan dibahas di bawah ini :

a. Pengertian Kosakata

Banyak definisi kosakata yang dikemukakan para ahli bahasa. Pendapat ahli yang satu dengan ahli yang lainnya mungkin berbeda, tetapi banyak pula persamaannya. Kosakata merupakan hal mendasar yang harus dikuasai dalam mempelajari suatu bahasa. Kosakata sendiri berarti perbendaharaan kata.

Kosakata menurut Soedjito dalam Muttaqien (2014: 13) dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa.
- 2) Kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis.
- 3) Kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan.
- 4) Daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

Sedangkan Nurgiyantoro (2001: 213) menyatakan bahwa kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki (terdapat dalam) oleh suatu bahasa. Menurut Soedjito & Saryono (2011: 3) kosakata adalah perbendaharaan kata atau kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa.

Kridalaksana (2001: 127) mengemukakan bahwa kosakata adalah :

- a) Komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna pemakaian kata dalam bahasa;
- b) Kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis, atau suatu bahasa;
- c) Daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis.

Kosakata merupakan komponen yang sangat penting bahkan bisa disebut sebagai kunci dalam mempelajari bahasa. Sebab, penguasaan kosakata berpengaruh terhadap ketrampilan berbahasa seseorang, baik secara kualitas maupun kuantitas. Semakin seseorang memiliki kekayaan dalam kosakata maka semakin besar pula orang tersebut terampil dalam berbahasa. Sehingga pengajaran kosakata di sekolah dasar sangat penting diajarkan karena menjadi dasar bagi pengembangan ketrampilan berbahasa siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan komponen dalam suatu bahasa yang memuat daftar kata-kata yang digunakan oleh orang baik secara individu maupun kelompok untuk berkomunikasi dan mengekspresikan pikiran dan rasa dalam berbagai ruang lingkup kehidupan.

Berdasarkan definisi kosakata diatas dapat dilihat bahwa penguasaan kosakata bagi anak sangatlah penting, agar anak mampu untuk berbahasa dengan baik khususnya bagi anak tunarungu. Semakin anak tunarungu menguasai banyak kosakata maka anak akan semakin baik dalam berbahasanya dan juga semakin terampil dalam berbahasa.

b. Jenis Kosakata

Kosakata memiliki berbagai macam jenis seperti halnya pada tunarungu yang memiliki jenis sesuai dengan tingkatan kemampuan berbicara. Menurut Djago Taringan dalam Febrisma (2013: 112-113) jenis kosakata dapat dikategorikan sebagai berikut ini :

2) Kosakata dasar (*basic vocabulary*)

Menurut Taringan (2015: 3) kosakata dasar adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain. Di bawah ini yang termasuk ke dalam kosakata dasar yaitu :

- a) Istilah kekerabatan, misalnya: ayah, anak, nenek, kakek, paman, bibi, mertua, dan sebagainya;
- b) Nama-nama bagian tubuh, misalnya: kepala, rambut, lidah dan sebagainya;
- c) Kata ganti (diri, petunjuk), misalnya: saya, kamu, dia, kami, kita, mereka, ini, itu, sana, sini dan sebagainya;
- d) Kata bilangan, misalnya: satu, dua, sepuluh, seratus, sejuta, dan sebagainya;
- e) Kata kerja, misalnya: makan, minum, tidur, pergi, dan sebagainya;
- f) Kata keadaan, misalnya: suka, duka, lapar, haus, dan sebagainya;
- g) Kosakata benda, misalnya: tanah, udara, air, binatang, matahari, dan sebagainya.

2) Kosakata aktif dan kosakata pasif

Menurut Djago Taringan dalam Muttaqien (2014 : 15) Kosakata aktif adalah kosakata yang sering digunakan dalam berbicara dan menulis. Sedangkan kosakata pasif adalah kosakata yang jarang atau tidak pernah dipakai.

Berdasarkan dari jenis-jenis kosakata diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang memiliki banyak ragam kosakata, seperti pada kosakata dasar yang terdiri dari istilah kekerabatan, nama-nama bagian tubuh, kata ganti, kata bilangan pokok, kata kerja pokok, kata keadaan pokok, dan benda-benda universal. Dalam kosakata pasif dan aktif terbagi beberapa kelompok yaitu kata abstrak dan kata kongkret, kata umum dan kata khusus, kata populer, dan kata kajian, kata baku dan non baku, kata asli dan kata serapan (Muttaqien, 2014: 19).

Kosakata yang digunakan pada penelitian ini tidak semuanya digunakan. Kosakata yang digunakan adalah kosakata dasar sesuai dengan landasan kurikulum 2013 dan juga materi pembelajaran kelas 1 SDLB dimana pembelajaran yang berkaitan dengan anggota tubuh yaitu nama-nama bagian tubuh dan juga benda disekitar untuk merawat tubuh.

c. Pentingnya Kosakata

Kosakata menjadi unsur yang sangat penting dalam berbahasa. Kosakata terdiri dari daftar kata yang memiliki makna. Menurut Chaer (2011: 86) kata merupakan unsur yang paling penting di dalam bahasa. Tanpa kata mungkin tidak ada bahasa, sebab kata itulah yang merupakan perwujudan bahasa. Setiap kata mengandung konsep makna dan mempunyai peran di dalam pelaksanaan bahasa.

Kosakata dalam pembelajaran bahasa indonesia mendapat tempat paling tinggi. Menurut Anderson dalam Andayani (2015: 184) kosakata menjadi penting untuk diajarkan bagi murid L1 maupun murid L2 dan penggunaanya dalam konteks agar mereka dapat menebak makna suatu kosakata yang jarang muncul.

Menurut Taringan (2015: 2) kualitas ketrampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki. Semakin kaya kosakata yang kita miliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa. Perlu disadari dan dipahami bahwa kenaikan kelas para siswa di sekolah ditentukan oleh kualitas ketrampilan berbahasa mereka. Jika hal tersebut dipahami dengan benar-benar maka dapatlah dimengerti betapa pentingnya pengajaran kosakata yang bersistem di sekolah-sekolah sedini mungkin. Kuantitas dan kualitas kosakata seorang siswa turut menentukan keberhasilannya dalam kehidupan.

Wardhani, dkk dalam Muttaqien (2014: 19) berpendapat bahwa bahasa merupakan kunci masuknya berbagai ilmu pengetahuan sehingga keterbatasan dalam kemampuan berbahasa menghambat anak tunarungu untuk memahami pengetahuan lainnya. Kesulitan berkomunikasi yang dialami anak tunarungu, mengakibatkan mereka memiliki kosakata yang terbatas, sulit mengartikan ungkapan-ungkapan bahasa yang mengandung kiasan, sulit mengartikan kata-kata abstrak, serta kurang menguasai irama dan bahasa.

Sejumlah alasan diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya pengajaran kosakata bagi seseorang dan khususnya bagi anak tunarungu. Pengajaran kosakata akan mengembangkan segala bentuk bahasa baik dalam ketrampilan membaca,

berbicara, menulis dan menyimak. Kurangnya penguasaan bahasa dikarenakan minimnya kosakata yang dimiliki khususnya bagi anak tunarungu. Kurangnya kemampuan dalam bagi anak tunarungu yang dikarenakan kosakata yang dimiliki minim hendaknya mendapat perhatian yang lebih dari orang tua atau pun guru. Pemberian pembelajaran kosakata di sekolah maupun dirumah dirasa sangat penting dilakukan. Pengajaran kosakata yang diberikan kepada anak diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penguasaan anak terhadap kosakata sehingga anak dapat berkomunikasi dengan baik dan juga kemampuan dalam berbahasa dapat meningkat.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Penguasaan Kosakata

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam menguasai bahasa, termasuk dalam menguasai kosakata. Menurut Sadjaah (2005: 140) beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar perkembangan bahasa, bicara, dan kosakata akan berjalan baik, yaitu:

1) Faktor Psikologis

Menyangkut aspek integensi, minat akan sesuatu yang dilihat, diraba, dirasakan, diinginkan yang diekspresikan olehnya.

2) Faktor Fisiologis

Menyangkut pada ketajaman pendengaran (kemampuan memanfaatkan sisa pendengarannya) untuk mengindera bunyi yang disebut bahasa atau kata-kata.

Kondisi organ bicara dan susunan syaraf yang baik, mampu mengekspresikan tuturan kata dengan baik.

3) Faktor Lingkungan

Keberadaan orang-orang sekitar yang mampu berbahasa dan berbicara dengan baik dan benar, kemampuan orang-orang terdekat dalam bicara secara jelas artikulasinya, dan kemampuan orang terdekat dalam memotivasi keberanian mengekspresikan bahasanya.

Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kondisi psikologis dan fisiologis. Semakin anak memiliki pengalaman yang banyak dalam berkomunikasi maka penguasaan kosakata yang dimiliki anak akan lebih baik. Faktor eksternal disini adalah lingkungan. Lingkungan sangatlah memegang peran penting, karena semakin lingkungan tersebut aktif dalam berkomunikasi dengan anak maka kosakata yang dikuasai oleh anak juga akan banyak.

e. Kemampuan Penguasaan Kosakata

Kemampuan Penguasaan kosakata merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai kemampuan penguasaan bahasa, semakin banyak kosakata yang dimiliki, semakin banyak pula ide dan gagasan yang dimiliki seseorang. Dengan kemampuan penguasaan kosakata yang memadai, seseorang akan mampu berbahasa dengan baik dan lancar. Kemampuan Penguasaan kosakata merupakan kapasitas seseorang paham dalam menggunakan kata-kata pada keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan.

Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. (Robbins & Judge, 2009: 57). Setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam suatu pekerjaan atau dalam melakukan suatu tindakan. Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Nurgiyantoro dalam Chairunita (2012: 7) menyatakan bahwa penguasaan merupakan kemampuan seseorang yang dapat diwujudkan baik dari teori maupun praktik. Seseorang dapat dikatakan menguasai sesuatu apabila orang tersebut mengerti dan memahami materi atau konsep tersebut sehingga dapat menerapkannya pada situasi atau konsep baru. Penguasaan adalah pemahaman. Pemahaman bukan saja berarti mengetahui yang sifatnya mengingat (hafalan) saja, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain atau dengan kata-kata sendiri sehingga mudah dimengerti makna bahan yang dipelajari, tetapi tidak mengubah arti yang ada didalamnya.

Kosakata menurut Soedjito & Saryono (2011: 3) adalah perbendaharaan kata atau kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa. Sedangkan Nurgiyantoro (2010: 213) menyatakan bahwa kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki (terdapat dalam) oleh suatu bahasa. Pendapat Nurgiyantoro tersebut memberikan penegasan bahwa sesungguhnya kosakata itu merupakan keseluruhan atau kekayaan kata yang dimiliki suatu bahasa.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata adalah kesanggupan atau kapasitas seseorang paham terhadap kata yang dimiliki

sesorang dengan kesanggupan mengenal, memahami dan menggunakan kata-kata dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zuchdi (1995: 3-7) yang mengemukakan bahwa penguasaan kosakata adalah kemampuan seseorang untuk mengenal, memahami, dan menggunakan kata-kata dengan baik dan benar dengan mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Maksud kemampuan penguasaan kosakata dalam penelitian ini adalah kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam mengenal dan menuliskan sejumlah perbendaharaan kata.

Menurut Keraf (2008: 65-66), terdapat 3 tahap penguasaan kosakata yang terjadi pada seseorang yaitu sebagai berikut.

- 1) Masa kanak-kanak, pada masa ini anak hanya memerlukan istilah untuk menyebutkan kata-kata secara terlepas. Semakin dewasa, anak ingin mengetahui semua yang dilihat dan dirasakannya atau didengarnya setiap hari. Maka dari itu, peran orang tua dan orang-orang yang di sekitarnya sangat penting dalam perluasan kata-kata dasarnya.
- 2) Masa remaja, pada masa ini telah terjadi proses belajar, karena anak mulai belajar untuk menguasai bahasa dan memperluas kosakatanya secara sadar.
- 3) Masa dewasa, pada masa ini penguasaan kosakata semakin mantap karena seseorang semakin banyak terlibat dalam komunikasi dengan banyak orang.

f. Evaluasi Pembelajaran Kemampuan Penguasaan Kosakata

Kemampuan penguasaan kosakata berperan sangat penting dalam perkembangan dan ketrampilan bahasa. Dalam pembelajaran kosakata seorang

pendidik juga perlu melakukan evaluasi agar dapat mengetahui sejauh mana penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa. Menurut Nurgiyantoro (2010: 217), untuk mengukur penguasaan kosakata dapat diketahui melalui tingkatan tes penguasaan kosakata yaitu :

- 1) Tes kosakata tingkat ingatan yaitu menuntut kemampuan siswa untuk mengingat makna, sinonim, atau antonim sebuah kata, definisi atau pengertian sebuah kata, istilah atau ungkapan.
- 2) Tes kosakata tingkat pemahaman yaitu menuntut siswa untuk dapat memahami makna, maksud, pengertian atau pengungkapan dengan cara lain kata-kata, istilah atau ungkapan yang diujikan.
- 3) Tes kosakata tingkat penerapan yaitu menuntut siswa untuk dapat memilih dan menerapkan kata-kata, istilah atau ungkapan tertentu dalam suatu wacana secara tepat, atau mempergunakan kata-kata tersebut untuk menghasilkan wacana.
- 4) Tes kosakata tingkat analisis yaitu menuntut siswa untuk melakukan kegiatan otak (kognitif) yang berupa analisis, baik hal itu berupa analisis terhadap kosakata yang diujikan maupun analisis terhadap wacana tempat kata tersebut diterapkan.

Evaluasi pembelajaran kosakata yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kosakata tingkat penerapan berupa tes yang terdiri dari 20 soal dengan materi nama-nama nama-nama bagian tubuh dan nama benda untuk merawat tubuh. Soal terdiri dari menjodohkan, isian dan mengisi kalimat rumpang.

g. Pemerolehan Bahasa Anak Tunarungu

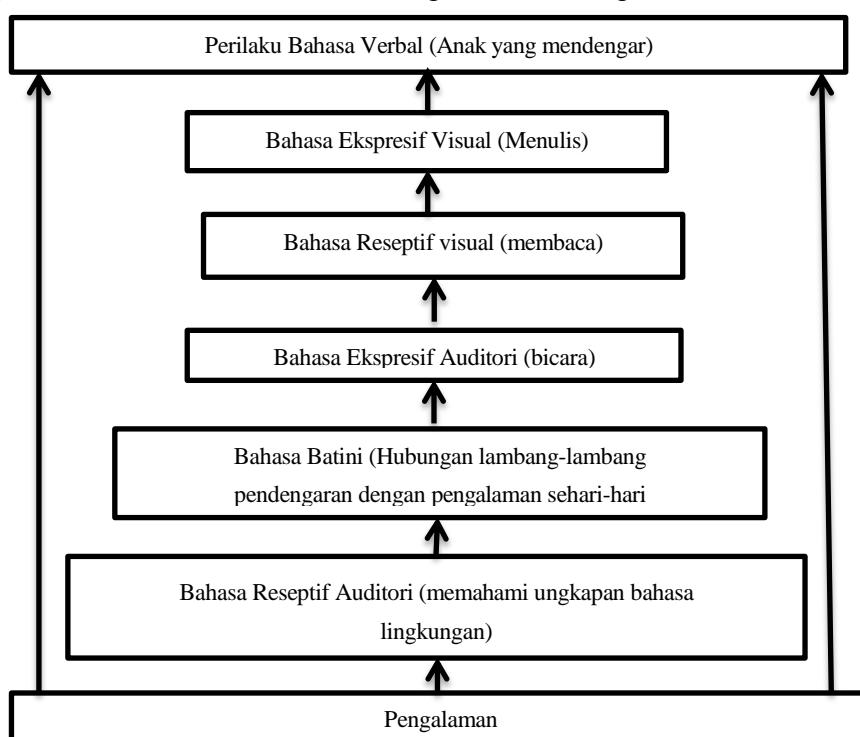
Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2011: 1). Jika seseorang akan berkomunikasi, maka harus memiliki ketrampilan bahasa yang baik, benar dan jelas. Dalam pemerolehan kosakata pada awalnya anak akan mulai meniru kata yang didengarnya, kata-kata yang didengarnya tersebut kemudian diucapkan. Semakin anak bertambah umur maka kosakata yang dimilikinya akan semakin tambah karena anak lebih banyak mendengar kata-kata yang diucapkan oleh orang-orang disekitar.

Bahasa dan bicara anak tunarungu berbeda dengan anak yang mendengar, hal ini karena anak tunarungu memiliki hambatan dalam pendengarannya sedangkan dalam perkembangan bahasa erat kaitannya dengan kemampuan mendengar. Somad & Hernawati (1995: 35) menyatakan bahwa perkembangan bahasa dan bicara pada anak tunarungu sampai pada masa meraban tidak mengalami hambatan dalam meraban, karena meraban merupakan kegiatan alami pernafasan dan pita suara. Setelah masa meraban perkembangan bahasa dan bicara anak tunarungu akan terhenti.

Hal tersebut senada dengan pernyataan menurut Winarsih (2007: 36-37) bahwa penguasaan bahasa pada anak dengar terjadi secara wajar, yakni dilingkungan keluarga selama usia balita. Pada usia empat tahun mereka pada umumnya sudah memasuki tahap purna bahasa (*postlingual*) yaitu mengenal dan memahami lambang bahasa serta tanpa disadari sudah mampu menerapkan aturan

bahasa yang digunakan di lingkungannya. Sedangkan bagi anak tunarungu, pada umumnya baru akan memasuki tahap purna bahasa pada usia 12 tahun. Itupun hanya terjadi bila anak dan orangtua anak mengikuti program bimbingan dan intervensi dini yang ditangani secara profesional oleh ahli yang bersangkutan.

Pernyataan Steve dan Washofsky, F.S dalam Muttaqien (2014: 24), bahwa pada usia dua tahun anak normal dapat menguasai hampir 200 kata dengan mendengar serta meniru kata-kata orang yang lebih tua. Anak tunarungu yang setara umur dan kecerdasannya mungkin belum memiliki kosakata sama sekali. Dua tahun kemudian kosakata anak yang mendengar bertambah sampai kira-kira 1500 kata, tapi siswa tunarungu dengan latihan khususpun, hanya dapat mengenal kurang lebih 400 kata (penelitian di Sekolah Lexington di New York, Amerika Serikat). Myklebust dalam Murni Winarsih (2007: 64) menggambarkan seluruh proses pemerolehan bahasa anak tunarungu adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Pemerolehan Bahasa Pada Anak Tunarungu

Berbagai pendapat ahli diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan berbahasa anak tunarungu tertinggal dengan kemampuan berbahasa anak normal. Hal tersebut disebabkan karena akibat dari kelainannya dan juga kurangnya kemampuan penguasaan kosakata sehingga menyebabkan anak tunarungu lemah dalam berbahasa. Untuk itu, program pengembangan penguasaan kosakata bagi anak tunarungu harus mendapatkan perhatian khusus. Seyogyanya, hal tersebut dapat menjadi acuan bagi para pendidik dan pengambil kebijakan, karena di sitolah terletak kebutuhan pendidikan khusus. Peran guru di sekolah juga sangat penting untuk menentukan keberhasilan anak mengingat peran orangtua di rumah terkadang kurang maksimal yang disebakan oleh beberapa faktor salah satunya kurangnya pengetahuan dan kemampuan penanganan anak tunarungu.

3. Kajian Kurikulum dan Materi Penguasaan Kosakata

Kurikulum dibuat untuk memperlancar proses kegiatan belajar – mengajar di sekolah dengan tujuan memperbaiki mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum merupakan salah satu bagian penting terjadinya suatu proses pendidikan. Karena suatu pendidikan tanpa adanya kurikulum akan kelihatan amburadul dan tidak teratur. Penlitian ini mengkaji pengertian kurikulum, ciri-ciri kurikulum, dan juga materi pembelajaran penguasaan kosakata.

a. Pengertian Kurikulum

Pengertian kurikulum senantiasa berkembang terus sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Dengan beragamnya pendapat mengenai pengertian kurikulum, maka secara teoritis agak sulit menentukan satu

pengertian yang dapat merangkum semua pendapat. Namun, pemahaman konsep dasar mengenai kurikulum ini tetaplah penting adanya. Menurut Hilda Taba (Sanjaya, 2008: 7) menyebutkan, *a curriculum is a plan for learning; therefore, what is known about the learning process and the development of the individual has bearing on the shaping of a curriculum.* Maksudnya, kurikulum merupakan perencanaan pembelajaran yang memuat berbagai petunjuk belajar serta hasil yang diharapkan.

Hamalik (2002: 36) Kurikulum adalah rencana dasar komponen pendidikan yang disusun secara relevan atas dasar tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, dan evaluasi oleh sekolah dan guru yang mengajar. Sedangkan menurut Dakir (2004: 3) kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangkan secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku kemudian dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu program yang memuat berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang disusun secara relevan dan sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku kemudian dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran.

Kurikulum di Indonesia mengalami pengembangan mulai tahun ajaran 2013/2014 yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan pada tahun 2006 (Fadlillah, 2014: 16). Menurut Mulyasa (2013: 163) bahwa :

Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif dan inovatif. Hal ini dimungkinkan, karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan. Pertama : Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat ilmiah, karena berangkat, berfokus dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing - masing. Dalam hal ini siswa merupakan subjek belajar, dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*). Kedua : Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu. Ketiga : ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.

Menurut Poerwati, et al (2013: 28) kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang berintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concepts, and topics* baik dalam bentuk *within singel disciplines, across several disciplines and within and across learners*. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi (Mulyasa, 2013: 163). Dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum yang sudah ada yaitu KBK 2004 dan KTSP 2006 dengan berbasis karakter dan kompetensi yang mengintegrasikan skill, tema, konsep dan topik diharapkan dengan dikembangkannya kurikulum 2013 dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif.

Penelitian ini menggunakan kurikulum 2013 untuk siswa kelas I SDLB Tunarungu dengan mengambil materi pada tema 1 yaitu diriku dan sub tema 1 tubuhku.

b. Materi Pembelajaran Penguasaan Kosakata

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang digunakan secara Nasional. Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada pendidikan formal, sejak tingkat sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Dalam proses pembelajarannya, materi bahasa Indonesia diberikan sesuai dengan kebutuhan dan sifat pedagogis tingkat pendidikan siswa. Salah satu materi pembelajaran bahasa adalah pembelajaran kosakata. Kosakata sebagai salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menempati peran yang sangat penting sebagai dasar siswa untuk menguasai materi mata pelajaran bahasa Indonesia dan penguasaan mata pelajaran lainnya. Penguasaan kosakata memengaruhi cara berpikir dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa sehingga penguasaan kosakata dapat menentukan kualitas seorang siswa dalam berbahasa (Kasno, 2004: 1).

Kemampuan penguasaan kosakata yang baik sangat memengaruhi kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitar baik secara lisan maupun tulisan. Memiliki penguasaan kosakata yang cukup, siswa akan lebih mudah mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, dan pendapat kepada orang lain yang tampak dalam 4 kompetensi berbahasa yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis.

Pembelajaran penguasaan kosakata dalam bahasa Indonesia sudah diatur dalam kurikulum 2013. Terdapat beberapa materi pembelajaran kosakata yang tercantum dalam kurikulum 2013. Dirjen Dikdasmen (2003: 13) menjelaskan bahwa bahan ajar atau materi pembelajaran (instructional materials) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Materi penguasaan kosakata dalam kurikulum 2013 terbagi menjadi beberapa tema dan sub tema. Pembelajaran penguasaan kosakata bagi siswa tunarungu kelas I memiliki 8 tema dan beberapa sub tema. Tema 1 yang berjudul diriku memiliki 4 sub tema.

Penelitian ini menggunakan tema 1 diriku dan sub tema 1 tubuhku. Pembelajaran kosakata pada tema 1 sub tema 1 materi yang diajarkan adalah nama-nama anggota tubuh dan juga benda-benda untuk merawat tubuh. Materi tersebut terdiri dari menyebutkan, menulis dan membaca.

4. Kajian Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Penggunaan media merupakan salah satu bantuan yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Dengan media dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Banyak pengertian media menurut ahli. Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar (Arsyad, 2003: 3). *Association for Educational and Technology (AECT)* (Anitah, 2012: 5) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan inormasi.

Gerlach dan Ely dalam Hasnida (2015: 33) mengatakan media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Menurut Gagne dan Briggs dalam Hasnida (2015: 34), media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Aqib (2015: 50) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa). Sedangkan menurut Sukiman (2012: 29), media pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa, sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Media pembelajaran diharapkan dapat membantu guru untuk mengkonkretkan konsep-konsep abstrak yang ada dalam materi pelajaran. Berdasarkan pengertian dari beberapa pendapat maka dapat disimpulkan media pembelajaran merupakan segala sesuatu berupa alat, kejadian, manusia, materi dll yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, isi, materi, pengajaran dan merangsang terjadinya proses belajar yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media yang baik merupakan media yang dapat bermanfaat dalam pembelajaran. Media yang bermanfaat dapat menunjang pembelajaran sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Setiap media pembelajaran mempunyai manfaat tersendiri. Manfaat pembelajaran menurut Aqib (2015: 51) yaitu :

- 1) Menyeragamkan penyampaian materi.
- 2) Pembelajaran lebih jelas dan menarik.
- 3) Proses pembelajaran lebih interaksi.
- 4) Efisiensi waktu dan tenaga.
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar.
- 6) Belajar dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja.
- 7) Menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar.
- 8) Meningkatkan peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Arsyad (2003: 26) berpendapat bahwa media memberikan beberapa manfaat praktis dalam proses belajar. Manfaat tersebut diantaranya :

- 1) Media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi.
- 2) Media pengajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi ketebatasan indera.

Terdapat 7 manfaat umum media pembelajaran menurut Hasnida (2015: 49) adalah :

- 1) Memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya.

- 2) Memungkinkan adanya keseragaman atau persepsi belajar pada masing-masing anak.
- 3) Membangkitkan motivasi belajar anak.
- 4) Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang atau disimpan menurut kebutuhan.
- 5) Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak bagi keseluruhan anak.
- 6) Mengatasi keterbatasan waktu dan ruang.
- 7) Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.

Berdasarkan uraian manfaat media pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang sangat besar. Dengan adanya media pembelajaran peserta didik akan lebih paham pada suatu materi pembelajaran dan mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga bermanfaat motivasi belajar peserta didik. Media yang digunakan dalam pembelajaran diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dan guru.

c. Macam-macam Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran bermacam-macam jenisnya. Media yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Menurut Arsyad (2003 : 29) berdasarkan perkembangan teknologi, “Media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu 1) Media hasil teknologi cetak, 2) Media hasil teknologi

audio-visual, 3) Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan 4) Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer”.

Media hasil teknologi cetak adalah media yang menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis. Media cetak meliputi teks, grafik, foto atau representasi fotografik dan reproduksi. Media audio visual adalah media yang menghasilkan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Media audio visual ini meliputi film, video, televisi. Media berbasis komputer merupakan media yang menghasilkan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis *microprosesor*. Perbedaan media ini dengan media yang lain adalah karena informasi yang disampaikan disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetakan. Pada dasarnya media berbasis komputer menggunakan layar kaca untuk menyajikan informasi kepada peserta didik. Media cetak dan komputer adalah media untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Media ini sering disebut media interaktif, karena pengajaran dibantu dengan komputer seperti interaktif video.

Aqib (2015: 52) membagi media menjadi 4 macam yaitu:

- 1) Media grafis (simbol-simbol komunikasi visual), yaitu gambar / foto, sketsa, diagram, bagan /chart, grafik/grahbs, kartun, poster, peta / globe, papan flanel, papan buletin.
- 2) Media Audio, yaitu radio, dan alat perekam pita magnetik.

- 3) Multimedia (dibantu proyektor LCD), misalnya file program komputer multimedia.

d. Pemilihan Media

Media merupakan salah satu komponen penting yang ada dalam pembelajaran. Dalam menentukan media belajar disekolah tentunya berbeda beda pada tiap siswa. Terutama bagi siswa dengan berkebutuhan khusus. Pemilihan media harus dipertimbangkan berdasarkan kebutuhan siswa dan potensi yang masih dimiliki.

Pertimbangan dalam memilih media pembelajaran menurut Aqib (2015: 53) adalah :

- 1) Kompetensi pembelajaran
- 2) Karakteristik sasaran didik.
- 3) Karakteristik media yang bersangkutan.
- 4) Waktu yang tersedia.
- 5) Biaya yang diperlukan.
- 6) Ketersediaan fasilitas / peralatan.
- 7) Konteks penggunaan.
- 8) Mutu teknis media.

Selain itu, Nana Sudjana & Ahmad Rivai dalam Khairunisa (2015: 22) dalam memilih dan menggunakan media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- 3) Kemudahan memperoleh media.
- 4) Ketrampilan guru dalam menggunakannya.
- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya.
- 6) Sesuai dengan taraf berfikir siswa.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas maka dalam menentukan media bagi anak berkebutuhan khusus terutama anak tunarungu hendaknya mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya :

- a) Karakteristik sasaran didik

Media yang digunakan hendaknya memperhatikan karakteristik sasaran didik Misalnya karakteristik anak tunarungu dalam segi bahasa, anak memiliki permasalahan dalam pendengaran sehingga bahasa anak juga terganggu dan penguasaan beberapa kata atau kalimat sangat kurang, Maka media yang digunakan harus dapat meningkatkan kemampuan bahasa.

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

5. Kajian Media *Pop Up*

a. Pengertian Media *Pop Up*

Peranan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Adanya media dapat mendukung proses pembelajaran, mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, serta meningkatkan kualitas mengajar guru yang akan berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Media dibedakan menjadi media dua dimensi dan media tiga dimensi. Salah satu media tiga dimensi adalah *Pop Up*. *Pop Up* termasuk karya seni dari kreasi melipat kertas yang mulai digemari dan berkembang di Indonesia. bahwa media *Pop Up* adalah media yang mempunyai unsur tiga dimensi dan gerak. *Pop Up* berasal dari bahasa inggris yang artinya “muncul keluar”. Pinky dalam Noviyanti, et al (2013: 77) mendefinisikan *Pop Up* sebagai suatu kartu yang terbuat dari kertas apabila dibuka dengan sudut tertentu (90° atau 180°), maka akan memunculkan sebuah bentuk tampilan gambar yang timbul. Kartu *pop up* ini merupakan pengembangan dari kartu bergambar yang didesain menurut kreativitas pembuatnya agar gambarnya dapat timbul atau berdiri menjadi bentuk tiga dimensi.

Dzuanda (2011: 1) menjelaskan bahwa media *Pop up* adalah media berbentuk buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi sehingga memberikan visualisasi yang menarik, mulai dari gambar yang dapat bergerak ketika halamanya dibuka. Tampilan objek atau gambar pada *Pop Up* berbentuk tiga dimensi bertujuan untuk memberikan tampilan visual yang menarik dan terasa nyata. Sedangkan *Pop Up* menurut Dewantari dalam Wulandari (2015: 11) adalah sebuah kartu atau buku yang ketika dibuka bisa

menampilkan bentuk tiga dimensi atau timbul. Pada umumnya *Pop Up* digunakan untuk memberikan efek tiga dimensi pada buku tahunan sekolah, kartu ucapan, dan lain-lain. Namun seiring dengan berkembangnya ide dan kreatifitas manusia *Pop Up* juga dimanfaatkan dalam media pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan media *Pop Up* dengan tema nama-nama anggota tubuh dan juga benda untuk merawat tubuh. Peneliti memilih tema tersebut karena pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata siswa masih kurang. Peneliti memilih media *Pop Up* karena media tersebut menarik berbentuk 3D dan anak tunarungu hanya dapat mengandalkan visualnya saja sehingga media ini dirasa cocok bagi anak tunarungu.

Pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Pop Up* adalah suatu media berbentuk kartu atau buku bergambar yang memiliki unsur tiga dimensi, dan apabila halaman kartu atau buku dibuka maka gambar akan timbul. Setiap gambar atau objek yang ada di setiap halaman pada *Pop Up* akan membuat siswa senang dan memudahkan anak untuk cepat menguasai berbagai kosakata. Media ini sangat membantu untuk anak tunarungu dengan masalah yang di kaji yaitu kuarangnya dalam kemampuan medengar hanya mengandalkan visual saja, masih rendahnya kemampuan penguasaan kosakata dan kurangnya konsentrasi yang dimiliki oleh anak.

b. Petunjuk Penggunaan Media *Pop Up*

Petunjuk atau langkah-langkah penggunaan media *Pop Up* menurut Arief S. Sadiman (2006: 189) terdapat tiga tahapan, adapun tahap tersebut yaitu:

- 1) Persiapan sebelum menggunakan media *Pop Up*

Tahap ini perlu adanya persiapan yang perlu dilakukan yang menunjang penggunaan media berjalan dengan lancar yaitu mempelajari petunjuk tata cara menggunakan media *Pop Up*, perlu mempersiapkan peralatan media yang akan digunakan dalam kegiatan proses belajar, adapun kegiatanya:

- a) Guru mempersiapkan peralatan dan media *Pop Up* yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar,
- b) Guru mempelajari tata cara penggunaan media *Pop Up* sehingga guru mampu menjelaskan terhadap siswa tata cara menggunakan media *Pop Up*

2) Kegiatan selama menggunakan media *Pop Up*

Tahap ini perlu adanya ruangan yang nyaman dan tenang, sehingga dalam proses kegiatan belajar siswa tidak mengalami gangguan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi. Selain itu kegiatan belajar mengajar dalam menjelaskan tentang pemahaman kosakata nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh. Pada tahap ini siswa dikenalkan nama-nama anggota tubuh, dan benda untuk merawat tubuh. Adapun langkah-langkah penggunaan media *Pop Up* dalam pembelajaran pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Guru mempersiapkan ruangan yang nyaman untuk proses kegiatan belajar mengajar,
- b) Guru menjelaskan bahwa akan menjelaskan tentang nama-nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh,
- c) Siswa diminta menyimak dan memperhatikan petunjuk dan perintah guru, sehingga siswa dapat memahami tentang materi

- d) Guru menjelaskan cara menggunakan media *Pop Up*,
- e) Guru membuka media *Pop Up* dan menunjukkan gambar anggota tubuh dan nama benda untuk merawat tubuh,
- f) Guru memperkenalkan siswa gambar beserta nama-nama anggota dan benda untuk merawat tubuh yang terdapat pada media *Pop Up*,
- g) Siswa diminta mengamati dan menirukan nama-nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh yang telah disebutkan oleh guru.

3) Kegiatan tindak lanjut

Tahap ini digunakan untuk menjajagi apakah tujuan apakah tujuan telah tercapai, dan memantapkan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan melalui media *Pop Up*, dan memberikan evaluasi terhadap hasil belajar. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Guru memberikan pengayaan terhadap siswa tentang materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya,
- b) Guru mengulang kembali pembelajaran tentang pemahaman kosakata anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh apabila masih banyak mengalami kesalahan dalam hasil belajar siswa dengan menggunakan media *Pop Up*.

c. Manfaat Penggunaan Media *Pop Up*

Penggunaan *Pop up* dalam pembelajaran bahasa di kelas 1 SD tentunya sangat memberi manfaat yang positif. Manfaat media *Pop up* menurut Dzuanda (2011: 5-6), yaitu :

- 1) Mengajarkan anak untuk dapat lebih merawat dan menjaga buku dengan baik.
- 2) Dapat dijadikan sarana untuk lebih mendekatkan anak dan orang tua karena orang tua mendapat kesempatan untuk mendampingi dan mengawasi anak dalam menggunakannya.
- 3) Mengembangkan kreatifitas anak.
- 4) Merangsang imajinasi anak.
- 5) Menambah pengetahuan anak tentang benda.
- 6) Dapat digunakan sebagai sarana untuk menumbuhkan minat anak dalam membaca.

Berdasarkan pemaparan diatas diharapkan media *Pop up* dapat memberikan manfaat yang baik untuk pembelajaran penguasaan kosakata anak tunarungu. Dengan media *Pop up* diharapkan pembelajaran menjadi mudah untuk dipahami, lebih menyenangkan, dan tidak membosankan, sehingga siswa dapat lebih mudah dalam menangkap materi pembelajaran.

d. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Media *Pop Up*

Penggunaan media *Pop up* perlu pertimbangan yang cukup agar tujuan penggunaan media *Pop up* tercapai. Adapun kelebihan dan kelemahan media di jelaskan di bawah ini :

- 1) Kelebihan media *Pop up*

Media *Pop Up* memiliki kelebihan terutama pada tampilan media yang menarik. Menurut Van Dyk dalam Ni'mah (2014: 22) buku *Pop Up* memiliki banyak kelebihan, yaitu banyak digunakan dalam menjelaskan gambar yang

kompleks (kesehatan, matematika, dan teknologi), buku *Pop Up* salah satu strategi dalam pembelajaran karena efektif dan interaktif dalam kegiatan pembelajaran, menggambarkan secara visual, membantu siswa dalam memberikan pengalaman mengenai lingkungan sekitar, menambah pengalaman baru dalam aktivitas sehari-hari, dan memberikan kesempatan bagi siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media *Pop Up*.

Yudistira (2013) mengemukakan beberapa kelebihan media *Pop-up* sebagai berikut:

- 5) Dapat mengatasi batasan ruang, waktu, dan pengetahuan
Melalui media *Pop-up*, benda-benda yang memiliki ukuran yang besar dan letaknya jauh yang tidak memungkinkan untuk diamati dapat diamati oleh siswa. Hal ini dikarenakan objek yang berukuran besar dan jauh tersebut dapat diperkecil dan dituangkan kedalam bentuk *Pop-up* sedemikian rupa sehingga dapat menyerupai objek yang sesungguhnya.
- 6) Bersifat konkret
Media *Pop-up* merupakan media konkret yang berarti lebih realistik dibandingkan dengan media yang lebih bersifat verbal. Media ini dapat diamati secara langsung oleh siswa dalam wujud yang nyata. Hal ini juga sesuai dengan anak tunarungu yang lebih banyak menangkap informasi melalui indera pengelihatan karena media ini lebih bersifat visual.

7) *Pop-up* memiliki ruang-ruang dimensi

Dengan bentuk media *Pop-up* yang memiliki unsur tiga dimensi media ini lebih menarik digunakan oleh siswa. Dengan adanya daya tarik, maka konsentrasi siswa akan lebih meningkat.

8) Dapat menjadi sumber belajar untuk berbagai tingkat usia

Pada media *Pop-up* dapat diisi dengan gambar dengan informasi yang sesuai dengan konsep yang diinginkan. Isi media *Pop-up* yang nantinya akan digunakan dapat disesuaikan pada karakteristik dan tahapan usia anak sehingga nantinya subjek yang menggunakan media ini menjadi lebih tertarik.

Selain itu yang membuat menarik dari buku *Pop Up* yaitu memberikan kejutan-kejutan pada setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka, hal ini dapat membuat anak tunarungu tertarik dan antusias. Penggunaan media *Pop Up* diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik untuk pembelajaran penguasaan kosakata bagi anak tunarungu.

2) Kelemahan Media *Pop Up*

Selain ada kelebihan pasti juga ada kelemahan. Menurut Dina indriana (2008:64) kelemahan media *Pop Up* yaitu dalam proses pembuatanya membutuhkan waktu lama, bahan cetak ajar terlalu tebal sehingga anak malas untuk mempelajarinya, dan media cepat rusak dan mudah robek jika bahan pembuatannya menggunakan kertas yang memiliki kualitas buruk. Sehingga dalam proses pengerjaan media tersebut membutuhkan waktu yang lama dan mudah rusak apabila menggunakan bahan kertas yang kurang baik.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian yang sistematis tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan yang sesuai dengan substansi yang diteliti. Fungsinya untuk memposisikan peneliti yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan. Sebelum peneliti menggunakan media *Pop up* dalam meningkatkan penguasaan kosakata, telah dilakukan penelitian dengan media serupa dengan subjek dan masalah yang berbeda. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

Penelitian Fajarsih Darusuprati dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media *Pop Up* Untuk Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta (2015). Dengan hasil penelitian ketreampilan siswa dalam menulis cerita pendek dengan menggunakan media *Pop up* mengalami peningkatan. Hasil akhir ini dilihat dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 19,7 dari nilai rata-rata prasiklus sebesar 59,9 menjadi 79,6 dan siklus II sebesar 25,85 dari nilai rata-rata prasiklus menjadi 85,75.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada subjek penelitian dan tempat penelitian. Pada penelitian ini subjek penelitian adalah siswa tunarungu kelas I SDLB di SLB Damayanti Sleman, sedangkan penelitian terdahulu subjek penelitian merupakan siswa normal kelas IV SD di SD Muhammadiyah Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta. Tidak hanya subjek dan tempat penelitian, masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan penguasaan

kosakata sedangkan penelitian terdahulu yaitu keterampilan menulis cerita pendek.

Penelitian Riani Astuti dengan judul Peningkatan Ketrampilan Berbicara Menggunakan Media *Pop Up* Siswa Kelas III SD N Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2014/2015. Dari hasil penelitiannya media *Pop up* yang digunakan teruji meningkatkan ketrampilan berbicara dalam bentuk kegiatan bercerita. Hal tersebut terlihat pada pra siklus nilai rata-rata ketrampilan berbicara dalam bentuk kegiatan bercerita 71, 55 meningkat menjadi 74,975 pada siklus I sedangkan, siklus II sebesar 78,3. Presentase siswa yang sudah mencapai kkm pada ketrampilan berbicara juga mengalami peningkatan dari 40% pada pra siklus meningkat menjadi 60% pada siklus I dan 90% pada siklus II.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada subjek penelitian dan tempat penelitian. Pada penelitian ini subjek penelitian adalah siswa tunarungu kelas I SDLB di SLB Damayanti Sleman, sedangkan penelitian terdahulu subjek penelitian merupakan siswa normal kelas III SD N Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulonprogo. Kemudian pada masalah penelitian juga mengalami perbedaan yaitu pada penelitian ini masalah yang diangkat adalah kemampuan penguasaan kosakata sedangkan pada penelitian terdahulu yaitu ketrampilan berbicara.

Penelitian Diyah Ayu Dwijayanti dengan judul Peningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media buku pop-up pada anak tunagrahita kategori ringan kelas IV di SLB Dharma Rena Ring Putra I

Yogyakarta (2014). Hasil penelitian menyatakan bahwa media buku pop-up dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita kategori ringan di SLB Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan skor rata-rata hasil observasi partisipasi siswa yang menunjukkan kategori sangat baik, yaitu sebesar 84 pada siklus I, sedangkan untuk siklus II mendapatkan skor 86 dan 88. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media buku pop-up dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita kategori ringan kelas IV di SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada subjek penelitian dan tempat penelitian. Pada penelitian ini subjek penelitian adalah siswa tunarungu kelas I SDLB di SLB Damayanti Sleman, sedangkan penelitian terdahulu subjek penelitian merupakan siswa tunagrahita kategori ringan kelas IV di SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta. Kemudian pada masalah penelitian juga mengalami perbedaan yaitu pada penelitian ini masalah yang diangkat adalah kemampuan penguasaan kosakata sedangkan pada penelitian terdahulu yaitu kemampuan membaca permulaan.

Penelitian Nurul Auliyah dan Sujarwanto dengan judul Penggunaan Media Buku *Pop-Up* Terhadap Minat Baca Pada Anak Tunarungu (2015). Terdapat pengaruh penggunaan media buku *pop-up* terhadap minat baca pada anak tunarungu kelas III di SLB/B Shanti Kosala Mas Trip Nganjuk. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya skor rata-rata *pretest* dan *posttest* minat baca anak tunarungu kelas III di SLB Shanti Kosala Mas Trip Nganjuk dengan

menggunakan media buku *pop-up*. Sebelum diberikan intervensi skor rata-rata *pretest* minat baca anak tunarungu adalah 33,1, namun setelah diberikan intervensi melalui media buku *pop-up* skor rata-rata *posttest* minat baca anak tunarungu mengalami perubahan yang signifikan yaitu 39,2.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas sedangkan pada penelitian yang terdahulu menggunakan metode penelitian eksperimen dengan jenis penelitian penelitian kuantitatif jenis *pre experimental design* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Terdapat pula perbedaan pada kelas dan tempat penelitian. Pada penelitian ini mengambil kelas I SDLB di SLB Damayanti Sleman, sedangkan penelitian terdahulu kelas III di SLB/B Shanti Kosala Mas Trip Nganjuk. Masalah yang diambil pun juga berbeda, pada penelitian ini masalah yang diambil yaitu kemampuan penguasaan kosakata sedangkan pada penelitian terdahulu yaitu minat baca.

C. Kerangka Berpikir

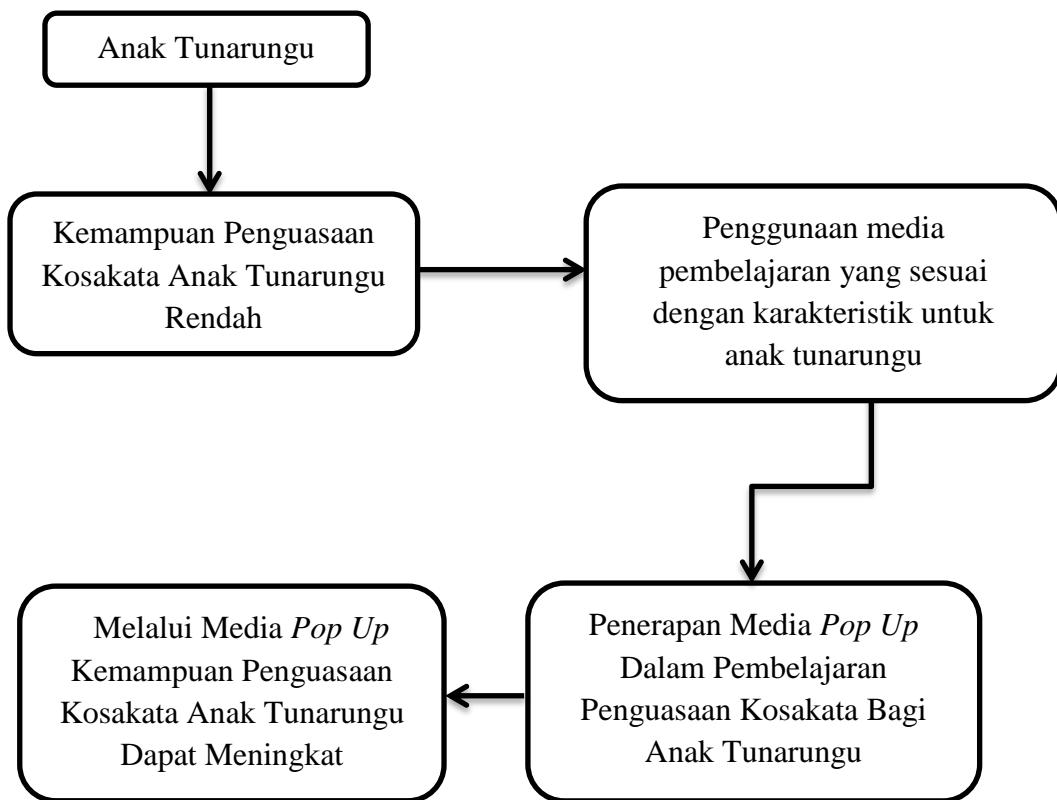
Masalah utama yang dimiliki anak tunarungu adalah anak mengalami hambatan pada fungsi pendengarannya. Dengan adanya masalah tersebut, berdampak pada kemampuan berbahasa yang kurang. Kemampuan berbahasa yang kurang biasanya ditandai dengan kesulitan dalam mengartikan kata-kata abstrak, kesalahan dalam penggunaan kata, minim atau terbatasnya kosakata yang dimiliki oleh anak. Kosakata memegang peran yang sangat penting dalam

kemampuan berbahasa. Sebab, penguasaan kosakata seseorang sangat berpengaruh terhadap ketrampilan berbahasa, baik secara kualitas atau kuantitas.

Meskipun anak tunarungu memiliki hambatan dalam kemampuan penguasaan kosakata tetapi, hambatan tersebut masih dapat ditangani. Penanganan bagi anak tunarungu dengan diberikannya pembelajaran khusus. Dalam pembelajaran khusus dibutuhkan media pembelajaran yang tepat.

Media pembelajaran berfungsi untuk menunjang proses pembelajaran agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. Guru harus dapat memilih media yang tepat agar menunjang proses pembelajaran. Media yang dapat digunakan untuk melatih penguasaan kosakata anak tunarungu adalah dengan menggunakan media *Pop up*. Media *Pop up* dipilih karena menyesuaikan dengan keadaan anak dan juga dari bentuk media yang menarik sehingga dapat menarik minat perhatian anak dalam pembelajaran serta memudahkan anak memahami materi selain itu media *Pop Up* juga sangat pas bagi anak tunarungu dikarenakan anak tunarungu hanya dapat mengandalkan indra penglihatan saja sehingga media yang dibutuhkan adalah media visual dapat berupa benda asli ataupun gambar. Dengan demikian anak dapat mengalami peningkatan dalam kemampuan penguasaan kosakatanya.

Gambar 2. Kerangka berpikir penelitian dalam meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata anak tunarungu melalui media *Pop Up* pada anak kelas I SD di SLB Damayanti Sleman.



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut bahwa kemampuan penguasaan kosakata pada siswa tunarungu kelas I SD di SLB Damayanti Sleman dapat ditingkatkan melalui penggunaan media *Pop Up*.

BAB III

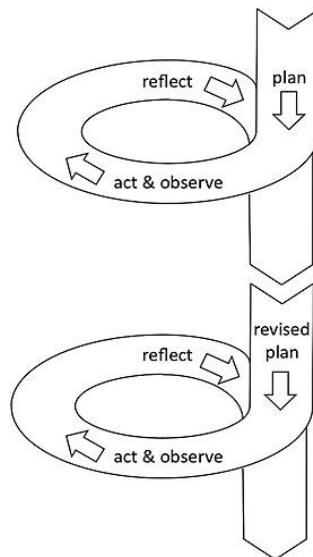
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata melalui penggunaan media *Pop Up*. Menurut pendapat Wina Sanjaya (2009:26) penelitian tindakan kelas (*action classroom research*) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran yang terdapat di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Penelitian tindakan ini juga mengutamakan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dengan tetap mengupayakan perbaikan dalam setiap proses pembelajaran. Setiap langkah pembelajaran dicermati sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga diperoleh suatu perbaikan atau peningkatan. Perbaikan dan peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan penguasaan kosakata pada siswa tunarungu kelas I melalui penggunaan media *Pop Up*

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan McTaggart. Menurut Fita Nur Arifah (2017: 53) model desain penelitian Kemmis dan McTaggart membagi penelitian tindakan dalam empat tahap kegiatan dalam satu putaran (siklus), yaitu perencanaan – tindakan dan observasi – refleksi.

Desain penelitian berdasarkan pendapat Kemmis dan McTaggart digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Desain Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan McTaggart (Fita Nur Arifah, 2017 : 53)

Sesuai dengan desain penelitian di atas maka urutan kegiatan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan menjelaskan tentang apa, kapan, mengapa, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada penelitian ini perencanaan dilakukan secara kolaborasi dengan guru. Selain itu, dalam penelitian ini pihak yang melakukan tindakan adalah guru kelas, sedangkan yang melakukan pengamatan adalah peneliti. Merencanakan tindakan yang akan dilakukan dan menentukan hal apa saja yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu mengenai media *Pop Up* untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak tunarungu kelas I SD di SLB Damayanti Sleman.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Pada penelitian ini pelaksanaan tindakan berupa kegiatan belajar penguasaan kosakata di dalam kelas, untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak tunarungu kelas I SD di SLB Damayanti Sleman dengan menggunakan media *Pop Up*.

3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas terhadap penerapan media *Pop Up* untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak tunarungu.

4. Refleksi

Refleksi yaitu menyajikan hasil pencapaian yang diperoleh dari tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pelaksanaan tindakan dan memperoleh bentuk revisi tindakan selanjutnya yang lebih baik. Kegiatan refleksi yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup melakukan evaluasi terhadap penerapan media *pop up* dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak tunarungu, merencanakan tindakan yang selanjutnya apabila hasil tindakan yang dilaksanakan sebelumnya belum sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, melaksanakan tindakan pada siklus selanjutnya jika hasil yang dicapai sebelumnya belum mencapai kriteria.

B. Waktu Penelitian

Berikut waktu dan kegiatan penelitian yang dilakukan di SLB Damayanti Sleman :

Tabel 1. Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Waktu Kegiatan	Tahun 2016/2017					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Agt	Sep
1.	Persiapan tindakan	✓					
2.	Penyusunan proposal	✓	✓				
3.	Persetujuan proposal		✓				
4.	Perijinan penelitian			✓			
5.	Membuat RPP dan instrumen alat peraga				✓		
Pelaksanaan							
6.	<i>Pra-Tindakan, Siklus I dan II</i>					✓	
Pasca Tindakan							
7.	Rekapitulasi hasil						✓
8.	Penyusunan Laporan						✓

C. Deskripsi Tempat dan Setting Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Luar Biasa Damayanti Sleman Yogyakarta yang beralamat di Jalan Besi Jangkang km 2,5 Karanglo, Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. SLB Damayanti Yogyakarta ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menampung anak-anak berkebutuhan khusus bagian C atau tunagrahita, namun juga terbuka bagi anak-anak berkebutuhan khusus selain anak tunagrahita yang karena alasan tertentu tidak memungkinkan untuk masuk ke sekolah lain. Adapun anak berkebutuhan khusus yang ada di SLB Damayanti yaitu tunagrahita, tunarungu, autis, dan tunadaksa. Jenjang pendidikan yang ada di SLB Damayanti yaitu jenjang pendidikan formal yang mencakup tingkat Taman

Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Tenaga pengajar dan karyawan yang terdapat di SLB Damayanti sejumlah 17 orang. Dengan rincian 6 Guru PNS, 9 Guru Honorer, 2 Pegawai. SLB Damayanti memiliki insfrastruktur bangunan dengan satu lantai pada masing-masing gedung. Pada gedung sekolah ini terdiri dari 1 ruang Kepala Sekolah, 1 Ruang Guru, 1 perpustakaan, 1 Ruang tata usaha, 3 kamar mandi, 1 gudang, 1 mushola, dan 7 ruang kelas.

Siswa keseluruhan yang terdaftar di SLB Damayanti sebanyak 57 anak. Siswa-siswi di SLB Damayanti memiliki potensi yang beragam, baik di bidang seni, keterampilan, maupun olahraga. Untuk bidang seni yang diajarkan adalah musik, dan menari. Pada bidang keterampilan dimasukkan dalam kelompok belajar misalnya memasak, membatik, membuat batako dll. Sedangkan untuk olahraga pembelajaran yang diberikan yaitu senam, lari, bulutangkis, dan bola ping pong.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada bulan November 2016 sampai Januari 2017, ditemukan permasalahan rendahnya kemampuan penguasaan kosakata pada siswa tunarungu. Oleh karena itu, peneliti memilih SLB Damayanti Sleman sebagai tempat penelitian.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil setting ruang kelas 1 SD untuk anak tunarungu di SLB Damayanti Sleman. Penelitian ini dilakukan pada semester 1. Gambaran kondisi kelas secara fisik terdiri dari satu papan tulis, satu

papan administrasi kelas, empat meja kursi siswa, satu meja kursi guru, serta berbagai hasil kerja siswa yang ditempel pada dinding kelas. Ruang kelas dan lingkungan kelas cukup bersih, sirkulasi udara dan pencahayaan didalam kelas cukup baik. Di kelas juga terdapat kaca yang digunakan untuk melatih artikulasi siswa. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu mengadakan observasi pada bulan November 2016 – Januari 2017, di mana siswa pada kelas tersebut masih kurang memahami penguasaan kosakata. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Agustus 2017 dengan melakukan pra tindakan pada awal bulan Agustus 2017 pada minggu pertama kemudian dilanjutkan siklus 1 dan 2 dilaksanakan pada pertengahan bulan Agustus 2017.

D. Subjek Penelitian dan Karakteristiknya

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan (Suharsimi Arikunto, 2005 : 10). Dalam penelitian ini, penentuan subjek ditentukan secara purposive. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang siswa tunarungu kelas I SD di SLB Damayanti Sleman. Penetapan subjek berdasarkan dari studi pendahuluan dengan observasi di kelas. Selain itu pertimbangan pengambilan subjek dalam penelitian ini juga dengan melihat kemampuan siswa yang belum mampu menguasai kosakata. Dalam pelaksanaan pembelajaran penguasaan kosakata siswa masih belum mampu untuk menguasai kosakata. berikut uraian mengenai karakteristik subjek sebagai berikut :

a. Identitas

- 1) Nama Subjek : DPM
- 2) Usia : 7 tahun
- 3) Jenis Kelamin : Perempuan
- 4) Kelas : I
- 5) Agama : Islam
- 6) Nama Orangtua : DAT
- 7) Pekerjaan Orangtua : Swasta
- 8) Alamat : Sleman

b. Karakteristik

- 1) Subjek tidak mengalami kelainan pada fisik selain ketunarunguannya.
- 2) Subjek memiliki kehilangan kemampuan mendengar kategori sangat berat.
- 3) Subjek mengalami gangguan pada kemampuan bahasa / komunikasi.
- 4) Pada lingkup penguasaan kosakata subjek masih mengalami kesulitan terutama kosakata baru.
- 5) Subjek masih mengalami kesulitan dalam memahami beberapa kata-kata yang bersifat konkret. Sedangkan, kata-kata yang bersifat abstrak anak masih sangat kesulitan untuk memahaminya.
- 6) Subjek mampu menyalin kata yang ditulis di papan tulis.
- 7) Kemampuan konsentrasi subjek pada saat pembelajaran juga masih lemah, konsentrasi mudah beralih.
- 8) Subjek juga mengalami permasalahan dalam perilaku seperti manja, keras kepala, dan mudah tersinggung.

9) Subjek cenderung memiliki sifat yang mudah bergaul dengan teman-teman maupun dengan orang baru.

E. Skenario Tindakan

Skenario Tindakan adalah rincian dari penjelasan desain penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain menurut Kemmis dan Mc Taggart. Skenario tindakan ini dimulai dari penemuan masalah kemudian merancang tindakan yang dilakukan. Skenario tindakan dilakukan dengan menyusun rencana melaksanakan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian direncanakan menggunakan model siklus-siklus yang di dalamnya terdapat beberapa komponen. Pada tindakan penelitian dengan model siklus direncanakan setiap siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan, hasil dari pelaksanaan siklus pertama dijadikan dasar untuk menentukan tindakan selanjutnya. Apabila siklus pertama hasil belum memenuhi dengan kriteria penilaian maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya yaitu siklus dua begitu pun seterusnya.

Berdasarkan tindakan model siklus menurut model Kemmis dan Mc Taggart, maka langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Planing*)

Perencanaan ini memiliki tujuan agar memudahkan melaksanakan tindakan yang dilakukan dalam usaha untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak tunarungu melalui pembelajaran dengan media *pop up*. Dalam perencanaan ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan ini di antaranya :

- a. Peneliti melakukan observasi untuk melihat kemampuan awal siswa
- b. Melakukan diskusi dengan guru kelas mengenai permasalahan yang akan diambil dan penggunaan media *Pop Up* untuk meningkatkan penguasaan kosakata.
- c. Membuat Media pembelajaran berupa media *Pop Up*.
- d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu mata pelajaran bahasa dengan kompetensi dasar dalam RPP yang dibuat berdasarkan pada buku guru kelas I SDLB-B dan juga sesuai dengan media yang digunakan. RPP yang telah disusun peneliti dirancang dengan pertimbangan guru kelas dan dosen. RPP digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Tabel 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indra dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.	<ul style="list-style-type: none"> 1. Dapat menjodohkan nama anggota tubuh dan benda sesuai dengan gambar berdasarkan kosakata yang telah dipelajari 2. Dapat menuliskan nama anggota tubuh dan benda 3. Dapat melengkapi kalimat sederhana berdasarkan dengan kosakata yang sudah dipelajari

- e. Menentukan alokasi waktu. Pada siklus I waktu dilakukan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 kali jam pelajaran, setiap jam pelajaran 30 menit.
- f. Mempersiapkan lembar observasi mengenai pembelajaran penguasaan koskata.
- g. Menyusun lembar tes yang akan digunakan untuk mengetahui kemampuan penguasaan kosakata siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan.

- h. Membuat dan menentukan indikator keberhasilan dalam peningkatan penguasaan kosakata siswa tunarungu.
- i. Melakukan tes pra tindakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

2. Tahap Tindakan

Tahap tindakan ini dilakukan menggunakan prosedur perencanaan yang telah dibuat dan RPP sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran. Guru sebagai kolaborator melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang, sedangkan peneliti mengamati keterlibatan anak selama proses pembelajaran berlangsung yang berhubungan dengan penguasaan kosakata. Tahap tindakan ini menggunakan media *pop up* dalam pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan penguasaan kosakata pada siswa kelas I SD dengan materi anggota tubuh dan benda. Adapun pelaksanaan proses pembelajaran secara rinci telah dipaparkan dalam langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Awal
 - 1) Untuk mengawali kegiatan pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan berdoa.
 - 2) Guru memberikan penjelasan materi yang akan dipelajari dalam pelajaran ini, kemudian menjelaskan kompetensi yang harus dipahami serta manfaat yang dipelajari dalam proses pembelajaran.
 - 3) Melakukan apersepsi dengan bercerita tentang nama-nama anggota tubuh dan benda-benda atau kejadian yang pernah diamati oleh guru dan siswa.
 - 4) Guru / peneliti membagikan media kepada masing-masing siswa.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memperkenalkan media *pop up* kepada siswa.
- 2) Guru membuka media dan mengenalkan kepada siswa mengenai masing-masing gambar yang ada di media dengan cara mengajak siswa membaca nama anggota tubuh tersebut bersama-sama.
- 3) Siswa diminta untuk mengucapkan nama anggota tubuh ketika guru membuka salah satu gambar pada media dan siswa diminta untuk menunjukkan anggota tubuh yang sebenarnya.
- 4) Siswa diminta maju ke depan kelas dan guru membuka salah satu gambar yang ada pada media dengan menutup nama anggota tubuh tersebut kemudian siswa diminta untuk mengambil tulisan nama anggota tubuh yang di tempel pada papan tulis sesuai dengan gambar pada media.
- 5) Selanjutnya guru menyebutkan salah satu nama anggota tubuh kemudian anak menuliskan nama benda tersebut secara mandiri.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Menyimpulkan kegiatan belajar yang telah dilaksanakan pada hari ini dengan meminta siswa menyebutkan nama anggota tubuh yang diajarkan.
- 2) Siswa merapikan media *Pop Up* yang telah digunakan.
- 3) Guru melakukan penilaian hasil belajar.
- 4) Kegiatan ditutup dengan membaca doa dan salam.

3. Tahap Pengamatan atau Observasi

Observasi (pengamatan) dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sebagai upaya untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran dan penguasaan

kosakata anak tunarungu. Observasi tersebut dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *pop up*. Kegiatan observasi dilakukan dengan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan media *pop up*, lembar observasi penguasaan kosakata siswa serta catatan lapangan yang telah dipersiapkan. Observer mengamati dan mencatat segala sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran di kelas. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Selain itu melakukan pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam menggunakan media *pop up*. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan pada media pembelajaran yang digunakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan pada refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya.

4. Refleksi

Tahap refleksi peneliti berkolaborasi dengan guru, peneliti merefleksi hasil belajar siswa, yaitu mengidentifikasi peningkatan penguasaan kosakata yang telah dimiliki oleh siswa. Pemerolehan kata-kata baru dalam hasil pembelajaran dan peningkatan pengucapan kata sebelumnya. Berdasarkan perlakuan yang sudah terlaksana, tentunya tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana. Masih terdapat hal yang perlu diperbaiki, evaluasi ini dilihat dari keseluruhan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *pop up*, dari persiapan awal sampai akhir pelaksanaan evaluasi. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan pada siklus yang telah dilakukan. Apabila tindakan belum berhasil kemudian

merencanakan tindakan perbaikan yang dilakukan di siklus selanjutnya. Kegiatan refleksi yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup:

- a. Melakukan evaluasi terhadap penerapan media *pop up* dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak tunarungu.
- b. Merencanakan tindakan yang selanjutnya apabila hasil tindakan yang dilaksanakan sebelumnya belum sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- c. Melaksanakan tindakan pada siklus selanjutnya jika hasil yang dicapai sebelumnya belum mencapai kriteria.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam memperoleh data dan informasi dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara yaitu :

- a. Tes Tertulis

Tes merupakan teknik pengumpulan data dengan pengukuran. Tes yang digunakan adalah jenis tes hasil belajar. Menurut Harjanto (Rachmat Hidayat, 2015 : 56) Tes hasil belajar merupakan tes yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan guru kepada peserta didiknya dalam jangka waktu tertentu. Menurut Nana Syaodih (2015 :223-224) tes hasil belajar dibedakan menurut materi dapat berupa tes sesuai dengan mata pelajaran atau bidang studi yang dipelajari, seperti tes : matematika, kimia, biologi,dll. Tes akan dilakukan setelah dilakukan treatment oleh peneliti. Tes hasil belajar pada penelitian ini menurut materi yang diukur merupakan tes hasil belajar bahasa

indonesia tentang penguasaan kosakata. Tes ini dilakukan untuk mengetahui skala anak dalam menguasai kosakata. Dengan dilakukannya tes hasil belajar ini peneliti akan mengetahui peningkatan penguasaan kosakata anak tunarungu dengan menggunakan media *pop up*. Hasil dari pra tindakan dan pasca tindakan akan dianalisis.

Tes yang digunakan dalam menentukan hasil dari tindakan yang dilakukan adalah tes tertulis. Tes tertulis yaitu berupa tes menulis tentang penguasaan kosakata yang dipelajari oleh siswa. Bentuk tes yang dilakukan adalah tes pra tindakan yaitu tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, tes pasca tindakan yaitu untuk mengetahui peningkatan perbendaharaan kata anak setelah mendapat tindakan dari peneliti dan guru.

b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2014 : 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan. Dalam observasi partisipan, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber dalam peneliti (Sugiyono, 2014 : 204). Dalam penelitian ini peneliti melibatkan diri di tengah-tengah kegiatan subyek dengan berkolaborasi membantu guru memberikan contoh mempraktekkan media *pop up*. Observasi dilakukan peneliti terhadap subyek penelitian sebelum hingga akhir pembelajaran sehingga di dapat data secara konkret tentang perkembangan kosakata yang dimiliki anak. Obsevasi ini untuk

memperoleh data tentang penguasaan kosakata anak pra tindakan dan pasca tindakan. Kegiatan observasi ini juga untuk mengungkapkan peningkatan dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu kegiatan pengematan juga dapat menemukan data tentang partisipasi siswa selama pembelajaran dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2005:206) metode dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto kegiatan belajar mengajar di dalam kelas saat pelaksanaan penelitian dilakukan. Dokumentasi dari hasil penelitian ini akan dilampirkan dalam bentuk tulisan hasil tes yang dilakukan oleh anak. Selain dari hasil tes belajar bentuk tulisan anak juga dapat digunakan sebagai bentuk dari dokumentasi belajar anak. Dokumen yang dianalisis adalah dokumen hasil tes siswa dari pra tindakan dan pasca tindakan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam, maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014 : 148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen utama yaitu tes, dan instrumen pendukung yaitu lembar observasi, serta dokumentasi berupa foto. Instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peningkatan penguasaan kosakata anak tunarungu melalui media *pop up*. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes Penguasaan Kosakata

Tes yang digunakan dalam menentukan hasil dari tindakan yang dilakukan adalah tes tertulis. Tes tertulis yaitu berupa tes menulis tentang penguasaan kosakata yang dipelajari oleh siswa. Bentuk tes yang dilakukan adalah tes pra tindakan yaitu tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, tes pasca tindakan yaitu untuk mengetahui peningkatan perbendaharaan kata anak setelah mendapat tindakan dari peneliti dan guru.

Penelitian ini menggunakan instrumen tes tertulis berupa soal-soal tes yang dibuat oleh peneliti. Instrumen tes tertulis berbentuk tes objektif, yaitu berupa menjodohkan tulisan sesuai dengan gambar, menuliskan nama gambar yang sesuai dengan gambar, serta mengisi kalimat rumpang sesuai dengan gambar. Soal terdiri dari 20 soal. Soal tersebut disajikan dalam kisi-kisi dibawah ini.

Tabel 3. Kisi-kisi Tes Penguasaan Kosakata

Variabel	Sub. Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Item
Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia	Penguasaan Kosakata Anggota Tubuh dan Benda	<ol style="list-style-type: none">1. Menjodohkan gambar dengan nama anggota tubuh atau benda berdasarkan kosakata yang telah dipelajari.2. Menuliskan nama anggota tubuh atau benda sesuai dengan gambar yaitu telinga, tangan, pasta gigi, shampo, sisir.3. Melengkapi kalimat sederhana sesuai dengan kosakata yang telah dipelajari.	<p>1,2,3,4,5 ,6,7,8,9, 10</p> <p>11,12,13 ,14,15</p> <p>16,17,18 ,19,20</p>	10 5 5

2. Pedoman Observasi

Digunakan oleh peneliti sebagai panduan selama melakukan proses observasi agar tidak keluar dari fokus penelitian. Pedoman observasi ini digunakan selama proses belajar dikelas. Panduan observasi yang digunakan yaitu *check list*. *Check list* atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda ya atau tidak dengan tanda cek (✓) tentang aspek yang diobservasi (Wina Sanjaya, 2011:93). Berikut kisi-kisi panduan observasi :

Tabel 4. Kisi-kisi Panduan Observasi Terhadap Siswa

No	Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1.	Kemampuan penguasaan kosakata menggunakan media <i>Pop Up</i>	1) Menyebutkan nama-nama anggota tubuh dan benda pada media <i>Pop Up</i> . 2) Memahami materi dan mengerti makna kosakata yang diajarkan. 3) Menuliskan nama anggota tubuh dan benda yang dilihat pada media <i>Pop Up</i> . 4) Siswa mampu membaca tulisan nama anggota tubuh dan benda yang ada pada media <i>Pop Up</i> .	1 2 3 4	4
2.	Partisipasi Siswa	a. Kesiapan 1) Siswa menunjukkan sikap antusias dan semangat selama proses pembelajaran.	5	1
		b. Keaktifan 1) Siswa aktif ketika melakukan pembelajaran menggunakan media <i>Pop Up</i> . 2) Siswa bertanya ketika mengalami kesulitan.	6 7	5
		3) Siswa mampu menanggapi instruksi maupun percakapan yang guru lakukan. 4) Siswa aktif tanya jawab dengan guru mengenai materi yang sedang dipelajari. 5) Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru.	8 9 10	
		c. Konsentrasi 1) Siswa memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan dan arahan. 2) Siswa dapat mengikuti dan memahami penjelasan serta arahan dari guru. 3) Siswa konsentrasi ketika mengerjakan tugas.	11 12 13	3
3.	Penggunaan Media <i>Pop Up</i>	1) Siswa berinisiatif menggunakan media <i>Pop Up</i> . 2) Siswa aktif menggunakan media <i>Pop Up</i> .	14 15	2

G. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan atau indikator keberhasilan adalah hasil yang harus dicapai dalam suatu kegiatan. Dalam penelitian ini indikator keberhasilan setiap kegiatan dapat dijadikan sebagai hasil kesimpulan. Indikator keberhasilan yang dicapai anak dalam melakukan setiap aspek akan dijadikan dasar atau rujukan untuk membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini siswa dikatakan mengalami peningkatan apabila mampu mencapai nilai yang sudah ditentukan. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam penelitian ini yaitu 75 atau mencapai presentasi 75% pada setiap siklus.

H. Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabolismi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2014: 207). Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan keadaan yang terjadi selama pembelajaran penguasaan kosakata dengan menggunakan media *Pop Up* yang didapat dari hasil observasi. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil peningkatan penguasaan kosakata siswa tunarunggu melalui penggunaan media *Pop Up*. Arikunto (2005: 209) menjelaskan bahwa menganalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti

sesuai kondisi yang sebenarnya. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif ini dengan membandingkan nilai pasca tindakan akhir dan nilai pra tindakan.

Deskripsi hasil selama proses pelaksanaan tindakan diukur dengan presentase dan digambarkan melalui diagram untuk mengetahui peningkatan yang terjadi. Peneliti menggunakan rumus Menurut Purwanto (2006: 102) sebagai alat bantu dalam proses analisis data.

Kriteria ketuntasan minimal yang dilakukan adalah 75. Total nilai dari keseluruhan tes adalah 100. Jika perolehan nilai tes pasca tindakan mencapai 75 atau lebih, maka penguasaan kosakata subjek dapat dikatakan meningkat. Rumus yang digunakan untuk mendapatkan skor tes penguasaan kosakata adalah sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Berdasarkan rumus tersebut, nilai yang diperoleh dikategorikan dalam tabel penilaian menurut Purwanto (2006: 106) berikut ini:

Tabel 5. Pedoman Penilaian Kemampuan Penguasaan Kosakata

Tingkat penguasaan	Huruf	Kategori
86-100	A	Sangat Baik
76-85	B	Baik
60-75	C	Cukup
55-59	D	Rendah
<54	TL	Sangat Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan bertujuan untuk mengukur kemampuan awal penguasaan kosakata siswa tunarungu sebelum nantinya diberikan tindakan penguasaan kosakata menggunakan media *Pop Up*. Pada tahap pra tindakan, peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran penguasaan kosakata pada siswa tunarungu. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa sebelum diberikannya tindakan dengan menggunakan media pembelajaran *Pop Up* pada pembelajaran penguasaan kosakata.

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan skor pra tindakan (*pre-test*) terhadap kemampuan penguasaan kosakata melalui media *Pop Up*. Siswa yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 1 (satu) siswa yang merupakan siswa kelas I. Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis, 3 Agustus 2017. Kegiatan yang dilakukan dengan memberikan tes tertulis tentang penguasaan kosakata nama-nama anggota tubuh dan benda-benda sekitar yang berjumlah 20 butir.

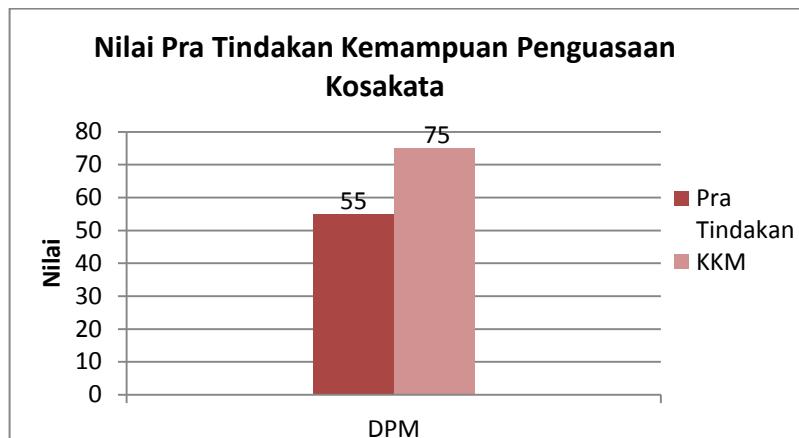
Kemampuan awal penguasaan kosakata subjek sebelum pemberian pra tindakan masih kurang dari KKM (Kriteria Keteuntasan Minimal) selain itu juga penuturan dari guru bahwa subjek masih kurang sekali dalam menguasai kosakata. KKM Pada penelitian ini disesuaikan dengan raport atau KKM sekolah yaitu 75.

Pelaksanaan pra tindakan pada penelitian ini berupa tes tertulis yaitu berupa menjodohkan tulisan dengan gambar, menuliskan nama gambar, dan mengisi kalimat rumpang sesuai dengan gambar. Nilai Pra tindakan (*Pre test*) penguasaan kosakata pada siswa Tunarungu kelas I di SLB Damayanti Sleman tersaji pada tabel berikut.

Tabel 6. Nilai Pra Tindakan Kemampuan Penguasaan Kosakata

No.	Nama Subjek	KKM (Skor Ketuntasan)	Skor Pra Tindakan	Tingkat Penguasaan	Predikat
1.	DPM	75	55	55 %	Rendah

Data hasil Pra Tindakan kemampuan penguasaan kosakata siswa kelas I SLB Damayanti Sleman dalam menguasai kosakata anggota tubuh dan benda disekitar dapat disajikan dalam bentuk diagram grafis sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Kemampuan Awal Siswa

Tabel di atas menunjukkan nilai pra tindakan kemampuan penguasaan kosakata subjek mendapat nilai 55, tingkat penguasaan 55%, dan masuk dalam predikat atau kriteria rendah. Hasil penguasaan kosakata yang diperoleh saat kondisi awal nilai siswa berada dibawah KKM yang telah ditentukan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu sebesar 75. Sehingga perlu diberikannya

tindakan agar nilai siswa mampu mencapai hasil maksimal. Hasil penelitian tersebut juga dapat dilihat selain nilai yang belum mencapai KKM siswa juga masih salah dalam menuliskan beberapa kosakata dan juga artikulasi menyebutkan kosakata ketika siswa menyebutkan beberapa kosakata juga masih ada yang salah. Observasi juga dilakukan pada aktivitas siswa selama pembelajaran. Selama pembelajaran, aktivitas siswa dapat dikatakan kurang maksimal hal tersebut dikarenakan selama pembelajaran berlangsung siswa terlihat masih kurang berkonsentrasi, siswa masih sering memperhatikan pemandangan di luar kelas dan juga siswa mudah bosan.

Berdasarkan data dari observasi aktivitas siswa dan hasil pra tindakan yang diperoleh, peneliti merencanakan sebuah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas I dengan menggunakan media *Pop Up*. Dalam penggunaan media *Pop Up* siswa dapat lebih mudah menguasai kosakata nama anggota tubuh dan benda sekitar.

2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan yaitu pada hari Kamis tanggal 3 Agustus 2017. Tahap perencanaan sebagai persiapan sebelum diberikannya tindakan. Adapun yang dilakukan pada tahap perencanaan diantaranya :

- 1) Bersama dengan guru menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.
- 2) Mengkoordinasikan terlebih dahulu tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk penelitian kemampuan penguasaan kosakata

menggunakan media *Pop Up* yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas I Tunarungu. Koordinasi pembelajaran yang dilakukan yaitu menentukan tema dan sub tema pembelajaran.

- 3) Guru dan peneliti membicarakan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh peneliti.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang berupa media *Pop Up*. Dan mengkonsultasikan media dengan guru dan dosen pembimbing.
- 5) Guru dan peneliti membicarakan instrumen hasil maupun proses yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam tiga pertemuan yang dimulai pada pertemuan pertama yaitu tanggal 5 Agustus 2017, pertemuan kedua 7 Agustus 2017, pertemuan ketiga 9 Agustus 2017 dan satu kali pertemuan untuk pemberian tes paska tindakan yaitu tanggal 10 Agustus 2017. Pelaksanaan penelitian dilakukan saat kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, yaitu pada pukul 08.00 - 09.00 WIB di ruang kelas I di SLB Damayanti Sleman.

1) Pertemuan Pertama pada Siklus I

Pertemuan pertama pada siklus I dilakukan pada hari Sabtu tanggal 5 Agustus 2017 dengan materi membaca dan menulis kata nama anggota tubuh. Pada pertemuan pertama ini menggunakan tema diriku dan sub tema nama-nama anggota tubuh. Kegiatan dilakukan pada pukul 08.00 – 09.00 (2 x 30 menit) WIB di ruang kelas I SLB Damayanti.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal sebelum proses pembelajaran, guru bersama peneliti mempersiapkan RPP dan media *Pop Up* yang digunakan dalam pembelajaran. Guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa untuk duduk yang rapi dan siap mengikuti proses pembelajaran. Kemudian guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dengan salam. Setelah selesai, guru dan siswa berdoa bersama untuk memulai kegiatan. Guru mulai mengabsen siswa dan menayakan kabar siswa pada hari itu. Kegiatan belajar dilanjutkan dengan pemberian apersepsi dengan menggerakkan tangan ke atas, bawah, kanan, kiri, depan, belakang dan bertepuk tangan kemudian dilanjutkan dengan siswa memperagakan gerakan menunjuk anggota badan sesuai dengan gerakan guru. Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu belajar kosakata nama anggota tubuh.

b) Kegiatan Inti

Guru mengeluarkan media *Pop Up* dan menunjukkan kepada siswa. Guru membuka satu persatu halaman pada *Pop Up*. Guru meminta siswa menjawab pertanyaan tentang nama anggota tubuh sesuai gambar yang ditunjukkan pada media *Pop Up* dan guru kemudian meminta siswa untuk menunjukkan letak gambar tersebut pada anggota tubuhnya. Siswa hanya dapat menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru. Guru memperkenalkan satu persatu kosakata nama anggota tubuh yaitu kaki, tangan, lutut, bibir, lidah, gigi, mata, telinga, hidung, rambut. Siswa berlatih menyebutkan nama anggota tubuh yang ada pada media *Pop Up* dengan di dahului guru. Secara

bersama-sama dengan guru siswa menyebutkan nama anggota tubuh sesai dengan gambar yang ditunjuk guru. Siswa menyebutkan nama anggota tubuh satu persatu sesuai dengan gambar yang ditunjukkan tanpa bantuan guru. Apabila siswa salah dalam mengucapkannya guru memperbaikinya dengan cara memberi contoh kemudian siswa diminta untuk mengulanginya.

Guru memberikan contoh tulisan nama anggota tubuh di papan tulis sesuai dengan gambar yang di buka pada *Pop Up*. Kemudian guru meminta siswa untuk maju kedepan dan meminta siswa menulis nama anggota tubuh sesuai gambar yang ditunjuk oleh guru. Guru meminta siswa untuk membaca tulisannya. Guru memberikan *reward* berupa pujian dan tepuk tangan apabila siswa mampu menyelesaikan tugas dengan benar. Apabila siswa mengalami kesalahan, guru memberi bantuan dengan mengulang materi yang telah diberikan.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran, guru mengajak siswa untuk mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran dengan tanya jawab dan diskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari itu. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan cukup baik. Kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa bertujuan untuk menggali penguasaan kosakata anggota tubuh yang sudah dikuasai siswa. Kemudian guru bertanya lagi apakah siswa senang menggunakan media tersebut dan guru memberikan kesempatan untuk siswa berbicara tentang perasaannya menggunakan media *Pop Up* dalam pembelajaran. Setelah sesi tanya jawab, kegiatan akhir guru memberikan beberapa nasehat pada siswa mengenai perilaku

yang kurang baik pada saat pembelajaran dan meminta siswa untuk tidak mengulanginya. Kegiatan terakhir yaitu berdoa sebelum istirahat.

2) Pertemuan Kedua Pada Siklus I

Pelaksanaan pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada Senin, 7 Agustus 2017 dengan materi membaca dan menulis kata nama benda untuk merawat tubuh. Pada pertemuan kedua ini masih menggunakan tema dan sub tema yang sama dengan pertemuan pertama yaitu tema diriku dan sub tema nama-nama anggota tubuh. Kegiatan dilakukan pada pukul 08.00 – 09.00 WIB (2 x 30 menit).

Adapun pelaksanaannya sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan sebelum proses pembelajaran, guru bersama peneliti mempersiapkan RPP dan media *Pop Up* yang digunakan dalam pembelajaran. Guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa untuk duduk yang rapi dan siap mengikuti proses pembelajaran. Kemudian guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dengan salam. Setelah selesai, guru dan siswa berdoa bersama untuk memulai kegiatan. Guru mulai mengabsen siswa dan menayakan kabar siswa pada hari itu. Kegiatan belajar dilanjutkan dengan pemberian apersepsi yaitu guru bertanya “Siapa yang sudah mandi?” kepada siswa. Kemudian siswa menjawab “saya bu”. Guru bertanya kembali “DPM tadi sebelum ke sekolah kamu menggosok gigi?”. Kemudian siswa menjawab “sudah”. Setelah pemberian apersepsi guru menjelaskan tentang kegiatan yang

akan dilakukan hari ini dan menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu belajar kosakata nama benda untuk merawat tubuh.

b) Kegiatan Inti

Guru mengeluarkan media *Pop Up* dan menunjukkan kepada siswa. Guru membuka satu persatu halaman pada *Pop Up*. Guru meminta siswa menjawab pertanyaan tentang nama benda untuk merawat anggota tubuh sesuai gambar yang ditunjukkan pada media *Pop Up* dan guru kemudian bertanya kembali kepada siswa “apakah kamu pernah melihatnya?”. Siswa hanya dapat menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru. Guru memperkenalkan satu persatu kosakata nama benda untuk merawat anggota tubuh yaitu sampo, sikat gigi, pasta gigi, sepatu, baju, handuk, gunting kuku, celana, sabun, dan sisir. Siswa berlatih menyebutkan nama benda untuk merawat anggota tubuh yang ada pada media *Pop Up* dengan di dahului guru. Secara bersama-sama dengan guru siswa menyebutkan nama benda untuk merawat anggota tubuh sesuai dengan gambar yang ditunjuk guru. Siswa menyebutkan nama benda untuk merawat anggota tubuh satu persatu sesuai dengan gambar yang ditunjuk tanpa bantuan guru. Apabila siswa salah dalam mengucapkannya guru memperbaikinya dengan cara memberi contoh kemudian siswa diminta untuk mengulanginya.

Guru memberikan contoh tulisan nama benda untuk merawat anggota tubuh di papan tulis sesuai dengan gambar yang di buka pada *Pop Up*. Kemudian guru meminta siswa untuk maju kedepan dan meminta siswa menulis nama benda untuk merawat anggota tubuh sesuai gambar yang ditunjuk oleh guru. Guru

meminta siswa untuk membaca tulisannya. Guru memberikan *reward* berupa pujian dan tepuk tangan apabila siswa mampu menyelesaikan tugas dengan benar. Apabila siswa mengalami kesalahan, guru memberi bantuan dengan mengulang materi yang telah diberikan.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran, guru mengajak siswa untuk mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran dengan tanya jawab dan diskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari itu. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan cukup baik. Kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa bertujuan untuk menggali penguasaan kosakata benda untuk merawat anggota tubuh yang sudah dikuasai siswa. Kemudian guru bertanya lagi apakah siswa senang menggunakan media tersebut dan guru memberikan kesempatan untuk siswa berbicara tentang perasaannya menggunakan media *Pop Up* dalam pembelajaran. Setelah sesi tanya jawab, kegiatan akhir guru memberikan beberapa nasehat. Kegiatan terakhir yaitu berdoa sebelum istirahat.

3) Pertemuan Ketiga Pada Siklus I

Pelaksanaan pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan pada Rabu, 9 Agustus 2017 dengan materi membaca dan menulis kata nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh. Pada pertemuan ketiga ini masih menggunakan tema dan sub tema yang sama dengan pertemuan pertama yaitu tema diriku dan sub tema nama-nama anggota tubuh. Kegiatan dilakukan pada pukul 08.00–09.30 WIB (3 x 30 menit). Adapun pelaksanaannya sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan sebelum proses pembelajaran, guru bersama peneliti mempersiapkan RPP dan media *Pop Up* yang digunakan dalam pembelajaran. Guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa untuk duduk yang rapi dan siap mengikuti proses pembelajaran. Kemudian guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dengan salam. Setelah selesai, guru dan siswa berdoa bersama untuk memulai kegiatan. Guru mulai mengabsen siswa dan menayakan kabar siswa pada hari itu. Kegiatan belajar dilanjutkan dengan pemberian apersepsi yaitu tanya jawab tentang pembelajaran sebelumnya mengenai kosakata anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh. Siswa diminta guru untuk menyebutkan nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh yang diingatnya. Setelah pemberian apersepsi guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu belajar kosakata nama anggota tubuh dan benda untuk merawat anggota tubuh.

b) Kegiatan Inti

Guru mengeluarkan media *Pop Up* dan menunjukkan kepada siswa. Guru membuka satu persatu halaman pada *Pop Up*. Guru meminta siswa menjawab pertanyaan tentang nama anggota tubuh dan benda untuk merawat anggota tubuh sesuai gambar yang ditunjukkan pada media *Pop Up* secara bergantian. Siswa hanya dapat menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Guru membuka media *Pop Up* dan siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru. Guru memperkenalkan satu persatu kosakata nama anggota tubuh dan nama benda untuk merawat tubuh yaitu kaki, tangan, mata,

telinga, hidung, lutut, rambut, gigi, bibir, lidah, sampo, sikat gigi, pasta gigi, sepatu, baju, handuk, gunting kuku, celana, sabun, dan sisir. Siswa berlatih menyebutkan nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh yang ada pada media *Pop Up* dengan di dahului guru. Secara bersama-sama dengan guru siswa menyebutkan nama anggota tubuh sesuai dengan gambar yang ditunjuk guru. Siswa menyebutkan nama anggota tubuh satu persatu sesuai dengan gambar yang ditunjuk tanpa bantuan guru. Apabila siswa salah dalam mengucapkannya guru memperbaikinya dengan cara memberi contoh kemudian siswa diminta untuk mengulanginya.

Guru memberikan contoh tulisan nama anggota tubuh dan benda untuk merawat anggota tubuh di papan tulis sesuai dengan gambar yang di buka pada *Pop Up*. Kemudian guru meminta siswa untuk maju kedepan dan meminta siswa menulis nama anggota tubuh dan benda untuk merawat anggota tubuh sesuai gambar yang ditunjuk oleh guru. Guru meminta siswa untuk membaca tulisannya. Guru memberikan *reward* berupa pujian dan tepuk tangan apabila siswa mampu menyelesaikan tugas dengan benar. Apabila siswa mengalami kesalahan, guru memberi bantuan dengan mengulang materi yang telah diberikan.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran, guru mengajak siswa untuk mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran dengan tanya jawab dan diskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari itu. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan cukup baik. Kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa bertujuan untuk menggali penguasaan kosakata anggota tubuh dan benda untuk merawat anggota tubuh yang

sudah dikuasai siswa. Kemudian guru bertanya lagi apakah siswa senang menggunakan media tersebut dan guru memberikan kesempatan untuk siswa berbicara tentang perasaannya belajar kosakata dan menggunakan media *Pop Up* dalam pembelajaran. Setelah sesi tanya jawab, kegiatan akhir guru memberikan beberapa nasehat. Kegiatan terakhir yaitu berdoa sebelum istirahat.

4) Pertemuan Keempat Pada Siklus I

Pelaksanaan tes pasca tindakan dilakukan di ruang kelas I SLB Damayanti Sleman pada hari Kamis, 10 Agustus 2017 pukul 08.00. Tes pasca tindakan diberikan untuk mengetahui tingkat kemampuan penguasaan kosakata pada siswa setelah diberikan tindakan menggunakan media *Pop Up*. Tes kemampuan penguasaan kosakata yang diberikan berupa tes tertulis, tes tertulis dan tes unjuk kerja yang berjumlah 20 soal dengan rincian 10 soal menjodohkan, 5 soal menuliskan nama anggota dan benda sesuai dengan gambar dan 5 soal melengkapi kalimat rumpang tentang nama anggota tubuh dan nama benda untuk merawat tubuh.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Setelah itu dilanjutkan dengan berdoa bersama dengan membaca doa sebelum belajar.

b) Kegiatan Inti

Siswa diberikan lembaran soal tes tertulis, kemudian guru memberikan penjelasan kepada siswa. Kemudian siswa diminta mengerjakan soal menjodohkan yang bejumlah 10 soal. Jika siswa sudah selesai dilanjutkan soal tes

selanjutnya yaitu menuliskan nama anggota tubuh atau nama benda untuk merawat tubuh sesuai dengan gambar. Kemudian dilanjutkan dengan tes terakhir yaitu melengkapi kalimat rumpang tentang nama anggota tubuh dan nama benda untuk merawat tubuh.

c) Kegiatan Penutup

Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

c. Observasi Tindakan Siklus I

1) Observasi Aktivitas Siswa

Selain untuk meningkatkan kemampuan menguasai kosakata pada siswa tunarungu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa khususnya penguasaan kosakata melalui media *Pop Up*. Observasi aktivitas siswa dilaksanakan selama proses pembelajaran menggunakan media *Pop Up*. Observasi yang dilakukan mengacu pada instrumen observasi aktivitas siswa yang telah disusun sebelumnya. Komponen observasi aktivitas siswa terdiri dari kemampuan penguasaan kosakata dengan menggunakan media *Pop Up*, partisipasi siswa, dan penggunaan media. Penilaian dalam instrumen menggunakan *check list* dengan memberikan tanda (✓) sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan siswa.

Keterangan skor pada instrumen observasi kinerja siswa yaitu skor 1 tidak melakukan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran, skor 2 melakukan tindakan sesuai rencana pembelajaran dengan bantuan guru namun hasil kurang baik, skor 3 melakukan tindakan sesuai rencana pembelajaran dengan bantuan guru dan hasilnya baik, skor 4 melakukan tindakan sesuai rencana pembelajaran

secara mandiri dan hasilnya baik. Adapun hasil data aktivitas siswa dalam *Pop Up* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Data Aktivitas Siswa Siklus I

Subjek	Pertemuan	Skor	Presentase Nilai	Kategori
DPM	I	35	58,33%	Kurang
	II	45	75,00%	Cukup
	III	47	78,34%	Baik

Berdasarkan tabel di atas pada pertemuan pertama siswa DPM mendapat pencapaian skor 35 dengan presentase nilai 58,33% (kategori rendah), pada pertemuan kedua siswa DPM mendapat skor sebesar 45 dengan presentase nilai sebesar 75,00% (kategori cukup), dan pada pertemuan ketiga siswa DPM mendapat skor 47 dengan presentase nilai sebesar 78,34% (kategori baik). Pemerolehan skor tersebut merupakan hasil dari penilaian yang dilakukan berdasarkan instrumen observasi partisipasi siswa yang sudah disiapkan sebelumnya. Dari keseluruhan aspek, terdapat 15 butir pengamatan, dengan skor maksimal 60 dan skor minimal 15.

Dilihat dari observasi pada saat pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama, subjek masih kurang memperhatikan penjelasan guru hal ini dikarenakan konsentrasi siswa mudah teralihkan ketika ada orang baru di dalam kelas sehingga subjek menjadi tidak fokus dan sering melihat ke arah peneliti. Selama pembelajaran pun siswa menunjukkan sikap antusisa walaupun awalnya guru harus menumbuhkan sikap tersebut. Selama pembelajaran berlangsung subjek menunjukkan sikap duduk yang baik walaupun terkadang subjek masih suka berdiri kemudian duduk lagi. Pada pertemuan kedua subjek masih kurang

memperhatikan penjelasan guru, dan sesekali siswa masih mudah teralih konsentrasinya. Siswa mulai menunjukkan sikap antusiasnya dan semangat dalam belajar terbukti siswa aktif melakukan pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up*. Siswa sudah nampak antusias menggunakan media, dan aktif menggunakan media. Pada pertemuan ketiga siswa sudah mampu menanggapi instruksi dari guru walaupun guru masih membantu namun. Siswa sudah mampu memahami materi dan mampu menulis dan membaca kosakata yang ada pada media *Pop Up*. Secara keseluruhan partisipasi siswa sudah nampak baik, hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengamatan partisipasi siswa dalam pembelajaran melalui media *Pop Up* menunjukkan adanya ketertarikan meskipun belum maksimal.

2) Deskripsi Hasil Pasca Tindakan Siklus I

Data hasil evaluasi kemampuan penguasaan kosakata anggota tubuh dan benda bagi siswa kelas I SLB Damayanti Sleman yang bernama DPM didapat dari hasil pasca tindakan siklus I yang telah diberikan kepada siswa. Nilai tes paska tindakan yang diperoleh DPM adalah 65 dengan kategori skor cukup tetapi masih berada di bawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah, yaitu sebesar 75. Hasil tes paska tindakan siklus I dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Tes Paska Tindakan Siklus I

No	Nama	Skor Maksimal	Skor yang Diperoleh	Presentase Nilai	Kriteria Nilai
1.	DPM	100	65	65%	Cukup

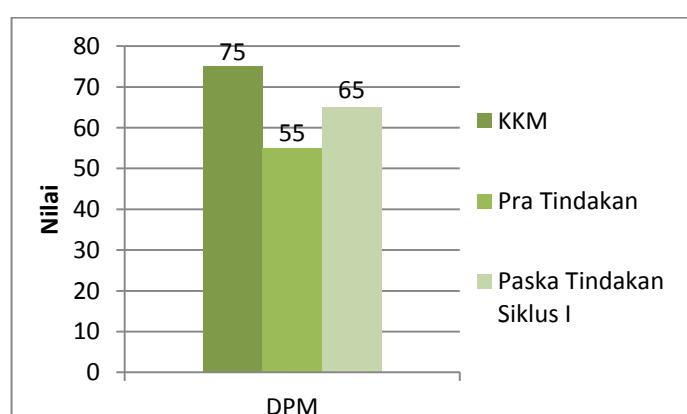
Berdasarkan tabel di atas tentang hasil tes paska tindakan siklus I kemampuan penguasaan kosakata dengan menggunakan media *Pop Up* pada kelas I SLB

Damayanti Sleman memperoleh skor 65 dengan presentasi 65% dan mencapai kriteria cukup. Data hasil tes paska tindakan siklus I dapat dilihat bahwa siswa belum mampu mencapai KKM. Hasil nilai pra tindakan dan paska tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Nilai Pra Tindakan dan Pasca Tindakan Siklus I

No	Subyek	Pra Tindakan		Siklus I		Peningkatan (%)
		Skor	Presentase Nilai	Skor	Presentase Nilai	
1.	DPM	55	55%	65	65%	10 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa subjek DPM pada tes pra tindakan memperoleh skor 55 dengan presentase nilai sebesar 55% setelah diberikan tindakan menggunakan media *Pop Up* pada siklus I, kemampuan penguasaan kosakata subjek mengalami peningkatan pada pelaksanaan tes pasca tindakan siklus I. Peningkatan tersebut sebesar 10% dari nilai paska tindakan ke pra tindakan sehingga presentase nilai yang diperoleh siswa pada tes pasca tindakan siklus I sebesar 65%. Gambaran mengenai hasil tes kemampuan penguasaan kosakata siswa tunarungu kelas I di SLB Damayanti Sleman paska tindakan siklus I dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 5. Diagram Kemampuan Siswa Tunarungu Pasca Tindakan Siklus I

Berdasarkan diagram batang di atas menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan penguasaan kosakata DPM dari pra tindakan yang semula DPM mendapatkan nilai 55% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 65% dan mengalami peningkatan sebesar 10%. Namun skor tersebut belum memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 75% sehingga tindakan dilanjutkan ke siklus II.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi tindakan pada siklus I bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran menggunakan media *Pop Up* yang telah dilaksanakan. Guru dan peneliti melakukan evaluasi terhadap langkah-langkah pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan, evaluasi dan diskusi yang dilakukan peneliti dan guru kelas. Beberapa hal yang dapat direfleksikan yaitu:

- 1) Media
 - a) Gambar rambut pada media *Pop Up* kurang jelas dan rambut berwarna cokelat. Sehingga siswa kadang tidak mengerti jika ditanya tentang gambar dan warna rambut cokelat diganti sebab warna rambut orang Indonesia adalah hitam agar memudahkan siswa untuk mengenali gambar maka warna rambut dirubah.
 - b) Latar belakang media yang bergambar garis-garis membuat siswa sulit terfokuskan pada gambar dan juga tulisan.
- 2) Siswa

- a) Konsentrasi siswa masih rendah. Rendahnya konsentrasi siswa ditunjukkan dengan tidak fokus terhadap soal-soal yang diberikan serta lebih cenderung bertanya kepada guru, juga sering melihat jendela, dan sering bermain peralatan tulisnya.
- b) Tanggung jawab dan kedisiplinan masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa sering memainkan media yang tidak semestinya dilakukan, sehingga durasi waktu yang dibutuhkan melebihi waktu normal. Selain itu petunjuk maupun bantuan yang diberikan guru kurang diperhatikan.

Dari refleksi siklus I di atas maka dapat berikan tindakan perbaikan sebagai berikut:

1. Mengganti gambar rambut dengan yang lebih jelas dan mengganti warna rambut menjadi warna hitam.
- 2) Mengubah latar belakang media menjadi polos agar siswa lebih fokus pada gambar dan juga kata pada kosakata.
- 3) Siswa diberikan *reward* berupa tanda bintang pada tangan dan juga pada buku tulis jika siswa mampu konsetrasi, menjawab pertanyaan dengan benar dan jika siswa dapat mengerjakan tes dengan tepat waktu. *Reward* tersebut bersifat sebagai reinforcement bagi anak agar perilaku anak tersebut dapat berulang dengan baik.

Melihat banyaknya permasalahan yang terjadi selama pembelajaran siklus I maka akan dijadikan acuan dalam pembelajaran siklus II baik dalam media, keadaan siswa maupun dalam pengkondisian kelas.

3. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan siklus II dilaksanakan sebelum tindakan yaitu pada hari sabtu, 12 Agustus 2017 tahap perencanaan sebagai persiapan sebelum diberikannya tindakan. Adapun yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II yaitu :

1. Bersama dengan guru menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.
2. Mengkoordinasikan terlebih dahulu tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk penelitian kemampuan penguasaan kosakata menggunakan media *Pop Up* yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas I. Koordinasi pembelajaran yang dilakukan yaitu menetapkan tema dan sub tema pembelajaran yang masih sama dengan siklus I yaitu tema diriku dan sub tema adalah tubuhku.
3. Peneliti membuat RPP dan instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan Siklus II yang selanjutnya didiskusikan bersama guru kelas I di SLB Damayanti untuk menyepakati bersama pelaksanaan yang akan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan yang dimulai pada pertemuan pertama yaitu tanggal 14 Agustus 2017, pertemuan kedua 16 Agustus 2017, dan satu kali pertemuan untuk pemberian tes paska tindakan pada tanggal 18 Agustus 2017. Pelaksanaan penelitian dilakukan saat kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, yaitu pada pukul 08.00 - 09.00 WIB

di ruang kelas I di SLB Damayanti Sleman. Teknis pelaksanaan penelitian dilakukan oleh guru kelas I di SLB Damayanti Sleman.

1) Pertemuan Pertama Siklus II

Pertemuan pertama pada siklus II dilakukan pada hari Senin tanggal 14 Agustus 2017 dengan materi yang masih sama dengan siklus I yaitu membaca dan menulis kata nama anggota tubuh. Pada pertemuan pertama ini menggunakan tema diriku dan sub tema nama-nama anggota tubuh. Kegiatan dilakukan pada pukul 08.00–09.00 (2 x 30 menit) WIB di ruang kelas I SLB Damayanti.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan sebelum guru memulai pelajaran, guru bersama peneliti mempersiapkan RPP dan media *Pop Up* yang akan digunakan dalam pembelajaran. Guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa agar duduk tenang dan bersiap untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru bersama siswa berdoa bersama. Di awal pembelajaran guru menanyakan kabar siswa dan melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang anggota tubuh yaitu tentang jumlah anggota tubuh “DPM mata ada berapa?” lalu siswa menjawab “dua” sambil memegang kedua matanya. Guru melanjutkan dengan bertanya kembali “kalau tangan ada berapa ?” kemudian siswa menjawab “dua” sambil mengangkat tangannya. Guru memberikan pujian kepada siswa karena telah menjawab pertanyaan dengan benar. Guru berkata kepada siswa jika nanti siswa menjawab pertanyaan dengan benar, tidak ramai dan menuruti perkataan guru, maka guru akan memberikan tanda bintang di tangan dan buku tulis. Guru kemudian menjelaskan tujuan dan juga materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Guru mengeluarkan media *Pop Up* dengan materi koskata nama anggota tubuh mata, teliga, hidung, kaki, tangan, lutut, rambut, lidah, gigi, dan bibir. Guru kemudian membuka media *Pop Up* satu persatu. kemudian Guru menyebutkan satu persatu kosakata nama anggota tubuh yang tertera pada media *Pop Up*. Siswa diminta untuk menirukan ucapan guru. Guru menekankan pengenalan kosakata anggota tubuh yang belum dikuasai siswa pada siklus I yaitu kata lutut, bibir, rambut dan lidah. Guru meminta siswa kembali menyebutkan dan menuliskan nama anggota tubuh sesuai dengan gambar yang ditunjuk guru. Guru memberikan *reward* berupa tanda bintang di buku dan tangan siswa jika siswa banyak menjawab pertanyaan dari guru dengan benar.

c) Kegiatan Penutup

Sebelum guru menutup pelajaran, guru bertanya kembali kepada siswa “DPM senang tidak belajar hari ini? Siswa hanya menganggukkan kepala. Kemudian guru kembali bertanya “Tadi kita belajar apa saja?” siswa menjawab “tubuh, ada mata, kaki, teling, hidung”. Kemudian guru memberi pujian kepada siswa karena telah menjawab pertanyaan dengan benar. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

2) Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan kedua pada siklus II dilakukan pada hari Rabu tanggal 16 Agustus 2017 dengan materi yang masih sama dengan siklus I yaitu membaca dan menulis kata benda untuk merawat tubuh. Pada pertemuan kedua ini masih sama

menggunakan tema diriku dan sub tema anggota tubuh. Kegiatan dilakukan pada pukul 08.00 – 09.00 (2 x 30 menit) WIB di ruang kelas I SLB Damayanti.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, guru bersama peneliti menyiapkan RPP dan media *Pop Up* yang akan digunakan dalam pembelajaran. Guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa agar duduk tenang dan bersiap untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru bersama siswa berdoa bersama. Di awal pembelajaran guru menanyakan kabar siswa dan melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “DPM sudah mandi belum?” siswa menjawab “sudah”. Kemudian guru melanjutkan pertanyaan “tadi mandi pakai sabun tidak?” siswa menjawab “iya” sambil mengacungkan jempolnya. Guru bertanya kembali “sabunnya bau wangi atau tidak ?” dan siswa menjawab “wangi” sambil mengacungkan jempol kembali.

b) Kegiatan Inti

Guru memulai kegiatan inti dengan mengeluarkan media *Pop Up* dan kemudian menunjukkannya kepada siswa. Guru membuka media *Pop Up* dan menunjuk salah satu gambar sambil menutup tulisannya dengan tangan dan guru bertanya kepada siswa “DPM ini gambar apa?” (menunjuk gambar yang ada pada media *Pop Up* yaitu sepatu). Siswa menjawab “sepatu”, kemudian guru meminta siswa untuk menulis kata tersebut di papan tulis. Guru memberikan tanda bintang pada tangan siswa karena telah berhasil menjawab pertanyaan dengan benar dan menuliskan kata dengan benar. Guru memfokuskan pengenalan kosakata yang belum dikuasai siswa pada siklus I yaitu sisir, gunting kuku, dan pasta gigi.

Pertama guru memberikan pembelajaran membaca dan menuliskan kata benda sisir. Setelah siswa mampu membaca dan menuliskan kosakata tersebut dengan benar, guru melanjutkan dengan mengenalkan kosakata yang lainnya. Guru memberikan *reward* yaitu memberi tanda bintang di tangan jika mampu membaca dan menulis kosakata benda untuk merawat tubuh.

c) Kegiatan Penutup

Sebelum guru menutup pelajaran, guru bertanya kembali kepada siswa “DPM senang tidak belajar hari ini? siswa hanya menganggukkan kepala. Kemudian guru kembali bertanya “Tadi kita belajar apa saja?” siswa menjawab “membaca dan menulis sisir, gunting kuku, pasta gigi”. Kemudian guru memberi pujian kepada siswa karena telah menjawab pertanyaan dengan benar. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

3) Pertemuan Ketiga Siklus II

Tes pasca tindakan diberikan untuk mengetahui tingkat kemampuan penguasaan kosakata pada siswa setelah diberikan tindakan menggunakan media *Pop Up*. Tes kemampuan penguasaan kosakata yang diberikan berupa tes tertulis, tes tertulis dan tes unjuk kerja yang berjumlah 20 soal dengan rincian 10 soal menjodohkan, 5 soal menuliskan nama anggota dan benda sesuai dengan gambar dan 5 soal melengkapi kalimat rumpang tentang nama anggota tubuh dan kata benda untuk merawat tubuh.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal yang dilakukan, guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Setelah itu dilanjutkan berdoa bersama.

b) Kegiatan Inti

Siswa diberikan lembaran soal tes tertulis, kemudian guru memberikan penjelasan kepada siswa. Kemudian siswa diminta mengerjakan soal menjodohkan yang bejumlah 10 soal. Jika sudah selesai dilanjutkan soal tes selanjutnya yaitu menuliskan nama anggota tubuh atau nama benda untuk merawat tubuh sesuai dengan gambar. Kemudian dilanjutkan tes terakhir yaitu melengkapi kalimat rumpang tentang nama anggota tubuh dan nama benda untuk merawat tubuh.

c) Kegiatan Penutup

Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

c. Observasi Tindakan Siklus II

1) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa pada siklus II dilaksanakan selama proses tindakan pembelajaran menggunakan media *Pop Up*. Observasi dilakukan dengan mengacu pada lembar instrumen observasi aktivitas yang telah disusun sebelumnya. Berikut ini merupakan hasil data observasi aktivitas selama proses tindakan menggunakan media *Pop Up* pada siklus II:

Tabel 10. Data Aktivitas Siswa Siklus II

No	Subjek	Pertemuan	Skor	Presentase Nilai	Kategori
1.	DPM	I	51	85,00%	Baik
		II	52	86,67%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama siklus II, subjek DPM memperoleh skor 51 dengan presentase nilai sebesar

85,00% sehingga masuk dalam kategori baik. Siswa sudah dapat menunjukkan sikap antusias dan semangat dalam proses pembelajaran. Siswa juga sudah mampu membaca dan menuliskan nama anggota tubuh dan benda yang dilihatnya pada media *Pop Up*. Siswa menjawab pertanyaan guru pada kegiatan awal.

Pada pertemuan kedua Subjek DPM memperoleh skor 52 dengan presentase nilai sebesar 86,67% dan masuk kategori sangat baik. Siswa sudah memperhatikan guru ketika guru memberikan penjelasan. Siswa juga aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran pada kegiatan awal dan inti. Siswa sudah mulai aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru walaupun masih sedikit diberi bantuan oleh guru.

d. Deskripsi Hasil Pasca Tindakan Siklus II

Data hasil evaluasi kemampuan penguasaan kosakata anggota tubuh dan benda bagi siswa kelas I SLB Damayanti Sleman yang bernama DPM didapat dari hasil pasca tindakan siklus II yang telah diberikan kepada siswa. Nilai tes paska tindakan yang diperoleh DPM adalah 80 dan sudah berada diatas KKM yang telah ditentukan oleh sekolah, yaitu sebesar 75. Hasil tes paska tindakan siklus II dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 11. Hasil Tes Paska Tindakan Siklus II

No.	Nama	Skor Maksimal	Skor yang Diperoleh	Presentase Nilai	Kriteria Nilai
1.	DPM	100	80	80%	Baik

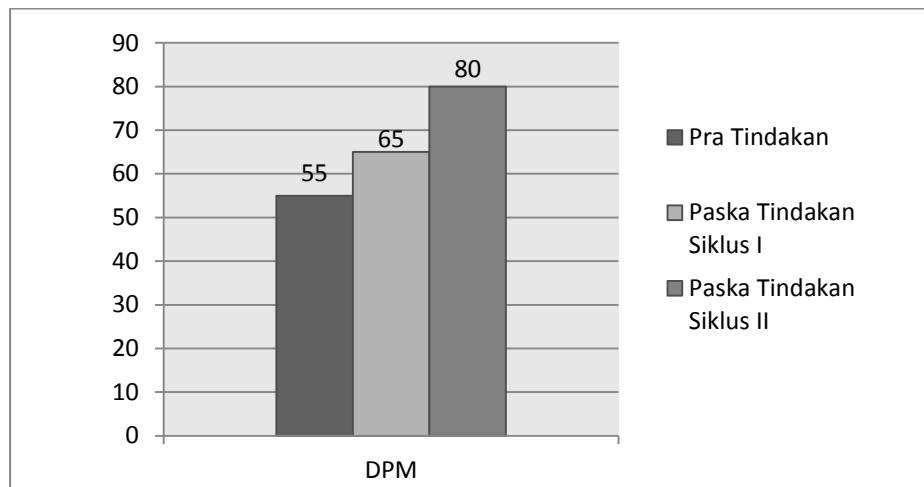
Berdasarkan tabel diatas tentang hasil tes paska tindakan siklus II kemampuan penguasaan kosakata dengan menggunakan media *Pop Up* pada kelas I SLB Damayanti Sleman memperoleh skor 80 dengan presentase 80% dan

mencapai kriteria baik. Data hasil tes paska tindakan siklus II dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu mencapai KKM. Hasil nilai paska tindakan siklus I, dan paska tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Hasil Nilai Pasca Tindakan Siklus I dan Pasca Tindakan Siklus II

No	Subyek	Siklus I		Siklus II		Peningkatan (%)
		Skor	Presentase Nilai	Skor	Presentase Nilai	
1.	DPM	65	65%	80	80%	25%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa subjek DPM pada pasca tindakan siklus II memperoleh skor 80 dengan presentase nilai sebesar 80% setelah diberikan tindakan menggunakan media *Pop Up* pada siklus II, kemampuan penguasaan kosakata subjek mengalami peningkatan pada pelaksanaan tes pasca tindakan siklus II. Peningkatan tersebut sebesar 25 % dari nilai pra tindakan ke paska tindakan siklus II sehingga kategori nilai yang diperoleh siswa pada tes pasca tindakan siklus II adalah baik. Gambaran peningkatan penguasaan kosakata siswa tunarungu kelas I di SLB Damayanti dari pra tindakan hingga paska tindakan siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 6. Diagram Perbandingan Nilai Pra Tindakan, Pasca Tindakan Siklus I dan Pasca Tindakan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa subjek DPM memperoleh nilai 55 pada pra tindakan dan nilai 65 pada siklus I kemudian mengalami peningkatan sebesar 10% . Subjek DPM pada siklus II memperoleh nilai sebesar 80 sehingga mengalami peningkatan sebesar 25%. Pada tes siklus II ini subjek DPM telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75 sehingga kemampuan penguasaan kosakata siswa tunarungu kelas I di SLB Damayanti Sleman dapat dikatakan meningkat.

e. Refleksi Tindakan Siklus II

Refleksi tindakan siklus II bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru dan peneliti melakukan evaluasi untuk menentukan kelanjutan siklus. Ditinjau dari kualitas proses pembelajaran penguasaan kosakata melalui penggunaan media *Pop Up* mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias dan keaktifan siswa sehingga berdampak pada peningkatan penguasaan kosakata dan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media *Pop Up* pada siklus II.

Data observasi aktivitas siswa menerangkan bahwa penggunaan media *Pop Up* pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi kemampuan penguasaan kosakata sudah dapat diterapkan secara optimal dan tidak terjadi hambatan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SLB Damayanti Sleman. Hal tersebut juga dibuktikan bahwa siswa sudah memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM). Hasil belajar siswa diperoleh dari perhitungan nilai tes tertulis yang dilakukan diakhir pertemuan tiap siklus. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari pra tindakan dan siklus. Pada siklus II dapat dilihat subjek mendapatkan nilai 85 dan dikategorikan di atas nilai KKM atau dikatakan tuntas. Berdasarkan hasil belajar dari nilai post-test tersebut maka peneliti dan kolaborator sepakat bahwa penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan penguasaan kosakata melalui penggunaan media *Pop Up* pada siswa tunarungu kelas I SD di SLB Damayanti Sleman. Media *Pop Up* dipilih karena disesuaikan dengan karakteristik fisik anak tunarungu yang memiliki kekurangan dalam kemampuan mendengar dan hanya mengadalkan visual saja. Sesuai dengan pendapat Aqib (2015: 53) pertimbangan dalam memilih media pembelajaran adalah dilihat pada kompetensi pembelajaran, karakteristik sasaran didik, karakteristik media yang bersangkutan, waktu yang tersedia, biaya yang diperlukan, ketersediaan fasilitas / peralatan, konteks penggunaan, dan mutu teknis

media. Dilihat dari pertimbangan di atas dapat disimpulkan bahwa media *Pop Up* dapat digunakan karena sesuai dengan karakteristik anak tunarungu.

Media *Pop Up* digunakan karena tampilan objek atau gambar pada *Pop Up* berbentuk tiga dimensi bertujuan untuk memberikan tampilan visual yang menarik dan terasa nyata. Sesuai dengan pendapat Dzuanda (2011: 1) menjelaskan bahwa media *Pop up* adalah media berbentuk buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi sehingga memberikan visualisasi yang menarik, mulai dari gambar yang dapat bergerak ketika halamanya dibuka. Dalam penelitian ini, media *Pop Up* diberi gambar-gambar dan tulisan sesuai dengan materi yang digunakan dalam penelitian yaitu gambar anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran penguasaan kosakata melalui penggunaan media *Pop Up* menunjukkan hasil kemampuan awal siswa yang rendah dengan nilai 55 dengan presentase 55%. Kemampuan rendah dikarenakan belum digunakannya media *Pop Up* sebagai media dalam pembelajaran penguasaan kosakata. selanjutnya setelah media *Pop Up* diterapkan pada siklus I, siswa menunjukkan peningkatan yaitu sebesar 15 % dengan nilai 65 dan presentase 65% masuk dalam kategori cukup. Pada hasil tindakan pada siklus I, kemampuan siswa belum mencapai KKM. Maka dilaksanakan tindakan pada siklus II. Hasil dari siklus tersebut kemampuan siswa meningkat yang ditandai dengan meningkatnya nilai yang diperoleh siswa yaitu 80 dengan presentase 80% masuk pada kriteria baik dan mengalami peningkatan sebesar 25%.

Tidak hanya pada nilai saja yang meningkat, namun kemampuan yang lain pada siswa tunarungu juga nampak terlihat atau meningkat. Seperti halnya penggunaan media *Pop Up* membuat siswa tunarungu kelas I di SLB Damayanti tidak merasa bosan saat pembelajaran sedang berlangsung. Pembelajaran menggunakan media *Pop Up*, juga dapat menambah keaktifan siswa dalam berbicara. Gambar yang berada pada media *Pop Up* memperlancar siswa dalam memahami dan mengingat kosakata yang diajarkan oleh guru. Dalam pembelajaran penggunaan kosakata menggunakan media *Pop Up* banyak menggunakan warna didalam media, hal tersebut menambah keaktifan siswa dalam bertanya.

Hasil pelaksanaan pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata di atas meningkat dikarenakan media yang digunakan. Selain kemampuan penguasaan kosakata yang meningkat manfaat lain dari penggunaan media yaitu kemampuan siswa yang lain juga turut meningkat. Sesuai dengan pendapat Arsyad (2003: 26) bahwa media memberikan beberapa manfaat praktis dalam proses belajar manfaat tersebut diantaranya media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, media pengajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, media pembelajaran dapat mengatasi ketebatasan indera.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, maka peneliti selanjutnya akan mengungkapkan hasil temuan di lapangan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan Media *Pop Up* dalam pembelajaran penguasaan kosakata untuk tunarungu dirasa sangat efektif, karena anak tunarungu lebih mengadalkan

visualnya maka media yang dibutuhkan haruslah menarik perhatian siswa, dan berbasis visual. Media *Pop Up* media yang berbasis visual, dapat mengatasi masalah ruang, waktu serta pengetahuan, memiliki tampilan yang menarik, dapat mempermudah pemahaman siswa dalam pembelajaran dan bersifat multimedia. Media *Pop-up* menyediakan umpan pembelajaran, karena bagi siswa terlebih siswa tunarungu ilustrasi visual dapat menggambarkan konsep yang abstrak menjadi lebih jelas, menyenangkan, dan dapat menarik perhatian siswa. Selain itu media *Pop-up* juga memiliki kemampuan untuk menambah kesan yang disampaikan dari materi yang terkandung dalam media *Pop-up* sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa.

2. Media *Pop Up* yang digunakan membuat siswa tunarungu kelas I di SLB Damayanti tidak merasa bosan saat pembelajaran sedang berlangsung, karena siswa merasa antusias dan senang menggunakan media tersebut sebab media tersebut yang berbentuk 3D.
3. Pembelajaran menggunakan media *Pop Up*, dapat menambah keaktifan siswa dalam berbicara. Hal ini dibuktikan dengan, siswa mengucapkan kata “dirumah saya punya sampo” (sambil memberi isyarat rumah dan menunjuk gambar sampo).
4. Gambar yang berada pada media *Pop Up* memperlancar siswa dalam memahami dan mengingat kosakata yang diajarkan oleh guru. Hal ini terbukti dengan, siswa mudah menghafal dan mudah mengingat ketika guru menunjuk salah satu gambar kemudian dengan spontan siswa menjawab “Mata ada dua” (sambil menujuk dua matanya sendiri).

5. Dalam pembelajaran penggunaan kosakata menggunakan media *Pop Up* banyak menggunakan warna didalam media. Hal tersebut menambah keaktifan siswa dalam bertanya. Dibuktikan dengan, siswa bertanya kepada guru “warna apa?” (ambil menunjuk warna yang ada pada media yaitu seperti pada media *Pop Up* bagian cover)

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan penguasaan kosakata pada siswa tunarungu kelas I di SLB Damayanti Sleman ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan, diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan untuk siswa kelas I SLB Damayanti Sleman dengan subjek penelitian berjumlah satu orang siswa tunarungu, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan.
2. Penggunaan *Pop Up* dalam upaya meningkatkan penguasaan kosakata terbatas pada pembuatan media yang cukup rumit dan membutuhkan waktu yang relatif lama.
3. Kosakata benda yang diajarkan masih terbatas karena mengingat waktu, kebutuhan dan kemampuan subjek.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Pop Up* dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa tunarungu kelas I SD di SLB Damayanti Sleman, khususnya pada kemampuan penguasaan kosakata anggota tubuh dan benda untuk merawat anggota tubuh. Proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata melalui penggunaan media *Pop Up* pada siswa tunarungu kelas I SD di SLB Damayanti Sleman dimulai dari pemilihan materi. Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah kemampuan penguasaan kosakata anggota tubuh dan benda untuk merawat anggota tubuh. Proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata dengan menggunakan media *Pop Up* terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama yaitu persiapan, kedua kegiatan pembelajaran menggunakan media, dan ketiga yaitu kegiatan tindak lanjut. Tahap persiapan yaitu guru menyiapkan media. Proses kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata menggunakan media *Pop Up* terdiri beberapa kegiatan. Kegiatan yang dilakukan adalah siswa memperhatikan guru menjelaskan materi, guru menunjukkan media *Pop Up*, guru membuka media dan menunjuk gambar, siswa meperhatikan penjelasan guru tentang gambar dan mengamati gambar yang ditunjuk guru, guru memperkenalkan satu persatu kosakata nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh, secara bersama-sama guru dan siswa menyebutkan kosakata nama anggota tubuh dan benda untuk

merawat tubuh, guru mencontohkan menulis kosakata nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh, dan siswa menuliskan kosakata seperti yang dicontohkan guru secara mandiri. Tahap terakhir yaitu tindak lanjut yaitu dengan memberikan pengayaan pada akhir siklus dan memberikan pengulangan materi jika dirasa siswa masih mengalami banyak kesalahan dan hasil yang belum sesuai kriteria keberhasilan.

Peningkatan hasil penguasaan kosakata benda dapat dilihat dengan membandingkan hasil presentase kemampuan awal (pra tindakan), paska tindakan siklus I, dan paska tindakan siklus II. Kemampuan awal (tes pra tindakan) sebelum diberikannya tindakan menggunakan media *Pop Up* pada siklus I, skor yang diperoleh siswa adalah 55 dengan presentase nilai sebesar 55% dan termasuk dalam kategori rendah. Kemudian, pada tes paska tindakan siklus I yaitu sudah diberikan tindakan menggunakan media *Pop Up* siswa memperoleh skor 65 dengan presentase 65% sehingga presentase peningkatan dari pra tindakan ke paska tindakan siklus I adalah 10%. Namun, nilai tersebut belum memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 75 sehingga dilanjutkan pelaksanaan tindakan siklus II. Tes paska tindakan siklus II siswa memperoleh skor 80 dengan presentase 80% sehingga presentase peningkatan dari pra tindakan ke paska tindakan siklus II adalah 25 %. Dengan demikian skor yang diperoleh subjek telah memenuhi indikator keberhasilan (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75.

B. Implikasi

Pelaksanaan pembelajaran penguasaan kosakata dengan menggunakan media *Pop Up* dalam penelitian ini berpengaruh positif, yaitu dapat menambah

minat dan motivasi siswa dalam belajar kosakata. Guru dapat menggunakan tahapan dan media pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini khususnya dalam keterampilan penguasaan kosakata. Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pop Up*. Selanjutnya guru dapat menggunakan media *Pop Up* tersebut dalam keterampilan menulis siswa. Penggunaan media *Pop Up* dapat membantu siswa dalam mengatasi hambatan-hambatan menguasai kosakata yang dihadapi dengan mudah, siswa lebih mudah menghafalkan kosakata menggunakan gambar-gamabr yang ada pada media *Pop Up*. Maka dari itu, pembelajaran penguasaan kosakata dengan menggunakan media *Pop Up* dapat dikembangkan pada pembelajaran selanjutnya.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran penguasaan kosakata dengan menggunakan media *Pop Up* terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, prestasi belajar siswa dalam keterampilan menulis kosakata. Media *Pop Up* yang berbentuk 3 dimensi membuat siswa besemangat belajar dan materi dapat dengan mudah dipahami siswa dan tidak menimbulkan kebosanan. Hal ini mengimplikasikan bahwa tindakan pembelajaran menggunakan media *Pop Up* dapat dijadikan alternatif variasi media pembelajaran oleh guru. *Pop Up* merupakan media yang sederhana dan tidak memakan biaya besar, namun tetap memudahkan siswa dalam memahami materi. Keberhasilan tindakan tersebut juga berimplikasi terhadap pemanfaatan jenis media lain selain dari media yang digunakan dalam tindakan tersebut, yakni media *Pop Up*. Media yang dimaksud adalah media yang berpotensi untuk digunakan dan dikembangkan oleh guru

sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas suatu pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan menggunakan media yang mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata, selain itu guru menggunakan media yang efektif dan interaktif. Salah satu alternatif media yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu media *Pop Up*.

Guru juga diharapkan dapat lebih kreatif mengembangkan dan menggunakan media *Pop Up* dengan tema yang berbeda selain kosakata nama-nama anggota tubuh dalam upaya meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata siswa tunarungu.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya memotivasi guru yang kurang memanfaatkan media yang sesuai. Penggunaan media yang tepat dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. (2015). *Problema dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Deepublish.
- Anitah, Sri. (2012). *Media Pembelajaran*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Astuti, R. (2015). *Peningkatan Ketrampilan Berbicara Menggunakan Media Pop Up Siswa Kelas III SD N Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2014 / 2015*. Skripsi. FIP. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arifah, Nur F (2017). *Panduan Menulis Penelitian Tindakan Kelas & Karya Tulis Ilmiah Untuk Guru*. Yogyakarta: Araska.
- Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Z. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.
- Yudistira, C. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berupa Buku Pop Up Materi sistem Peredaran Darah Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII*. Diakses dari <http://kakakecilcecep.blogspot.com/2013/06/program-penelitian-inovatifmahasiswa.html>. Pada tanggal 26 Oktober 2017 pukul 21.27 WIB.
- Chaer, A. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chairunita, Hajar A. (2012). *Minat Belajar Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA N 10 Yogyakarta*. Skripsi. FBS. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Indriana, D. 2008. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jakarta: Diva Press.
- Dirjen Dikdasmen. (2003). *Kerangka Dasar Pengembangan Silabus dan Sistem Penelitian Hasil Belajar Siswa SLTP Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Dzuanda (2011). *Perancangan Buku Cerita Anak Pop Up, Tokoh-tokoh Wayang Berseri, Seri "Gatotkaca"*. Surabaya. Skripsi. Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- Fadilah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media

- Febrisma, Nurliya. (2013). *Upaya Meningkatkan Kosakata Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Tunagrahita Ringan (PTK Kelas DV di SLB Kartini Batam)*. E. JupeKhu. Volume 1 Nomor 2. Mei 2013. Diakses:<http://www.ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/download/1150/999> Pada Tanggal 6 Februari 2017 Pukul 04.00 WIB.
- Hamalik, Oemar. (2002). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Haenudin. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta: Luxima.
- Hasnida. (2015). *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pengajaran Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Luxima.
- Hidayat. (2006). *Bimbingan Anak Nerkebutuhan Khusus*. Bandung: Upi Press
- Hidayat, R. (2015). Peningkatan Perbendaharaan Kata Anak Tunarungu Pada Kelas 1 Melalui Pembelajaran Pendekatan Kontekstual di SLB B Wiyata Dharma 1 Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. FIP. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ismail, A. (2009). *Education Games*. Yogyakarta : Pro-U Media.
- Kasno. (2004). *Kamus Sebagai Sumber Rujukan dan Pengajaran Kosakata*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Keraf, G. (2008). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia.
- Khairunisa. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mengetik Manual siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Yogyakarta*. Skripsi. FE. Universitas Negeri Yogyakarta
- Kridalaksana, H. (2001). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Poerwati, Loeloek E et al. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muttaqien, Rizal N. (2014). Kemampuan Pemahaman Kosakata Pada Siswa Tunarungu Kelas D2 di SLB Wiyata Dharma 1 Tempel. *Skripsi*. FIP. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Na'iatul Ni'mah (2014). Efektifitas Penggunaan Media Pop-up dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Perancis Siswa kelas IX SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang. *Skripsi*. FBS-UNY.

- Noviyanti,L et al. (2013). *Keefektifan Penggunaan Kartu Bergambar Berbentuk Pop Up Card pada Pembelajaran Siswa SMP*. Jurnal MIPA. 4F2(II). Hlm. 76-83.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta : BPFE.
- Purwanto, N. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sadjaah E. (2005). *Pendidikan Bagi Anak Gangguan Pendengaran Dalam Keluarga*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya. W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya. W. (2008). *Kurikulum dan Pemebelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Soedjito & Saryono, D. (2011) *Kosakata Bahasa Indonesia*. Malang : Aditya Media Publishing
- Somad, P & Hernawati, T. (1995). *Orthopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Robbins, S et al.(2009). *Prilaku Organisasi Terjemahan Diana Angelica dkk*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Sukmadinatam, Syaodih N. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Soeparno. (1986). *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten : Intan Pariwara.
- Suparno. (2001). *Pendidikan Anak Tunarungu*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Djamarah, Syaiful B (2006). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Taringan, Guntur H. (2015). *Pengajaran Kosakata*. Bandung : Angkasa.
- Murni, W. (2007) *Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu Dalam Proses Pemerolehan Bahasa*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Wulandari. (2015). *Pengembangan Modul Berbentuk Pop Up dan Smash Book Materi Sistem Reproduksi Manusia di SMA Kesatria 1 Semarang*. Skripsi. FMIPA. Universitas Negeri Semarang.

Zuchdi. (1995). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Pemahaman Bacaan (terjemahan)*. Yogyakarta: FPBS IKIP Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Tes Kemampuan Penguasaan Kosakata

**LEMBAR TES KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA ANGGOTA
TUBUH DAN BENDA UNTUK MERAWAT TUBUH**

Nama :

Kelas :

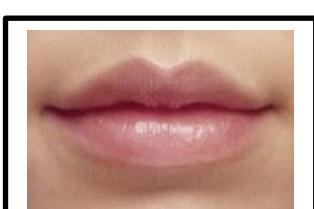
Pasangkanlah gambar dibawah ini dengan nama anggota tubuh yang tepat !

1.



- Gigi

2.



- Rambut

3.



- Lutut

4.



- Bibir

5.



- Lidah

6.



- Sabun

7.



- Sepatu

8.



- Baju

9.



- Gunting Kuku

10.



- Celana

Tuliskan Nama Benda dibawah ini dengan tepat !

11.



.....

12.



.....

13.



.....

14.



.....

15.



.....

Lengkapilah kalimat di bawah ini dengan benar !

16.



..... untuk melihat.

17.



Dinda menggosok gigi menggunakan

.....

18.



..... Dinda berwarna merah.

19.



..... untuk berjalan.

20.



..... Dinda mancung.

Skoring Untuk soal tes tertulis

a. Benar memiliki skor 1

b. Salah memiliki skor 0

Cara Menghitung Skor : $NP = \frac{R}{SN} \times 100$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari

R : Perolehan Skor

N : Skor Maksimal

100 : Bilangan Tetap

Lampiran 2. Hasil Kemampuan Awal Tes Kemampuan Penguasaan Kosakata

Pratindakan

$$S: 9 \Rightarrow NP = \frac{R}{SN} \times 100$$
$$B: 11 \Rightarrow = \frac{11}{20} \times 100 = \frac{110}{2} = 55$$

LEMBAR TES KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA ANGGOTA

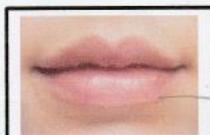
TUBUH DAN BENDA UNTUK MERAWAT TUBUH

Nama : PINDA

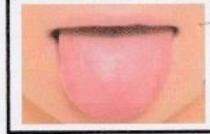
Kelas : 1

Pasangkanlah gambar dibawah ini dengan nama anggota tubuh yang tepat !

1.  Gigi

2.  Rambut

3.  Lutut

4.  Bibir

5.  Lidah

6.



Sabun

X



Sepatu

X



Baju

9.



Gunting Kuku

10.



Celana

Tuliskan Nama Benda dibawah ini dengan tepat !

11.



ear

12.



hand

13.



SOAP

14.



toothpaste

15.



comb

Lengkapilah kalimat di bawah ini dengan benar !

16.



...untuk melihat.

17.



Dinda menggosok gigi menggunakan

~~sikat gigi~~

18.



... Dinda berwarna merah.

19.



Kaki untuk berjalan.

20.



~~hidung~~ Dinda mancung.

Lampiran 3. Hasil Kemampuan Penguasaan Kosakata Paska Tindakan Siklus I

Paska tindakan siklus I

$$\begin{aligned} S:7 &\Rightarrow Np: \frac{P}{SN} \times 100 \\ B:13 &= \frac{13}{29} \times 100 = \frac{130}{2} = 65 \end{aligned}$$

LEMBAR TES KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA ANGGOTA

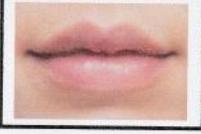
TUBUH DAN BENDA UNTUK MERAWAT TUBUH

Nama : DINDA

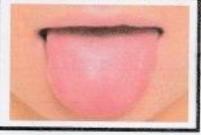
Kelas : 1

Pasangkanlah gambar dibawah ini dengan nama anggota tubuh yang tepat !

1.  • Gigi

2.  • Rambut

3.  • Lutut

4.  • Bibir

5.  • Lidah

6.



• Sabun

9.



• Baju

10.



• Gunting Kuku

• Celana

Tuliskan Nama Benda dibawah ini dengan tepat !

11.



telinga

12.



tangan

13.



sampo

14.



gigi

~~15.~~



梳子

Lengkapilah kalimat di bawah ini dengan benar !

16.



~~matanya~~ untuk melihat.

17.



Dinda menggosok gigi menggunakan

~~sikat gigi~~

~~18.~~



~~handuk~~ Dinda berwarna merah.

19.



~~kaki~~ untuk berjalan.

20.



~~hidung~~ Dinda mancung.

Lampiran 4. Hasil Kemampuan Penguasaan Kosakata Paska Tindakan Siklus II

Paska tindakan Siklus II

$$S:4 \Rightarrow NP: \frac{R}{SN} \times 100$$
$$B:16 \Rightarrow \frac{16}{29} \times 100 = \frac{160}{2} = 80$$

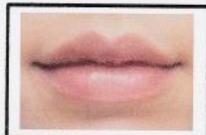
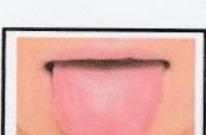
LEMBAR TES KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA ANGGOTA

TUBUH DAN BENDA UNTUK MERAWAT TUBUH

Nama : DINDA

Kelas : 1

Pasangkanlah gambar dibawah ini dengan nama anggota tubuh yang tepat !

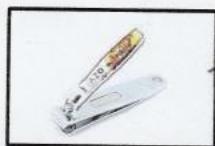
1.  Gigi
2.  Rambut
3.  Lutut
4.  Bibir
5.  Lidah

6.



Sabun

✗



Sepatu

✗



Baju

9.



Gunting Kuku

10.



Celana

Tuliskan Nama Benda dibawah ini dengan tepat !

11.



Telinga

12.



Tangan

13.



Sampo

14.



Gigi

15.



busur

Lengkapilah kalimat di bawah ini dengan benar !

16.



mata untuk melihat.

17.



Dinda menggosok gigi menggunakan

sikat gigi

18.



handuk Dinda berwarna merah.

19.



kaki untuk berjalan.

20.



hidung Dinda mancung.

Lampiran 5. Instrumen Panduan Observasi Aktivitas Siswa

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Pertemuan / siklus :
 Nama siswa :
 Tanggal observasi :
 Waktu observasi :
 Tempat observasi :
 Observer :

Berilah tanda (✓) pada setiap kolom skor, dengan ketentuan:

Skor 1 : tidak melakukan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran.

Skor 2 : melakukan tindakan sesuai rencana pembelajaran dengan bantuan guru namun hasil kurang baik.

Skor 3 : melakukan tindakan sesuai rencana pembelajaran dengan bantuan guru dan hasilnya baik.

Skor 4 : melakukan tindakan sesuai rencana pembelajaran secara mandiri dan hasilnya baik.

No.	Variabel	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
1.	Kemampuan penguasaan kosakata menggunakan media <i>Pop Up</i>	1) Menyebutkan nama-nama anggota tubuh dan benda pada media <i>Pop Up</i> .				
		2) Memahami materi dan mengerti makna kosakata yang diajarkan.				
		3) Menuliskan nama anggota tubuh dan benda yang dilihat pada media <i>Pop Up</i> .				
		4) Siswa mampu membaca tulisan nama anggota tubuh dan benda yang ada pada media <i>Pop Up</i> .				
2.	Partisipasi Siswa	a. Kesiapan				
		5) Siswa menunjukkan sikap antusias dan semangat selama proses pembelajaran.				

		b. Keaktifan				
		6) Siswa aktif ketika melakukan pembelajaran menggunakan media <i>Pop Up</i> .				
		7) Siswa bertanya ketika mengalami kesulitan.				
		8) Siswa mampu menanggapi instruksi maupun percakapan yang guru lakukan.				
		9) Siswa aktif tanya jawab dengan guru mengenai materi yang sedang dipelajari.				
		10) Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru.				
		c. Konsentrasi				
		11) Siswa memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan dan arahan.				
		12) Siswa dapat mengikuti dan memahami penjelasan serta arahan dari guru.				
		13) Siswa konsentrasi / serius ketika mengerjakan tugas.				
3.	Penggunaan Media <i>Pop Up</i>	14) Siswa berinisiatif menggunakan media <i>Pop Up</i> .				
		15) Siswa aktif menggunakan media <i>Pop Up</i> .				

$$\text{Cara Menghitung Skor : } \text{NP} = \frac{R}{SN} \times 100$$

Keterangan :

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkut

100 : Bilangan Tetap

Lampiran 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Pertemuan / siklus : 1 / I
 Nama siswa : DPM
 Tanggal observasi : 5 Agustus 2017
 Waktu observasi : 08.00-09.00
 Tempat observasi : Ruang kelas I di SLB Damayanti
 Observer : Annisa Nur Fitri

Berilah tanda (✓) pada setiap kolom skor, dengan ketentuan:

Skor 1 : tidak melakukan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran.

Skor 2 : melakukan tindakan sesuai rencana pembelajaran dengan bantuan guru namun hasil kurang baik.

Skor 3 : melakukan tindakan sesuai rencana pembelajaran dengan bantuan guru dan hasilnya baik.

Skor 4 : melakukan tindakan sesuai rencana pembelajaran secara mandiri dan hasilnya baik.

No.	Variabel	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
1.	Kemampuan penguasaan kosakata menggunakan media <i>Pop Up</i>	1) Menyebutkan nama-nama anggota tubuh dan benda pada media <i>Pop Up</i> .			✓	
		2) Memahami materi dan mengerti makna kosakata yang diajarkan.			✓	
		3) Menuliskan nama anggota tubuh dan benda yang dilihat pada media <i>Pop Up</i> .		✓		
		4) Siswa mampu membaca tulisan nama anggota tubuh dan benda yang ada pada media <i>Pop Up</i> .			✓	
2.	Partisipasi Siswa	a. Kesiapan				
		5) Siswa menunjukkan sikap antusias dan semangat selama proses pembelajaran.		✓		
		b. Keaktifan				

		6) Siswa aktif ketika melakukan pembelajaran menggunakan media <i>Pop Up</i> .			✓	
		7) Siswa bertanya ketika mengalami kesulitan.			✓	
		8) Siswa mampu menanggapi instruksi maupun percakapan yang guru lakukan.			✓	
		9) Siswa aktif tanya jawab dengan guru mengenai materi yang sedang dipelajari.			✓	
		10) Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru.			✓	
		c. Konsentrasi				
		11) Siswa memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan dan arahan.			✓	
		12) Siswa dapat mengikuti dan memahami penjelasan serta arahan dari guru.			✓	
		13) Siswa konsentrasi / serius ketika mengerjakan tugas.			✓	
3.	Penggunaan Media <i>Pop Up</i>	14) Siswa berinisiatif menggunakan media <i>Pop Up</i> .			✓	
		15) Siswa aktif menggunakan media <i>Pop Up</i> .			✓	

$$\text{Cara Menghitung Skor : } NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan Tetap

Nilai Aktivitas Subyek DPM

$$\frac{35}{60} \times 100 = 58,33 \%$$

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Pertemuan / siklus : 2 / I
 Nama siswa : DPM
 Tanggal observasi : 9 Agustus 2017
 Waktu observasi : 08.00-09.00
 Tempat observasi : Ruang kelas I di SLB Damayanti
 Observer : Annisa Nur Fitri

Berilah tanda (✓) pada setiap kolom skor, dengan ketentuan:

Skor 1 : tidak melakukan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran.

Skor 2 : melakukan tindakan sesuai rencana pembelajaran dengan bantuan guru namun hasil kurang baik.

Skor 3 : melakukan tindakan sesuai rencana pembelajaran dengan bantuan guru dan hasilnya baik.

Skor 4 : melakukan tindakan sesuai rencana pembelajaran secara mandiri dan hasilnya baik.

No.	Variabel	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
1.	Kemampuan penguasaan kosakata menggunakan media <i>Pop Up</i>	1) Menyebutkan nama-nama anggota tubuh dan benda pada media <i>Pop Up</i> .		✓		
		2) Memahami materi dan mengerti makna kosakata yang diajarkan.			✓	
		3) Menuliskan nama anggota tubuh dan benda yang dilihat pada media <i>Pop Up</i> .		✓		
		4) Siswa mampu membaca tulisan nama anggota tubuh dan benda yang ada pada media <i>Pop Up</i> .		✓		
2.	Partisipasi Siswa	a. Kesiapan				
		5) Siswa menunjukkan sikap antusias dan semangat selama proses pembelajaran	✓			
		a. Keaktifan				

		6) Siswa aktif ketika melakukan pembelajaran menggunakan media <i>Pop Up</i> .		√			
		7) Siswa bertanya ketika mengalami kesulitan.		√			
		8) Siswa mampu menanggapi instruksi maupun percakapan yang guru lakukan.		√			
		9) Siswa aktif tanya jawab dengan guru mengenai materi yang sedang dipelajari.			√		
		10) Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru.			√		
		a. Konsentrasi					
		11) Siswa memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan dan arahan.		√			
		12) Siswa dapat mengikuti dan memahami penjelasan serta arahan dari guru.		√			
		13) Siswa konsentrasi / serius ketika mengerjakan tugas.		√			
3.	Penggunaan Media <i>Pop Up</i>	14) Siswa berinisiatif menggunakan media <i>Pop Up</i> .	√				
		15) Siswa aktif menggunakan media <i>Pop Up</i> .	√				

$$\text{Cara Menghitung Skor : } NP = \frac{R}{SN} \times 100$$

Keterangan :

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan Tetap

Nilai Aktivitas Subyek DPM

$$\frac{45}{60} \times 100 = 75 \%$$

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Pertemuan / siklus : 3 / I
 Nama siswa : DPM
 Tanggal observasi : 9 Agustus 2017
 Waktu observasi : 08.00-09.30
 Tempat observasi : Ruang kelas I di SLB Damayanti
 Observer : Annisa Nur Fitri

Berilah tanda (✓) pada setiap kolom skor, dengan ketentuan:

Skor 1 : tidak melakukan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran.

Skor 2 : melakukan tindakan sesuai rencana pembelajaran dengan bantuan guru namun hasil kurang baik.

Skor 3 : melakukan tindakan sesuai rencana pembelajaran dengan bantuan guru dan hasilnya baik.

Skor 4 : melakukan tindakan sesuai rencana pembelajaran secara mandiri dan hasilnya baik.

No.	Variabel	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
1.	Kemampuan penguasaan kosakata menggunakan media <i>Pop Up</i>	1) Menyebutkan nama-nama anggota tubuh dan benda pada media <i>Pop Up</i> .		✓		
		2) Memahami materi dan mengerti makna kosakata yang diajarkan.		✓		
		3) Menuliskan nama anggota tubuh dan benda yang dilihat pada media <i>Pop Up</i> .		✓		
		4) Siswa mampu membaca tulisan nama anggota tubuh dan benda yang ada pada media <i>Pop Up</i> .		✓		
2.	Partisipasi Siswa	a. Kesiapan				
		5) Siswa menunjukkan sikap antusias dan semangat selama proses pembelajaran.	✓			
		a. Keaktifan				

		6) Siswa aktif ketika melakukan pembelajaran menggunakan media <i>Pop Up</i> .		√		
		7) Siswa bertanya ketika mengalami kesulitan.		√		
		8) Siswa mampu menanggapi instruksi maupun percakapan yang guru lakukan.		√		
		9) Siswa aktif tanya jawab dengan guru mengenai materi yang sedang dipelajari.			√	
		10) Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru.		√		
		b. Konsentrasi				
		11) Siswa memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan dan arahan.		√		
		12) Siswa dapat mengikuti dan memahami penjelasan serta arahan dari guru.		√		
		13) Siswa konsentrasi / serius ketika mengerjakan tugas.		√		
3.	Penggunaan Media <i>Pop Up</i>	14) Siswa berinisiatif menggunakan media <i>Pop Up</i> .	√			
		15) Siswa aktif menggunakan media <i>Pop Up</i> .	√			

$$\text{Cara Menghitung Skor : } NP = \frac{R}{SN} \times 100$$

Keterangan :

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan Tetap

Nilai Aktivitas Subyek DPM

$$\frac{47}{60} \times 100 = 78,34 \%$$

Lampiran 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Pertemuan / siklus : 1 / II
 Nama siswa : DPM
 Tanggal observasi : 14 Agustus 2017
 Waktu observasi : 08.00-09.00
 Tempat observasi : Ruang kelas I di SLB Damayanti
 Observer : Annisa Nur Fitri

Berilah tanda (✓) pada setiap kolom skor, dengan ketentuan:

Skor 1 : tidak melakukan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran.

Skor 2 : melakukan tindakan sesuai rencana pembelajaran dengan bantuan guru namun hasil kurang baik.

Skor 3 : melakukan tindakan sesuai rencana pembelajaran dengan bantuan guru dan hasilnya baik.

Skor 4 : melakukan tindakan sesuai rencana pembelajaran secara mandiri dan hasilnya baik.

No.	Variabel	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
1.	Kemampuan penguasaan kosakata menggunakan media <i>Pop Up</i>	1. Menyebutkan nama-nama anggota tubuh dan benda pada media <i>Pop Up</i> .		✓		
		2. Memahami materi dan mengerti makna kosakata yang diajarkan.		✓		
		3. Menuliskan nama anggota tubuh dan benda yang dilihat pada media <i>Pop Up</i> .	✓			
		4. Siswa mampu membaca tulisan nama anggota tubuh dan benda yang ada pada media <i>Pop Up</i> .	✓			
2.	Partisipasi Siswa	a. Kesiapan				
		5. Siswa menunjukkan sikap antusias dan semangat selama proses pembelajaran.	✓			

		b. Keaktifan				
		6. Siswa aktif ketika melakukan pembelajaran menggunakan media <i>Pop Up</i> .	√			
		7. Siswa bertanya ketika mengalami kesulitan.		√		
		8. Siswa mampu menanggapi instruksi maupun percakapan yang guru lakukan.		√		
		9. Siswa aktif tanya jawab dengan guru mengenai materi yang sedang dipelajari.		√		
		10. Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru.		√		
		c. Konsentrasi				
		11. Siswa memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan dan arahan.		√		
		12. Siswa dapat mengikuti dan memahami penjelasan serta arahan dari guru.		√		
		13. Siswa konsentrasi / serius ketika mengerjakan tugas.		√		
3.	Penggunaan Media <i>Pop Up</i>	14. Siswa berinisiatif menggunakan media <i>Pop Up</i> .	√			
		15. Siswa aktif menggunakan media <i>Pop Up</i> .	√			

Cara Menghitung Skor : $NP = \frac{R}{SN} \times 100$

Keterangan :

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan Tetap

Nilai Aktivitas Subyek DPM

$$\frac{51}{60} \times 100 = 85 \%$$

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Pertemuan / siklus : 2 / II
 Nama siswa : DPM
 Tanggal observasi : 16 Agustus 2017
 Waktu observasi : 08.00-09.00
 Tempat observasi : Ruang kelas I di SLB Damayanti
 Observer : Annisa Nur Fitri

Berilah tanda (✓) pada setiap kolom skor, dengan ketentuan:

Skor 1 : tidak melakukan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran.

Skor 2 : melakukan tindakan sesuai rencana pembelajaran dengan bantuan guru namun hasil kurang baik.

Skor 3 : melakukan tindakan sesuai rencana pembelajaran dengan bantuan guru dan hasilnya baik.

Skor 4 : melakukan tindakan sesuai rencana pembelajaran secara mandiri dan hasilnya baik.

No.	Variabel	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
1.	Kemampuan penguasaan kosakata menggunakan media <i>Pop Up</i>	1) Menyebutkan nama-nama anggota tubuh dan benda pada media <i>Pop Up</i> .	✓			
		2) Memahami materi dan mengerti makna kosakata yang diajarkan.		✓		
		3) Menuliskan nama anggota tubuh dan benda yang dilihat pada media <i>Pop Up</i> .	✓			
		4) Siswa mampu membaca tulisan nama anggota tubuh dan benda yang ada pada media <i>Pop Up</i> .	✓			
2.	Partisipasi Siswa	a. Kesiapan				
		5) Siswa menunjukkan sikap antusias dan semangat selama proses pembelajaran.	✓			
		b. Keaktifan				

		6) Siswa aktif ketika melakukan pembelajaran menggunakan media <i>Pop Up</i> .	√			
		7) Siswa bertanya ketika mengalami kesulitan.		√		
		8) Siswa mampu menanggapi instruksi maupun percakapan yang guru lakukan.		√		
		9) Siswa aktif tanya jawab dengan guru mengenai materi yang sedang dipelajari.		√		
		10) Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru.		√		
		b. Konsentrasi				
		11) Siswa memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan dan arahan.		√		
		12) Siswa dapat mengikuti dan memahami penjelasan serta arahan dari guru.		√		
		13) Siswa konsentrasi / serius ketika mengerjakan tugas.		√		
3.	Penggunaan Media <i>Pop Up</i>	14) Siswa berinisiatif menggunakan media <i>Pop Up</i> .	√			
		15) Siswa aktif menggunakan media <i>Pop Up</i> .	√			

$$\text{Cara Menghitung Skor : } NP = \frac{R}{SN} \times 100$$

Keterangan :

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan Tetap

Nilai Aktivitas Subyek DPM

$$\frac{52}{60} \times 100 = 86,67 \%$$

Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SLB Damayanti Sleman
Kelas/Semester : I SDLB / I
Tema : Diriku
Subtema : Tubuhku
Pertemuan / Siklus : I / I
Alokasi waktu : 2 x 30 menit (60 Menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru .
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) :

1. Bahasa Indonesia
 - 3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

C. Indikator :

1. Dapat menjodohkan gambar dengan nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh sesuai dengan yang telah dipelajari.
2. Dapat menuliskan nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh sesuai dengan yang telah dipelajari.
3. Dapat melengkapi kalimat rumpang berdasarkan kosakata yang telah dipelajari.

D. Kemampuan Awal Siswa

1. Siswa mampu menulis atau menyalin kata yang ditulis di papan tulis.

2. Siswa sedikit mampu menyebutkan beberapa kosakata, contohnya seperti beberapa nama hewan dan buah.
3. Siswa mampu menirukan ucapan guru walaupun dengan artikulasi yang masih sedikit kurang jelas.
4. Siswa sudah mampu mengikuti instruksi sederhana.
5. Siswa sudah mampu memegang pensil dengan benar.

E. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan media pembelajaran *Pop Up* siswa dapat memahami kosakata nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh.
2. Siswa mampu menyebutkan nama dari gambar nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh.
3. Siswa mampu menjodohkan antara nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh sesuai dengan gambar.
4. Mampu melengkapi kalimat rumpang mengenai kosakata nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh.
5. Mampu mengerjakan soal tes berupa menuliskan nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh sesuai dengan gambar

F. Materi

1. Mengenal kosakata nama anggota tubuh tubuh, yaitu mata, telinga, hidung, bibir, lidah, gigi, kaki, tangan, lutut, dan rambut.
2. Menyebutkan kosakata nama anggota tubuh.
3. Menulis kosakata nama anggota tubuh.

G. Pendekatan & Metode

Pendekatan : Scientific (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan)

Metode : Demonstrasi, Tanya Jawab, Penugasan

H. Sumber belajar dan Media Pembelajaran

1. Sumber belajar : Guru, Media *Pop Up*
2. Media Pembelajaran : Media *Pop Up*

I. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa duduk di tempat duduk dengan rapi. 2. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa. 	5 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa memimpin doa untuk memulai kegiatan. 4. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan. 5. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu memahami nama anggota tubuh . 6. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk mengerakkan tangan ke atas, ke samping kanan, ke samping kiri, ke depan, ke bawah, ke belakang dan bertepuk tangan. 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan guru yang sedang menunjukkan media <i>Pop Up</i>. (mengamati) 2. Siswa memperhatikan guru yang sedang mengenalkan kosakata nama anggota tubuh yang terdapat pada media <i>Pop Up</i>. (mengamati) 3. Siswa mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan guru mengenai gambar yang terdapat pada <i>Pop Up</i>. (mencoba) 4. Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru. (mengamati) 5. Siswa memperhatikan guru sedang memperkenalkan satu persatu kosakata nama anggota tubuh yaitu kaki, tangan, lutut, bibir, lidah, gigi, mata, telinga, hidung, rambut. (mengamati) 6. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang nama anggota tubuh (menanya) 7. Siswa berlatih menyebutkan nama anggota tubuh yang ada pada media <i>Pop Up</i> dengan di dahului guru. (mencoba) 8. Secara bersama-sama dengan guru siswa menyebutkan nama anggota tubuh sesai dengan gambar yang ditunjuk guru. (mengkomunikasikan) 9. Siswa menyebutkan nama anggota tubuh satu persatu sesuai dengan gambar yang ditunjukkan tanpa bantuan guru. Apabila siswa salah dalam mengucapkannya guru memperbaikinya dengan cara memberi contoh kemudian siswa diminta untuk mengulangi. (mengkomunikasikan) 10. Siswa memperhatikan guru menulis kosakata nama anggota tubuh. (mengamati) 11. Siswa mencermati kembali tulisan nama 	50 menit

	<p>anggota tubuh secara mandiri (menalar)</p> <p>12. Siswa menuliskan kosakata nama anggota tubuh secara mandiri tanpa bantuan (menalar)</p> <p>13. Siswa menjawab pertanyaan tentang nama gambar pada media <i>Pop Up</i> dan menuliskan jawabannya di buku. (mencoba)</p>	
Penutup	<p>1. Siswa merapikan media yang telah digunakan.</p> <p>2. Guru menyimpulkan kegiatan belajar yang telah dilaksanakan, mengulang secara singkat mengenai materi yang telah diberikan dan meminta siswa menyebutkan nama anggota tubuh yang telah diajarkan.</p> <p>3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama.</p>	5 menit

J. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrument penilaian hasil belajar dengan tes tertulis.

Tes tertulis :

- 1) Menjodohkan gambar dengan namanya
- 2) Menuliskan nama gambar
- 3) Melengkapi kalimat rumpang tentang kosakata yang telah dipelajari

c. Instrumen Penilaian

- 1) Penilaian Proses : Instrumen Observasi (Terlampir)
- 2) Penilaian hasil belajar : Instrumen Tes Tertulis (Terlampir)

d. Pedoman penilaian

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Tingkat penguasaan	Huruf	Kategori
86-100	A	Sangat Baik
76-85	B	Baik
60-75	C	Cukup
55-59	D	Rendah
<54	TL	Sangat Rendah

Yogyakarta, 1 Agustus 2017

Mengetahui,

Guru Kelas

Peneliti



Pardinem, S.Pd

NIP. 19610112 198603 2 004

Annisa Nur Fitri

NIM. 13103244002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SLB Damayanti Sleman
Kelas/Semester : I SDLB / I
Tema : Diriku
Subtema : Tubuhku
Pertemuan/ Siklus : II / I
Alokasi waktu : 2 x 30 menit (60 Menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru .
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) :

1. Bahasa Indonesia
 - 3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

C. Indikator :

1. Dapat menjodohkan gambar dengan nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh sesuai dengan yang telah dipelajari.
2. Dapat menuliskan nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh sesuai dengan yang telah dipelajari.
3. Dapat melengkapi kalimat rumpang berdasarkan kosakata yang telah dipelajari.

D. Kemampuan Awal Siswa

1. Siswa mampu menulis atau menyalin kata yang ditulis di papan tulis.
2. Siswa sedikit mampu menyebutkan beberapa kosakata, contohnya seperti beberapa nama hewan dan buah.

3. Siswa mampu menirukan ucapan guru walaupun dengan artikulasi yang masih sedikit kurang jelas.
4. Siswa sudah mampu mengikuti instruksi sederhana.
5. Siswa sudah mampu memegang pensil dengan benar.

E. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan media pembelajaran *Pop Up* siswa dapat memahami kosakata nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh.
2. Siswa mampu Menyebutkan nama dari gambar nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh.
3. Siswa mampu menjodohkan antara nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh sesuai dengan gambar.
4. Mampu melengkapi kalimat rumpang mengenai kosakata nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh.
5. Mampu mengerjakan soal tes berupa menuliskan nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh sesuai dengan gambar

F. Materi

1. Mengenal kosakata benda untuk merawat tubuh yaitu baju, celana, sepatu, sikat gigi, sampo, pasta gigi, gunting kuku, handuk, sisir, dan sabun.
2. Menyebutkan kosakata nama benda untuk merawat tubuh.
3. Menulis kosakata nama benda untuk merawat tubuh.

G. Pendekatan & Metode

- Pendekatan : Scientific (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan)
- Metode : Demonstrasi, Tanya Jawab, Penugasan

H. Sumber belajar dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar : Guru, Media *Pop Up*
2. Media Pembelajaran : Media *Pop Up*

I. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa duduk di tempat duduk dengan rapi. 2. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa. 3. Siswa memimpin doa untuk memulai kegiatan. 	5 menit

	<p>4. Guru mengabsen siswa.</p> <p>5. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan.</p> <p>6. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang kegiatan sebelum sekolah yaitu mandi.</p> <p>7. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu memahami nama benda untuk merawat anggota tubuh .</p>	
Inti	<p>1. Siswa memperhatikan guru yang sedang menunjukkan media <i>Pop Up</i>. (mengamati)</p> <p>2. Guru membuka media dan menunjuk gambar yang ada pada media. (menyaji)</p> <p>3. Siswa diminta guru untuk menjawab pertanyaan tentang nama benda untuk merawat anggota tubuh sesuai dengan gambar yang ditunjuk dengan guru pada media. (mencoba)</p> <p>4. Siswa memperhatikan guru yang sedang mengenalkan satu persatu kosakata benda untuk merawat anggota tubuh yang terdapat pada media <i>Pop Up</i>. (mengamati)</p> <p>5. Siswa berlatih menyebutkan nama benda untuk merawat anggota tubuh yang ada pada media <i>Pop Up</i> dengan di dahului guru. (mencoba)</p> <p>6. Secara bersama-sama dengan guru siswa menyebutkan nama benda untuk merawat anggota tubuh sesuai dengan gambar yang ditunjuk guru. (mencoba)</p> <p>7. Siswa menyebutkan nama benda untuk merawat anggota tubuh satu persatu sesuai dengan gambar yang ditunjuk tanpa bantuan guru. (mencoba)</p> <p>8. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang kosakata benda untuk merawat tubuh. (menanya)</p> <p>9. Guru memberikan contoh tulisan nama benda untuk merawat anggota tubuh di papan tulis sesuai dengan gambar yang dibuka pada <i>Pop Up</i>.(menyaji)</p> <p>10. Siswa mencermati kembali tulisan nama benda untuk merawat tubuh. (menalar)</p> <p>11. Guru meminta siswa untuk maju kedepan dan meminta siswa menulis nama benda untuk merawat anggota tubuh sesuai gambar</p>	50 menit

	<p>yang ditunjuk oleh guru. (mengkomunikasikan)</p> <p>12. Guru meminta siswa untuk membaca tulisannya. (mengkomunikasikan)</p>	
Penutup	<p>1. Siswa merapikan media yang telah digunakan.</p> <p>2. Guru menyimpulkan kegiatan belajar yang telah dilaksanakan, mengulang secara singkat mengenai materi yang telah diberikan dan meminta siswa menyebutkan nama benda yang telah diajarkan.</p> <p>3. Guru menutup kegiatan dengan memberikan nasehat dan kemudian berdoa bersama.</p>	5 menit

J. Prosedur Penilaian

1. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

2. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrument penilaian hasil belajar dengan tes tertulis.

Tes tertulis :

- Menjodohkan gambar dengan namanya
- Menuliskan nama gambar
- Melengkapi kalimat rumpang tentang kosakata yang telah dipelajari

3. Instrumen Penilaian

- Penilaian Proses : Instrumen Observasi (Terlampir)
- Penilaian hasil belajar : Instrumen Tes Tertulis (Terlampir)
- Pedoman penilaian

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Tingkat penguasaan	Huruf	Kategori
86-100	A	Sangat Baik
76-85	B	Baik
60-75	C	Cukup

55-59	D	Rendah
<54	TL	Sangat Rendah

Yogyakarta, 1 Agustus 2017

Mengetahui,
Guru Kelas



Pardinem, S.Pd
NIP. 19610112 198603 2 004

Peneliti

Annisa Nur Fitri
NIM. 13103244002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SLB Damayanti Sleman
Kelas/Semester : I SDLB / I
Tema : Diriku
Subtema : Tubuhku
Pertemuan/ Siklus : III / I
Alokasi waktu : 3 x 30 menit (90 Menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru .
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) :

1. Bahasa Indonesia
 - 3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

C. Indikator :

1. Dapat menjodohkan gambar dengan nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh sesuai dengan yang telah dipelajari.
2. Dapat menuliskan nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh sesuai dengan yang telah dipelajari.
3. Dapat melengkapi kalimat rumpang berdasarkan kosakata yang telah dipelajari.

D. Kemampuan Awal Siswa

1. Siswa mampu menulis atau menyalin kata yang ditulis di papan tulis.
2. Siswa sedikit mampu menyebutkan beberapa kosakata, contohnya seperti beberapa nama hewan dan buah.

3. Siswa mampu menirukan ucapan guru walaupun dengan artikulasi yang masih sedikit kurang jelas.
4. Siswa sudah mampu mengikuti instruksi sederhana.
5. Siswa sudah mampu memegang pensil dengan benar.

E. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan media pembelajaran *Pop Up* siswa dapat memahami kosakata nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh.
2. Siswa mampu Menyebutkan nama dari gambar nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh.
3. Siswa mampu menjodohkan antara nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh sesuai dengan gambar.
4. Mampu melengkapi kalimat rumpang mengenai kosakata nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh.
5. Mampu mengerjakan soal tes berupa menuliskan nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh sesuai dengan gambar

F. Materi

1. Mengenal kosakata nama anggota tubuh tubuh (mata, telinga, hidung, bibir, lidah, gigi, kaki, tangan, lutut, dan rambut) dan benda untuk merawat tubuh (baju, celana, sepatu, sikat gigi, sampo, pasta gigi, gunting kuku, handuk, sisir, dan sabun).
2. Menyebutkan kosakata nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh.
3. Menulis kosakata nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh.

G. Pendekatan & Metode

Pendekatan : Scientific (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan)

Metode : Demonstrasi, Tanya Jawab, Penugasan

H. Sumber belajar dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar : Guru, Media *Pop Up*
2. Media Pembelajaran : Media *Pop Up*

I. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa duduk di tempat duduk dengan rapi. 2. Guru membuka pelajaran dengan 	5 menit

	<p>menyapa siswa dengan salam.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa memimpin doa untuk memulai kegiatan. 4. Guru mengabsen dan menanyakan kabar siswa. 5. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan. 6. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang kosakata anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh yang diingat siswa. 7. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu memahami nama anggota tubuh dan benda untuk merawat anggota tubuh . 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengeluarkan media <i>Pop Up</i> dan menunjukkan kepada siswa. 2. Guru membuka satu persatu halaman pada <i>Pop Up</i>. (menyaji) 3. Guru meminta siswa menjawab pertanyaan tentang nama anggota tubuh dan benda untuk merawat anggota tubuh sesuai gambar yang ditunjukkan pada media <i>Pop Up</i> secara bergantian. (mencoba) 4. Siswa hanya dapat menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru. (mencoba) 5. Guru memperkenalkan satu persatu kosakata nama anggota tubuh dan nama benda untuk merawat tubuh. (menyaji) 6. Siswa mengamati penjelasan guru tentang nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh. (mengamati) 7. Siswa berlatih menyebutkan nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh yang ada pada media <i>Pop Up</i> dengan di dahului guru. (mencoba) 8. Bersama-sama dengan guru siswa menyebutkan nama anggota tubuh 	80 menit

	<p>sesuai dengan gambar yang ditunjuk guru. (mencoba)</p> <p>9. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang nama anggota tubuh. (menanya)</p> <p>10. Siswa menyebutkan nama anggota tubuh satu persatu sesuai dengan gambar yang ditunjuk tanpa bantuan guru. (mengkomunikasikan)</p> <p>11. Guru memberikan contoh tulisan nama anggota tubuh dan benda untuk merawat anggota tubuh di papan tulis sesuai dengan gambar yang di buka pada <i>Pop Up</i>.</p> <p>12. Siswa mencermati kembali tulisan yang dicontohkan oleh guru. (menalar)</p> <p>13. Guru meminta siswa untuk maju kedepan dan meminta siswa menulis di papan tulis nama anggota tubuh dan benda untuk merawat anggota tubuh sesuai gambar yang ditunjuk oleh guru. (mengkounikasikan)</p> <p>14. Guru meminta siswa untuk membaca tulisannya. (mengkonikasikan)</p>	
Penutup	<p>1. Siswa merapikan media yang telah digunakan.</p> <p>2. Guru menyimpulkan kegiatan belajar yang telah dilaksanakan, mengulang secara singkat mengenai materi yang telah diberikan dan meminta siswa menyebutkan kosakata yang telah diajarkan.</p> <p>3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan nasehat dan berdoa bersama.</p>	5 Menit

J. Prosedur Penilaian

1. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

2. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrument penilaian hasil belajar dengan tes tertulis.

Tes tertulis :

- a) Menjodohkan gambar dengan namanya
- b) Menuliskan nama gambar
- c) Melengkapi kalimat rumpang tentang kosakata yang telah dipelajari

3. Instrumen Penilaian

- a) Penilaian Proses : Instrumen Observasi (Terlampir)
- b) Penilaian hasil belajar : Instrumen Tes Tertulis (Terlampir)
- c) Pedoman penilaian

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Tingkat penguasaan	Huruf	Kategori
86-100	A	Sangat Baik
76-85	B	Baik
60-75	C	Cukup
55-59	D	Rendah
<54	TL	Sangat Rendah

Yogyakarta, 1 Agustus 2017

Mengetahui,
Guru Kelas

Peneliti



Pardinem, S.Pd
NIP. 19610112 198603 2 004

Annisa Nur Fitri
NIM. 13103244002

Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SLB Damayanti Sleman
Kelas/Semester : I SDLB / I
Tema : Diriku
Subtema : Tubuhku
Pertemuan/ Siklus : I / II
Alokasi waktu : 2 x 30 menit (60 Menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru .
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) :

1. Bahasa Indonesia
 - 3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

C. Indikator :

1. Dapat menjodohkan gambar dengan nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh sesuai dengan yang telah dipelajari.
2. Dapat menuliskan nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh sesuai dengan yang telah dipelajari.
3. Dapat melengkapi kalimat rumpang berdasarkan kosakata yang telah dipelajari.

D. Kemampuan Awal Siswa

1. Siswa mampu menulis atau menyalin kata yang ditulis di papan tulis.

2. Siswa sedikit mampu menyebutkan beberapa kosakata, contohnya seperti beberapa nama hewan dan buah.
3. Siswa mampu menirukan ucapan guru walaupun dengan artikulasi yang masih sedikit kurang jelas.
4. Siswa sudah mampu mengikuti instruksi sederhana.
5. Siswa sudah mampu memegang pensil dengan benar.

E. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan media pembelajaran *Pop Up* siswa dapat memahami kosakata nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh.
2. Siswa mampu Menyebutkan nama dari gambar nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh.
3. Siswa mampu menjodohkan antara nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh sesuai dengan gambar.
4. Mampu melengkapi kalimat rumpang mengenai kosakata nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh.
5. Mampu mengerjakan soal tes berupa menuliskan nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh sesuai dengan gambar

F. Materi

1. Mengenal kosakata nama anggota tubuh tubuh, yaitu mata, telinga, hidung, bibir, lidah, gigi, kaki, tangan, lutut, dan rambut.
2. Menyebutkan kosakata nama anggota tubuh.
3. Menulis kosakata nama anggota tubuh.

G. Pendekatan & Metode

- Pendekatan : Scientific (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan)
- Metode : Demonstrasi, Tanya Jawab, Penugasan

H. Sumber belajar dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar : Guru, Media *Pop Up*
2. Media Pembelajaran : Media *Pop Up*

I. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa duduk di tempat duduk dengan rapi. 2. Siswa memimpin doa untuk memulai kegiatan. 	5 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dengan salam. 4. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang jumlah anggota tubuh. 5. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan. 6. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu memahami nama anggota tubuh . 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengeluarkan media <i>Pop Up</i> dan menunjukkan kepada siswa. (menyaji) 2. Guru kemudian membuka media <i>Pop Up</i> satu persatu. (menyaji) 3. Guru menyebutkan satu persatu kosakata nama anggota tubuh yang tertera pada media <i>Pop Up</i>. (menyaji) 4. Siswa mengamati penjelasan guru tentang kosakata nama anggota tubuh. (mengamati) 5. Siswa diminta untuk menirukan ucapan guru. (mencoba) 6. Siswa mengamati guru menjelaskan pengenalan kosakata anggota tubuh yang belum dikuasai siswa pada siklus I yaitu kata lutut, bibir, rambut dan lidah. (mengamati) 7. Siswa mengamati penjelasan guru tentang kosakata anggota tubuh. (mengamati) 8. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang kosakata anggota tubuh. (menanya) 9. Siswa diminta guru untuk menyebutkan dan menuliskan nama anggota tubuh sesuai dengan gambar yang ditunjuk guru secara mandiri di depan kelas. (menkomunikasikan) 10. Siswa diminta untuk mencermati tulisannya kembali. (menalar) 	50 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merapikan media yang telah digunakan. 2. Guru menyimpulkan kegiatan belajar yang telah dilaksanakan, mengulang secara singkat mengenai materi yang telah diberikan dan meminta siswa menyebutkan kosakata yang telah diajarkan. 3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan nasehat dan berdoa bersama. 	5 Menit

J. Prosedur Penilaian

1. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

2. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrument penilaian hasil belajar dengan tes tertulis.

Tes tertulis :

- a) Menjodohkan gambar dengan namanya
- b) Menuliskan nama gambar
- c) Melengkapi kalimat rumpang tentang kosakata yang telah dipelajari

3. Instrumen Penilaian

- a) Penilaian Proses : Instrumen Observasi (Terlampir)
- b) Penilaian hasil belajar : Instrumen Tes Tertulis (Terlampir)
- c) Pedoman penilaian

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Tingkat penguasaan	Huruf	Kategori
86-100	A	Sangat Baik
76-85	B	Baik
60-75	C	Cukup
55-59	D	Rendah
<54	TL	Sangat Rendah

Yogyakarta, 1 Agustus 2017

Mengetahui,
Guru Kelas

Peneliti



Pardinem, S.Pd
NIP. 19610112 198603 2 004

Annisa Nur Fitri
NIM. 13103244002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SLB Damayanti Sleman
Kelas/Semester : I SDLB / I
Tema : Diriku
Subtema : Tubuhku
Pertemuan/ Siklus : II / II
Alokasi waktu : 2 x 30 menit (60 Menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru .
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) :

1. Bahasa Indonesia
 - 3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

C. Indikator :

1. Dapat menjodohkan gambar dengan nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh sesuai dengan yang telah dipelajari.
2. Dapat menuliskan nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh sesuai dengan yang telah dipelajari.
3. Dapat melengkapi kalimat rumpang berdasarkan kosakata yang telah dipelajari.

D. Kemampuan Awal Siswa

1. Siswa mampu menulis atau menyalin kata yang ditulis di papan tulis.

2. Siswa sedikit mampu menyebutkan beberapa kosakata, contohnya seperti beberapa nama hewan dan buah.
3. Siswa mampu menirukan ucapan guru walaupun dengan artikulasi yang masih sedikit kurang jelas.
4. Siswa sudah mampu mengikuti instruksi sederhana.
5. Siswa sudah mampu memegang pensil dengan benar.

E. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan media pembelajaran *Pop Up* siswa dapat memahami kosakata nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh.
2. Siswa mampu Menyebutkan nama dari gambar nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh.
3. Siswa mampu menjodohkan antara nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh sesuai dengan gambar.
4. Mampu melengkapi kalimat rumpang mengenai kosakata nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh.
5. Mampu mengerjakan soal tes berupa menuliskan nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh sesuai dengan gambar

F. Materi

1. Mengenal kosakata nama benda untuk merawat tubuh yaitu baju, celana, sepatu, sikat gigi, sampo, pasta gigi, gunting kuku, handuk, sisir, dan sabun.
2. Menyebutkan kosakata nama benda untuk merawat tubuh.
3. Menulis kosakata nama benda untuk merawat tubuh.

G. Pendekatan & Metode

Pendekatan : Scientific (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan)

Metode : Demonstrasi, Tanya Jawab, Penugasan

H. Sumber belajar dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar : Guru, Media *Pop Up*
2. Media Pembelajaran : Media *Pop Up*

I. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	1. Siswa duduk di tempat duduk dengan rapi. 2. Siswa memimpin doa untuk memulai	5 menit

	<p>kegiatan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dengan salam dan menanyakan kabar. 4. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang benda untuk merawat anggota tubuh. 5. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan. 6. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu memahami nama anggota tubuh . 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memulai dengan mengeluarkan media <i>Pop Up</i> dan kemudian menunjukkannya kepada siswa. (menyaji) 2. Guru membuka media <i>Pop Up</i> dan menunjuk gambar sambil menutup tulisannya dengan tangan dan guru bertanya kepada siswa nama gambar tersebut. (menanya) 3. Siswa menjawab pertanya guru. (mencoba) 4. Siswa diminta guru untuk menulis kata tersebut di papan tulis secara mandiri. (mengkomunikasikan) 5. Guru memfokuskan pengenalan kosakata yang belum dikuasai siswa pada siklus I yaitu sisir, gunting kuku, dan pasta gigi. (menyaji) 6. Siswa mengamati penjelasan yang diberikan oleh guru. (mengamati) 7. Siswa mencermati kembali kosakata yang belum dikuasai. (menalar) 8. Siswa bertanya keapada guru tentang kosakata nama benda untuk merawat tubuh yang belum diketahui. (menanya) 9. Siswa diminta kembali menyebutkan dan menuliskan nama anggota tubuh sesuai dengan gambar yang ditunjuk guru. (mencoba) 	50 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merapikan media yang telah digunakan. 2. Guru menyimpulkan kegiatan belajar yang telah dilaksanakan, mengulang secara singkat mengenai materi yang telah diberikan, meminta siswa menyebutkan kosakata yang telah diajarkan dan dilakukan tanya jawab. 	5 menit

	3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan nasehat dan berdoa bersama.	
--	---	--

J. Prosedur Penilaian

1. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

2. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrument penilaian hasil belajar dengan tes tertulis.

Tes tertulis :

- a) Menjodohkan gambar dengan namanya
- b) Menuliskan nama gambar
- c) Melengkapi kalimat rumpang tentang kosakata yang telah dipelajari

3. Instrumen Penilaian

- a) Penilaian Proses : Instrumen Observasi (Terlampir)
- b) Penilaian hasil belajar : Instrumen Tes Tertulis (Terlampir)
- c) Pedoman penilaian

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Tingkat penggunaan	Huruf	Kategori
86-100	A	Sangat Baik
76-85	B	Baik
60-75	C	Cukup
55-59	D	Rendah
<54	TL	Sangat Rendah

Yogyakarta, 1 Agustus 2017

Mengetahui,
Guru Kelas



Pardinem, S.Pd
NIP. 19610112 198603 2 004

Peneliti

Annisa Nur Fitri
NIM. 13103244002

Lampiran 10. Foto Proses Pembelajaran Penguasaan Kosakata Menggunakan Media *Pop Up*



Siswa mengamati media *Pop Up*
(Siklus I)



Siswa mencoba menggunakan media
Pop Up



Siswa menulis kosakata yang telah diajarkan
oleh guru menggunakan media *Pop Up*



Siswa mengerjakan soal tes
penguasaan kosakata



Siswa menirukan ucapan guru (Siklus II)



Siswa bersama dengan guru
menyimpulkan kegiatan
Yang telah dilakukan

Lampiran 11. Hasil Nilai Rapot Siswa

Nama Peserta Didik : Dinda Putri Maharani

Kelas : 1 (Satu)

Semester : 2 (Dua)

Tahun Pelajaran : 2016 / 2017

A.	Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai	
			Angka	Huruf
1	Pendidikan Agama	80	80	Delapan puluh
	Pendidikan Kewarganegaraan	78	75	Tujuh puluh lima
	Bahasa Indonesia	75	70	Tujuh puluh
	Matematika	75	70	Tujuh puluh
	Ilmu Pengetahuan Alam	--	--	--
	Ilmu Pengetahuan Sosial	--	--	--
	Seni Budaya dan Keterampilan	75	75	Tujuh puluh lima
	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	80	80	Delapan puluh
B	Muatan Lokal			
1	Bahasa Jawa	75	70	Tujuh puluh
2			
C	Program Khusus			
	Bina Diri	78	75	Tujuh puluh lima
	Jumlah		595	Lima ratus sembilan puluh lima

Lampiran 12. Surat Keterangan Validasi Instrumen

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pardinem, S.Pd
NIP : 19610112 198603 2 004
Jabatan: Wali Kelas I SDLB

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa :

Nama : Annisa Nur Fitri
NIM : 13103244002
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Judul : "Peningkatan Penguasaan Koasakata Melalui Penggunaan Media *Pop Up* Pada Siswa Tunarungu Kelas I SDLB di SLB Damayanti Sleman"

Sudah dilakukan kajian atas instrumen penelitian, TA tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk

Demikian agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Agustus 2017
Validator

Berikan tanda (✓)


Pardinem, S.Pd
NIP. 19610112 198603 2 004

Lampiran 13. Surat Keterangan Validasi Media

SURAT KETERANGAN VALIDASI MEDIA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pardinem, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas

Telah melakukan evaluasi terhadap media pembelajaran dari penelitian yang berjudul :

“PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA *POP UP* PADA SISWA TUNARUNGU KELAS I SD DI SLB DAMAYANTI SLEMAN”

Oleh Peneliti :

Nama : Annisa Nur Fitri

NIM : 13103244002

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa media “*Pop Up*” yang dibuat oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi. Semoga keterangan ini bermanfaat dan digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 1 Agustus 2017
Guru Kelas


Pardinem, S.Pd.
NIP. 19610112 198603 2 004

Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN DAMAYANTI
Akte Notaris Nomor 09/16-11-1992 dan 01/02-04-1996
SEKOLAH LUAR BIASA DAMAYANTI
JL. Besi-Jangkang Km. 2,5 Karanglo, Sukoharjo, Ngaglik 55581 Sleman, DIY
Telp 0274-897187 Email : slbdamavanti@vmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 422/423

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SLB Damayanti Sleman Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama	: Annisa Nur Fitri
Tempat / Tanggal Lahir	: Sleman, 4 Maret 1995
NIM	: 13103244002
Jurusan	: Pendidikan Luar Biasa
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah selesai melaksanakan penelitian Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“Peningkatan Penggunaan Kosakata Melalui Penggunaan Media Pop Up Pada Siswa Tunarungu Kelas I SD di SLB Damayanti Sleman”** yang dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2017 s/d 31 Agustus 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 16 September 2017

Kepala Sekolah

Istadi, S.Pd

NIP. 19571121 198303 1 007

Lampiran 15. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 3486 /UN34.11/PL/2017
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Perpanjangan Izin Penelitian

2 Agustus 2017

Yth. Kepala Sekolah SLB Damayanti Sleman
Jl. Besi – Jangkang Km.2,5, Karanglo, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman 55581
Telp. 0858 7830 0092

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Annisa Nur Fitri
NIM : 13103244002
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Jl. Kalurang Km.7,3, Kayen RT.05 RW.44, Condong Catur, Depok, Sleman, D I Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Lokasi : SLB Damayanti Sleman
Subjek : Siswa Tunarungu Kelas I
Obyek : Peningkatan Penguasaan Kosakata Melalui Penggunaan Media Pop Up
Waktu : Agustus - Oktober 2017
Judul : Peningkatan Penguasaan Kosakata Melalui Penggunaan Media Pop Up Untuk Siswa Tunarungu Kelas I SD Di SLB Damayanti Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan **terima kasih**.



Tembusan:
Ketua Jurusan PLB FIP